

**PENGARUH MODEL MEMBACA TOTAL
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWAKELAS V B SD N 1 SUMBERAGUNG JETIS
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nunung Febriana
NIM 10108241078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Membaca Total terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul” yang disusun oleh Nunung Febriana, NIM 10108241078 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Suyatinah, M.Pd
NIP 19530325 197903 2 003

Yogyakarta, 24 Oktober 2014

Pembimbing II



Dr. Enny Zubaidah, M.Pd
NIP 19580822 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Desember 2014
Yang menyatakan,



Nunung Febriana
NIM 10108241078

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL MEMBACA TOTAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V B SD N 1 SUMBERAGUNG JETIS KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Nunung Febriana, NIM 10108241078 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M. Pd.	Ketua Penguji		19-12-2014
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-12-2014
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		12-12-2014

Yogyakarta, 22 DEC 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Reading is the heart of education.

(Roger Farr)

Aku senantiasa memadukan kegiatan membaca dan menulis. Buku-buku yang kubaca jadi lebih mudah kuingat karena aku menuliskan pemahamanku.

(Hernowo)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt, penulis persembahkan karya ini untuk:

- 1) kedua orang tuaku (Bapak R. Supeno dan Ibu Bundariyah) tercinta yang senantiasanya mendoakan, memberikan dukungan, perhatian dan semangat yang tak ada hentinya,
- 2) almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta,
- 3) nusa dan bangsa.

**PENGARUH MODEL MEMBACA TOTAL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V B SD NEGERI 1
SUMBERAGUNG JETIS KABUPATEN BANTUL**

Oleh
Nunung Febriana
NIM 10108241078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung pada pembelajaran tema 2 “Peristiwa dalam Kehidupan” subtema 1 “Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang menggunakan desain penelitian berupa *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung yang berjumlah 20 siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan Model Membaca Total. Variabel penelitian ada dua yaitu variabel Model Membaca Total (X) dan kemampuan membaca pemahaman (Y). Data diambil, melalui tes (*pretest* dan *posttest*). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rerata kemampuan membaca pemahaman antara *pretest* dan *posttest* yaitu 60,90 dan 73,30. Pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman dihitung dari selisih nilai *posttest* dan nilai *pretest*. Terbukti bahwa terdapat pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 20,36%. Terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total dengan pembelajaran konvensional sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan Model Membaca Total memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung.

Kata kunci: *model membaca total, kemampuan membaca pemahaman*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada peneliti, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi. Selain itu skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar.

Penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis berkeinginan menyampaikan ucapan terima kasih, terutama kepada.

1. Dr. Sugito, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Hidayati, M.Hum selaku ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, terima kasih atas kesabaran dan perhatiannya membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Suyatinah, M.Pd dan Ibu Dr. Enny Zubaidah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pikiran untuk arahan serta bimbingannya kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Herybertus Sumardi, M.Pd selaku dosen jurusan PGSD FIP UNY yang telah bersedia memberikan saran dan bimbingan dalam penyusunan instrumen skripsi ini.
5. Ibu Supardilah, S.Pd selaku kepala SD Negeri 1 Sumberagung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas VB SD Negeri 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul.

6. Ibu Wahyuni Isnatun, S.Pd selaku **guru kelas VB SD Negeri 1 Sumberagung Jetis Bantul** yang telah membantu **dan bersedia** bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Seluruh siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung Jetis Bantul atas kerjasama yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
8. Bapak R. Supeno dan Ibu Bundariyah tercinta yang telah memberikan dukungan, nasehat dan bimbingan dalam doa yang tak pernah putus.
9. Teman-teman kelas B angkatan 2010 yang selalu memberi semangat dan bantuan selama penulisan proposal skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan proposal skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, hanya ucapan terima kasih yang tidak terhingga yang dapat peneliti sampaikan. Semoga segala bantuan, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang diterima dan mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti berharap penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, lancar sesuai dengan harap serta dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Oktober 2014
Peneliti



Nunung Febriana
NIM 10108241078

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Membaca	10
1. Pengertian Membaca	10
2. Manfaat Membaca.....	11
3. Tujuan Membaca.....	14
4. Aspek-aspek Membaca.....	16
B. Model Membaca Total.....	18
1. Pengertian Model Membaca Total	18
2. Langkah-langkah Model Membaca Total.....	20

3. Gaya SAVI (<i>Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual</i>).....	22
4. Keterampilan Membaca <i>Skimming</i> dan <i>Scanning</i>	25
C. Kemampuan Membaca Pemahaman	27
1. Pengertian Membaca Pemahaman	27
2. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	29
3. Tingkat Membaca Pemahaman.....	33
D. Karakteristik Anak Kelas V Sekolah Dasar.....	37
1. Perkembangan Kognitif	37
2. Perkembangan Keterampilan	38
3. Perkembangan Sikap dan Moral	40
4. Perkembangan Bahasa.....	41
5. Perkembangan Membaca.....	42
E. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	44
F. Kurikulum 2013.....	47
1. Standar Kompetensi Lulusan	47
2. Kompetensi Inti.....	48
3. Kompetensi Dasar	50
4. Pendekatan Saintifik.....	52
G. Definisi Operasional.....	54
H. Penelitian yang Relevan	54
I. Kerangka Berpikir	55
J. Hipotesis	57
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	58
B. Jenis Penelitian	58
C. Desain Penelitian	59
D. Variabel Penelitian.....	60
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
F. Populasi Penelitian.....	62
G. Teknik Pengumpulan Data	62
H. Instrumen Penelitian.....	63

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	67
1. Uji Validitas Instrumen	67
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	68
J. Teknik Analisis Data	69
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
B. Deskripsi Data Penelitian	71
1. Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	71
2. Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	74
3. Data Observasi Kelompok Eksperimen	76
C. Analisis Data	78
D. Pembahasan	80
E. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Kompetensi Lulusan SD/MI	48
Tabel 2. Kompetensi Inti Kelas V SD/MI	49
Tabel 3. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI	51
Tabel 4. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	53
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Tes	64
Tabel 6. Pedoman Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman	65
Tabel 7. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran (Guru)	66
Tabel 8. Nilai Tes Kelompok Kontrol	72
Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Kontrol	73
Tabel 10. Nilai Tes Kelompok Eksperimen	74
Tabel 11. Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Eksperimen	75
Tabel 12. Hasil Observasi terhadap Guru Kelas Eksperimen	76
Tabel 13. Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa	77
Tabel 14. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	79

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Model Membaca Total terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	57
Gambar 2. Diagram Nilai Tes Kelompok Kontrol	72
Gambar 3. Diagram Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Kontrol.....	73
Gambar 4. Diagram Nilai Tes Kelompok Eksperimen	74
Gambar 5. Diagram Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Eksperimen	75
Gambar 6. Diagram Hasil Observasi Guru Kelompok Eksperimen	77
Gambar 7. Diagram Hasil Observasi Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Siswa Kelompok Eksperimen	78
Gambar 9. Diagram Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa	79

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Hasil Wawancara dan Observasi	90
Lampiran 2 Uji Coba Instrumen	95
Lampiran 3 Analisis Instrumen	104
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	109
Lampiran 5 Data Hasil Penelitian	123
Lampiran 6 Analisis Data	126
Lampiran 7. Hasil Observasi	128
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	130
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen	149
Lampiran 10. Dokumentasi	170
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada era globalisasi ini terasa sekali sehingga kegiatan membaca tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Berbagai macam informasi disajikan melalui tulisan, seperti media cetak dan media internet. Oleh karena itu, setiap orang hendaknya memiliki kemampuan membaca yang baik. Rahim (2008: 1) menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

Menurut Harjanto (2011: 36), membaca adalah kunci kemajuan bangsa. Membaca memiliki peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca akan memajukan pendidikan bangsa. Melalui kegiatan membaca, pembaca akan memperoleh informasi dari penulis sehingga peluangnya akan semakin besar untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki tentu semakin maju pula pendidikannya. Farr (dalam Dalman 2013: 5) mengungkapkan bahwa, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan proses pendidikan. Setiap proses pendidikan dan pembelajaran selalu melibatkan aktivitas membaca. Kebiasaan membaca buku memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Rahim (2008: 1) menyatakan bahwa masyarakat yang

gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Jadi bangsa yang maju memiliki masyarakat yang gemar membaca.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam menempuh pendidikan. Segala kegiatan dalam proses pendidikan pasti selalu berhubungan dengan kegiatan membaca. Semakin sering seseorang berlatih membaca maka kemampuannya dalam memahami suatu bacaan juga akan meningkat. Kegiatan membaca tidak hanya ada dalam pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia. Berbagai sumber informasi seperti buku bacaan, koran, majalah, bahkan internet memberikan bahan bacaan yang cukup banyak.

Dalman (2013: 1) mengungkapkan bahwa seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Seorang anak perlu belajar dan berlatih membaca secara terus-menerus. Keterampilan membaca yang baik diperoleh dari proses belajar dan berlatih secara berkesinambungan.

Mary Leonhardt (2001: 27) menjelaskan bahwa anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik. Anak yang telah memiliki kebiasaan membaca sejak usia dini dengan lingkungan yang memberikan kesempatan untuk terus mengembangkan kemampuannya

dalam membaca maka anak tersebut akan memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik.

Rahim (2008: 130) menjelaskan bahwa belajar membaca dan membaca untuk belajar merupakan suatu bagian yang penting dari setiap program membaca. Anak-anak belajar membaca merupakan proses awal pembelajaran di sekolah dasar. Setelah anak belajar membaca maka anak dapat menggunakan kemampuan membacanya untuk belajar berbagai hal.

Kamarudin (dalam Aritonang, 2007: 30) menjelaskan sebagai berikut.

Sekolah dasar merupakan landasan untuk membina siswa agar menjadi pembaca yang terarah dalam menanggapi isi bacaan memegang peranan penting untuk menunjang pendidikan dan pengajaran di segala aspeknya yang harus terus ditingkatkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan memberi pengetahuan dasar kepada siswa ke studi mandiri.

Mengingat begitu pentingnya manfaat membaca dalam perkembangan pendidikan anak, hendaknya pengajaran membaca mendapat perhatian dari pendidik. Pelly (dalam Haryadi & Zamzani, 1997: 75) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Hal ini karena guru lebih fokus pada penguasaan pengetahuan anak untuk menunjang kelulusan ujian.

Pelajaran membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi merupakan hal yang penting karena menunjang kemampuan siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Iskandarwassid dan Dadang (2009: 113) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang baik, akan menunjang siswa dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan

dari kegiatan membaca buku. Penguasaan ilmu pengetahuan yang luas akan menunjang perkembangan pendidikan seorang anak. Jadi kemampuan membaca pemahaman yang baik sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.

Dalman (2013: 86) menjelaskan pada saat anak-anak memasuki kelas IV sekolah dasar, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan atau mekanik karena di kelas tinggi, mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman. Oleh karena itu, kemampuan siswa kelas V dalam membaca pemahaman hendaknya sudah baik karena siswa telah mempelajarinya sejak kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B SDN 1 Sumberagung yang tersaji dalam lampiran 1, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih berkategori rendah. Pernyataan tersebut didukung data hasil pretes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan nilai rata-rata kelas 60,90. Kriteria ketuntasan minimal pembelajaran membaca adalah 75. Jumlah siswa kelas V B adalah 20 orang dan hanya 4 orang siswa yang memiliki nilai di atas 75. Data hasil pretest kemampuan membaca pemahaman tersaji dalam lampiran 5.

Di samping itu, siswa masih kesulitan dalam menentukan pokok pikiran atau gagasan utama dari isi bacaan. Kendalanya adalah penguasaan bahasa dan kosakata yang cenderung masih rendah. Selain itu, ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca mekanik. Siswa belum memahami intonasi dan jeda yang benar dalam membaca tanda baca.

Selain itu, minat siswa dalam membaca masih kurang. Pada hari jumat, semua siswa kelas V berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Hari Jumat adalah jadwal kelas V untuk berkunjung ke perpustakaan. Namun pada hari lain, tidak ada siswa kelas V yang berkunjung ke perpustakaan. Siswa menghabiskan jam istirahat dengan bermain atau membeli makanan di kantin. Siswa yang jarang melakukan aktivitas membaca buku, maka penguasaan bahasa dan keterampilan membaca tidak berkembang dengan baik. Hal ini mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa.

Membaca pemahaman termasuk dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B SDN 1 Sumberagung Kecamatan Jetis, guru menggunakan teknik membaca bergantian dalam pembelajaran membaca pemahaman. Siswa diminta membaca kalimat demi kalimat dari suatu teks secara bergantian. Teknik ini belum mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda dari siswa karena teknik ini lebih dominan menggunakan gaya auditoris. Gaya belajar lain seperti somatis, visual dan intelektual belum mendapat perhatian dalam teknik membaca bergantian. Selain itu, guru belum mencoba menerapkan teknik atau model pembelajaran membaca lainnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, seperti Model Membaca Total (MMT).

Menurut Dalman (2013: 156), Model Membaca Total dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca menjadi

menyenangkan. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa dapat menemukan ide pokok atau gagasan utama dari teks bacaan.

Model Membaca Total (MMT) memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami bacaan menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda dari masing-masing siswa. Gaya belajar yang digunakan dalam Model Membaca Total adalah gaya somatis, auditoris, visual dan intelektual atau dikenal dengan gaya *SAVI*. Model Membaca Total membuat siswa mengingat isi teks bacaan lebih lama. Oleh karena itu, Model Membaca Total diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Membaca Total terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut.

1. Minat membaca siswa masih kurang.
2. Siswa lebih suka bermain daripada membaca buku ketika jam istirahat.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan pokok teks bacaan.
4. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman belum memenuhi kriteria ketuntasan.

5. Siswa memiliki tingkat penguasaan kosakata yang masih kurang.
6. Guru belum menerapkan strategi atau teknik pembelajaran membaca pemahaman yang bervariasi.
7. Strategi pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan belum mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda dari siswa.
8. Guru belum pernah menerapkan Model Membaca Total.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan pembatasan masalah pada nomor 4 dan nomor 8 yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dan guru belum pernah menerapkan Model Membaca Total dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SDN 1 Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SDN 1 Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta memberikan masukan untuk dinas pendidikan sebagai bahan kajian dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian atau penulisan berikutnya.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar.

c. Bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang manfaat Model Membaca Total sebagai strategi pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) Guru termotivasi untuk menerapkan model atau strategi pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman.

a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa menemukan gagasan pokok teks bacaan.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Somadayo (2011: 4), membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Sedangkan menurut Klein, dkk (dalam Rahim, 2008: 3), definisi membaca mencakup: a) membaca merupakan suatu proses, b) membaca adalah strategis, dan c) membaca merupakan interaktif. Jadi proses dalam memahami isi suatu bacaan membutuhkan strategi tertentu sesuai dengan bahan bacaan dan tujuan dari kegiatan membaca tersebut.

Menurut Soedarso (2002: 4), membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah. Orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat. Sejalan dengan pendapat di atas, Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2008: 2) menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Senada dengan pendapat Dalman (2013: 5) yang mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk

menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Jadi kegiatan membaca tersebut melibatkan aspek kognitif untuk dapat memahami isi suatu bacaan.

Kegiatan membaca ini melibatkan aspek fisik (visual) dan pengetahuan seseorang dalam menginterpretasikan kata-kata yang tertulis sehingga dapat memperoleh makna dari tulisan. Seseorang tidak dapat membaca tanpa menggunakan pandangan mata dan kemampuan berpikir untuk memahami makna suatu bacaan. Pemahaman terhadap makna suatu bacaan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pembacaan dan penerjemahan tulisan dengan tujuan mendapat pesan yang disampaikan penulis. Kegiatan membaca lebih kepada proses pemahaman pola-pola bahasa dalam bentuk tulisan. Jadi membaca tidak hanya sekedar melafalkan kalimat saja tetapi bertujuan memperoleh pesan atau informasi dari teks bacaan. Oleh karena itu, kegiatan membaca tentunya melibatkan aktivitas kognitif.

2. Manfaat Membaca

Membaca yang merupakan proses memperoleh informasi dari teks bacaan menggunakan aspek kognitif pada hakikatnya memberi manfaat bagi perkembangan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Ada banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, menumbuhkan minat membaca merupakan hal yang sangat penting. Mary

Leonhardt (2001: 27-30) memaparkan sepuluh alasan utama menumbuhkan cinta baca kepada anak, yaitu:

- a) anak-anak harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik,
- b) anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi,
- c) membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas keberagamannya, yang membuat belajar dalam segala hal lebih mudah,
- d) di SMU, hanya anak-anak yang gemar membacalah, yang mempunyai keterampilan bahasa untuk menjadi unggul dalam setiap bidang yang memerlukan banyak membaca,
- e) kemampuan istimewa membaca kemungkinan dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak terhadap kemampuan akademik mereka karena mereka akan mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah mereka hanya dengan menyediakan sedikit waktu dan energi emosional mereka,
- f) kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak,
- g) membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang,
- h) anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan,
- i) anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka, dan
- j) kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan dalam hidup.

Berdasarkan uraian diatas, kegemaran membaca buku tidak hanya membantu perkembangan aspek kognitif saja tetapi juga perkembangan emosi anak. Selain itu, membaca banyak buku akan membuat anak dapat memandang suatu hal dengan beragam perspektif.

Masri (2008: 8) menjelaskan bahwa dengan membaca, pemikiran akan terbuka untuk melihat antarmubungan ide-ide dan menggunakannya sebagai salah satu tujuan dari membaca. Hal senada diungkapkan oleh Jordan E. Ayan (dalam Hernowo, 2003: 37), yang mengutarakan bahwa bayangan yang terkumpul dari tiap buku atau artikel ini melekat dalam pikiran, dan seiring

berlalu waktu, membangun sebuah bentang jaringan ide dan perasaan yang menjadi dasar bagi ide kreatif. Dengan kata lain, semakin banyak membaca buku maka kreativitas anak akan semakin berkembang.

Menurut Jordan E. Ayan (dalam Hernowo, 2003: 36-37). manfaat membaca bagi perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan adalah sebagai berikut:

- a) membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis, memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif, dan mempertajam kepekaan linguistik serta kemampuan menyatakan perasaan,
- b) banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berinstropeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain, dan
- c) membaca memicu imajinasi karena mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya.

Jadi kegiatan membaca buku bermanfaat bagi perkembangan bahasa dan kecerdasan emosi seseorang sehingga menjadi lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan orang lain. Kegiatan membaca buku juga dapat menumbuhkan sisi imajinatif dari seseorang.

Harjanto (2011: 3) menyatakan bahwa dengan membaca, imajinasi anak akan dirangsang untuk menggambarkan sesuatu seperti bentuk, warna, suasana, perasaan sedih, gembira, dan sebagainya. Lebih lanjut, menurut Harjanto (2011: 11), salah satu manfaat yang tidak kalah pentingnya dari aktivitas membaca dalam jangka panjang adalah mencegah diri dari kepikunan. Jadi kegiatan membaca buku secara berkala dan berkesinambungan dapat merangsang perkembangan imajinasi anak. Selain

itu, membaca secara berkesinambungan juga membuat otak selalu aktif bekerja, sehingga otak akan terus hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar aktivitas membaca memberikan manfaat bagi perkembangan bahasa, imajinasi, kreativitas dan kecerdasan anak, baik itu kecerdasan secara kognitif maupun emosi. Pembaca dapat menambahkan ide atau pengalaman orang lain ke dalam pemikiran dan pengalaman diri sendiri. Semakin banyak membaca buku maka akan semakin banyak pula pemikiran maupun sudut pandang penulis yang dipahami oleh pembaca. Selain itu, kegemaran membaca buku juga dapat mencegah diri dari kepikunan.

3. Tujuan Membaca

Setiap kegiatan membaca yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu untuk dicapai. Kegiatan membaca tidak akan memberikan hasil yang optimal jika tidak mengetahui tujuan dari aktivitas membaca, karena dalam membaca membutuhkan strategi atau teknik tertentu sesuai dengan tujuan dari aktivitas membaca tersebut. Dalman (2013: 11) menyatakan bahwa tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih. Jadi sebelum melakukan kegiatan membaca, pembaca perlu menentukan tujuan membaca terlebih dahulu.

Rahim (2008: 11) menjelaskan bahwa membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca menunjukkan fokus dari aktivitas membaca. Jika pembaca

telah menentukan tujuannya dalam membaca maka dapat diketahui apa yang akan diperoleh pembaca setelah aktivitas membaca tersebut. Blanton, dkk.

(dalam Rahim, 2008: 11-12) menjelaskan tujuan membaca mencakup:

- a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Konsep tersebut menunjukkan bahwa tujuan membaca tidak hanya menambah informasi maupun pengetahuan, tetapi juga dapat memberikan hiburan atau kesenangan.

Sedangkan menurut Anderson (dalam Dalman, 2013: 11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca yaitu:

- a) *reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian),
- b) *reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama),
- c) *reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan),
- d) *reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan),
- e) *reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan),
- f) *reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi), dan
- g) *reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan).

Hal berbeda diungkapkan oleh Hathway (dalam Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja, 2004: 15), yang mengklasifikasikan tujuan membaca dalam sembilan kategori, yaitu: a) memperoleh makna, b) memperoleh informasi, c) memandu dan membimbing aktivitas, d) motif-motif sosial (mempengaruhi dan menghibur, e) menemukan nilai-nilai, f) mengorganisasi, g) memecahkan

masalah, h) mengingat, i) menikmati. Hal senada juga diungkapkan oleh Tampubolon (1990: 210-211), yang menjelaskan tujuan umum membaca dapat dibagi tiga jenis: a) untuk studi, b) untuk usaha, dan c) untuk kesenangan. Jadi kegiatan membaca tidak selalu bertujuan untuk kepentingan studi tetapi juga dapat menjadi sebuah kesenangan, hiburan atau hanya sekedar mengisi waktu luang.

Namun, menurut Dalman (2013: 11), pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Hal senada juga diungkapkan oleh Tarigan (2008: 9) yang menyatakan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Jadi apapun tujuan membacanya, pada dasarnya hal ingin dicapai dari aktivitas membaca adalah untuk mendapatkan informasi atau memahami isi teks bacaan.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan tujuan membaca secara garis besar yaitu: a) membaca untuk studi atau kepentingan pendidikan, b) membaca untuk usaha, dan c) membaca untuk mengisi waktu luang atau kesenangan pribadi. Namun, setiap kegiatan membaca pada dasarnya bertujuan untuk memahami isi atau informasi dari teks bacaan.

4. Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan untuk mencapai tujuan dari membaca tersebut.

Menurut Tarigan (2008: 12) terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a) keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), yang mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain), pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) dan kecepatan membaca ke arah lambat, dan
- b) keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*), yang mencakup memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikasi atau makna, evaluasi atau penilaian dan kecepatan membaca fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Konsep di atas menunjukkan bahwa aspek membaca mekanis dan membaca pemahaman memiliki keterampilan berbeda. Keterampilan membaca mekanis menuntut pengenalan huruf, pengucapan lafal dan intonasi yang tepat. Sedangkan keterampilan membaca pemahaman menuntut pemahaman terhadap isi teks bacaan dan kecepatan membaca yang fleksibel.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Kedua aspek dalam membaca tersebut disesuaikan dengan aktivitas membaca yang dilakukan sehingga tujuan dari aktivitas membaca dapat tercapai dengan optimal. Aspek keterampilan mekanis paling sesuai dengan aktivitas membaca nyaring sedangkan aspek keterampilan pemahaman sesuai untuk aktivitas membaca dalam hati.

B. Model Membaca Total

1. Pengertian Model Membaca Total

Aktivitas membaca pada dasarnya membutuhkan suatu teknik atau strategi. Teknik atau strategi membaca yang tepat dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan baik. Pembelajaran membaca pemahaman juga membutuhkan strategi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dapat membantu siswa memahami isi teks bacaan adalah Model Membaca Total.

Menurut Dalman (2013: 156), Model Membaca Total adalah sebuah bentuk atau pola pembelajaran membaca pemahaman yang di dalamnya berisi tujuan, sumber belajar, kegiatan dan evaluasi yang dapat dijadikan sebagai alat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan secara total. Menurut Hernowo (2003: 152), membaca total adalah sebuah teknik untuk memahami makna-makna secara total yang disebar oleh setiap halaman buku. Jadi, model membaca total membuat pembaca lebih memahami isi teks bacaan secara keseluruhan.

Menurut Dalman (2013: 156), pelaksanaan Model Membaca Total menggunakan dua teknik, yaitu: *skimming* dan *scanning*. Teknik *skimming* dan *scanning* dilakukan secara berkesinambungan ketika melaksanakan kegiatan membaca. Membaca teks dengan teknik *skimming* dan *scanning* bertujuan untuk mengetahui informasi fokus dari bacaan secara cepat. Informasi fokus berupa ide pokok bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, kalimat utama, dan kata-kata kunci dari teks bacaan.

Dalman (2013: 157) menambahkan bahwa siswa diperbolehkan menggunakan teknik atau cara baca-pilih (*selecting*) dan baca-lompat (*skipping*). Kedua teknik ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan ide pokok bacaan. Jadi siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lebih cepat dengan menggunakan teknik *selecting* dan *skipping*.

Model Membaca Total melibatkan gaya SAVI (*Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual*). Menurut Sitanggang (2008: 33), teknik membaca total gaya SAVI ini bermanfaat sekali untuk melakukan gerakan pada saat membaca. Selain itu, teknik ini menjadikan suasana belajar menyenangkan. Model Membaca Total ini memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran tidak kaku dan membosankan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Membaca Total merupakan teknik yang membuat pembaca secara total ikut memahami makna-makna yang disebar oleh setiap paragraf dalam teks bacaan. Model Membaca Total sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan dan memahami ide pokok dari teks bacaan. Model ini juga dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan karena melibatkan gaya SAVI. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih Model Membaca Total untuk kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

2. Langkah-langkah Model Membaca Total

Model Membaca Total merupakan serangkaian kegiatan untuk memahami isi teks bacaan secara total. Menurut Dalman (2013: 181-186), adapun langkah-langkah pembelajaran dengan Model Membaca Total sebagai berikut.

a. Mengetahui isi umum teks bacaan dengan teknik *skimming* dan *scanning*

Soedarso (2002: 84) menjelaskan membaca dengan teknik *skimming* adalah membaca untuk mendapatkan ide pokok dari suatu teks bacaan. Sedangkan membaca dengan teknik baca-tatap (*scanning*), yaitu membaca dengan cepat untuk langsung mencari hal tertentu. Membaca dengan teknik *scanning* bertujuan untuk menemukan informasi fokus yang telah ditentukan dan membaca bagian itu dengan teliti, sehingga informasi fokus ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.

Siswa diminta membaca dengan teknik *skimming* dan *scanning* secara berkesinambungan. Teknik *skimming* dan *scanning* digunakan untuk menentukan dan memahami ide pokok bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, kata- kunci atau hal penting yang terdapat dalam teks bacaan.

b. Membaca dengan gaya SAVI

Siswa yang telah selesai membaca suatu teks bacaan, diminta untuk memperagakan hasil pemahamannya terhadap isi bacaan menggunakan gaya SAVI. Siswa menggunakan gaya SAVI, khususnya ketika siswa menyampaikan hasil rangkuman isi bacaan di depan kelas.

c. Menjawab pertanyaan dengan teknik *selecting* dan *skipping*

Siswa diminta membaca ulang teks bacaan dengan menggunakan teknik *selecting* dan *skipping* untuk menemukan informasi fokus secara cepat dan tepat. Dalman (2013:172) menjelaskan membaca dengan teknik *selecting* yaitu membaca dengan cara memilih bagian bacaan yang dianggap relevan atau berisi informasi fokus yang telah ditentukan. Sedangkan membaca dengan teknik *skipping* adalah membaca dengan cara melampaui atau melompati bagian-bagian lain untuk menemukan bagian bacaan yang relevan.

d. Membuat simpulan akhir isi bacaan

Siswa diminta membuat simpulan akhir dari isi bacaan. Siswa dibimbing untuk membuat simpulan dengan cara mengambil ide pokok dari isi bacaan dan dihubungkan dengan pengalaman yang dimiliki. Ide pokok tersebut dikembangkan dengan menggunakan bahasa sendiri agar menjadi sebuah simpulan yang baik. Isi dari simpulan akhir ini dapat berupa pernyataan, himbauan, ajakan, saran, dan lain-lain.

e. Membuat rangkuman isi bacaan

Wainwright (dalam Dalman, 2013: 175) mengatakan bahwa setelah membaca, seharusnya pembaca mampu mengingat isi bacaan dengan cara membuat rangkuman. Siswa yang memiliki kemampuan baik dalam membuat rangkuman isi bacaan, itu menandakan bahwa siswa tersebut telah menguasai isi bacaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan juga semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total melalui lima langkah yaitu: a) mengetahui isi umum teks bacaan dengan teknik *skimming* dan *scanning*, b) membaca dengan gaya SAVI, c) menjawab pertanyaan dengan teknik *selecting* dan *skipping*, d) membuat simpulan, dan e) membuat rangkuman.

3. Gaya SAVI (Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual)

Model Membaca Total melibatkan gaya SAVI (*Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual*) dalam pelaksanaan pembelajarannya. Menurut Dalman (2013: 163), tujuan dilibatkannya gaya SAVI dalam kegiatan membaca melalui model ini adalah meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus dari teks bacaan dan memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman yang kaku dan membosankan menjadi menyenangkan.

Gaya SAVI menurut Meier (2000: 42) adalah “*combining physical movement with intellectual activity and the use of all the senses can have a profound effect on learning*”, yang artinya menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Gaya belajar SAVI dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Gaya Belajar *Somatis*

Menurut Meier (2000: 42), “*somatic is learning by moving and doing*”, yang berarti belajar dengan bergerak dan berbuat. Lebih lanjut,

menurut Hernowo (2003: 155-156), belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis. Belajar dengan melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Jadi siswa tidak dituntut untuk selalu duduk diam dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Dalman (2013: 168), dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan gaya somatis di dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa lebih mudah menghubungkan apa yang dibaca dengan pengalaman yang dimilikinya. Siswa juga lebih menikmati proses pembelajaran tersebut.

b. Gaya Belajar *Auditoris*

Menurut Meier (2000: 42), “*auditory is learning by talking and hearing*” yang berarti belajar dengan berbicara dan mendengar. Lebih lanjut menurut Dalman (2013: 169), gaya belajar auditoris dapat mempercepat proses pembelajaran membaca. Siswa tidak harus selalu membaca dalam hati sampai akhir bacaan. Namun, siswa sekali-kali membaca dengan bersuara jika menemukan kata yang sukar dimengerti. Pikiran yang tadinya pasif akan menjadi aktif kembali karena siswa mendapat energi baru.

Menurut Hernowo (2003: 162), membaca dengan keras adalah membaca dengan bersuara sehingga telinga lahir dapat ikut mendengarkan. Jadi melalui praktik membaca keras, siswa akan menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran. Selain itu, siswa juga dapat

menghubungkan apa yang dibaca dengan pengalaman yang dimiliki sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik.

c. Gaya Belajar *Visual*

Menurut Meier (2000: 42), “*visual is learning by observing and picturing*” yang berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Namun, menurut Hernowo (2003: 165), bukan mata yang dilibatkan dalam kegiatan membaca dengan gaya visual. Mata yang dimaksud di sini adalah kekuatan membayangkan (imajinasi). Jadi, berhenti sejenak untuk membayangkan ketika selesai membaca sebuah kalimat yang memberikan makna.

Menurut Dalman (2013: 170), pembaca lebih diarahkan agar dapat memfokuskan diri kepada makna atau maksud kalimat yang dibacanya dan menghubungkannya dengan pengalaman yang dimiliki pembaca. Jadi, membaca pemahaman dengan melibatkan gaya visual dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami isi bacaan.

d. Gaya Belajar *Intelektual*

Menurut Meier (2000: 42), “*intellectual is learning by problem solving and reflecting*” yang berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Lebih lanjut, menurut Hernowo (2003: 166), intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari

pengalaman tersebut. Jadi pembaca merenungkan isi dari bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya SAVI merupakan gaya belajar yang melibatkan pergerakan tubuh, indera pendengaran, indera penglihatan, dan kemampuan berpikir. Gaya SAVI dapat digunakan secara kombinasi ketika melaksanakan kegiatan membaca. Kegiatan membaca dengan melibatkan gaya SAVI diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

4. Keterampilan Membaca *Skimming* dan *Scanning*

Teknik membaca *skimming* dan *scanning* merupakan teknik membaca yang digunakan pada langkah pertama dalam Model Membaca Total. Kedua teknik ini bertujuan untuk mengetahui isi bacaan secara umum dengan cepat.

a. Membaca *Skimming*

Menurut Rahim (2008: 61), membaca *skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Menurut Nuriadi (2008: 98), *skimming* merupakan sebuah istilah yang mengacu pada proses atau aktivitas membaca yang hanya terpusat pada mencari ide-ide pokok dalam sebuah teks bacaan serta hanya melihat secara sekilas saja terhadap bagian bacaan yang tidak memperlihatkan ide-ide pokoknya itu. Membaca dengan teknik *skimming* berarti cara membaca untuk menemukan informasi fokus (tidak membaca secara

detail). Membaca dengan teknik ini menjadi langkah awal untuk mempersiapkan diri membaca secara lebih detail.

Menurut Nuriadi (2008: 99), secara konkret teknik *skimming* ini sebenarnya melibatkan keterampilan untuk memilah-milah sekaligus membaca hasil pilahan itu yang merupakan bagian terpenting dari materi bacaan. Lebih lanjut menurut Tarigan (2008: 33), membaca *skimming* membuat mata bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi. Jadi pembaca harus dapat memilah dan menemukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf secara cepat.

b. Membaca *Scanning*

Menurut Nuriadi (2008: 104), *scanning* merupakan sebuah teknik atau metode membaca yang digunakan untuk mencari informasi atau fakta tertentu yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan atau permintaan. Lebih lanjut menurut Rahim (2008: 52), membaca *scanning* digunakan untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin. Jadi membaca dengan teknik *scanning* berarti menemukan jawaban dari suatu pertanyaan dalam teks bacaan dengan cepat.

Membaca dengan teknik *scanning* membuat waktu membaca lebih efisien karena hanya menemukan fakta yang dicari. Pembaca tidak tahu tentang ide pokok dari teks bacaan. Menurut Nuriadi (2008: 104), teknik *scanning* memosisikan seorang pembaca untuk terampil memilah-milah bagian yang langsung menjawab pertanyaan atau permintaan yang

muncul sebelumnya. Oleh karena itu, keterampilan memilah kalimat atau fakta dalam teks bacaan menjadi penting.

Keterampilan membaca dengan teknik *skimming* dan *scanning* akan digunakan sebagai instrumen untuk mengukur keterampilan membaca siswa. Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua indikator yaitu keterampilan memilah dan menemukan kalimat utama dan ide pokok bacaan serta keterampilan memilah kalimat atau fakta yang langsung menjawab pertanyaan.

C. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Burns, dkk. (dalam Rahim, 2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Dalam dunia pendidikan, siswa memperoleh sebagian besar ilmu melalui aktivitas membaca. Oleh karena itu kemampuan membaca yang baik sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.

Menurut Somadayo (2011: 10), membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Menurut Tarigan (2008: 58) membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: a) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), b) resensi kritis (*critical review*), c) drama tulis (*printed drama*), dan d) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Lebih lanjut, menurut Alek dan Achmad (2010: 87), membaca pemahaman adalah pemahaman yang harus dimiliki oleh pembaca dari hasil bacaannya meliputi: ide pokok, detail penting, dan mampu membuat kesimpulan dari apa yang dibaca. Jadi pembaca pada tahap membaca pemahaman tidak lagi dituntut melafalkan huruf dengan benar tetapi dituntut untuk memahami isi bacaan secara mendalam.

Membaca pemahaman sebagai suatu proses memahami gagasan dari teks bacaan yang melibatkan keterampilan-keterampilan memahami. Menurut Hafner dan Jolly (dalam Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja, 2004: 52), keterampilan pemahaman sudah berlangsung ketika seorang siswa dapat:

- a) menjawab pertanyaan tentang fakta dan detail atas materi yang telah dibaca,
- b) mengikuti petunjuk atau melaksanakan langkah tindakan yang diuraikan dalam bahan bacaan,
- c) mengingat dan menggambarkan dalam ungkapannya sendiri apa yang telah dibacanya,
- d) menceritakan urutan peristiwa dalam suatu narasi,
- e) memilah detail-detail yang penting dari yang kurang penting,
- f) menguraikan hubungan antara ilustrasi, contoh, atau anekdot dan sebagainya terhadap butir-butir yang hendak diperjelas,
- g) mengidentifikasi kalimat-kalimat topikal, gagasan-gagasan utama, dan pernyataan-pernyataan tesis,
- h) menguraikan hubungan isi bacaan yang dibaca dengan masalah lain dalam bidang yang sama atau terkait,
- i) menspesifikasi kesimpulan bebas, akurat dari bahan penjelas,
- j) menguraikan pola organisasional pilihan-pilihan penjelas,
- k) menggambarkan konotasi dan makna-makna tersirat dalam bahan-bahan literer lainnya,
- l) menggambarkan suasana hati atau nada dari suatu pilihan,
- m) mengidentifikasi motif atau tujuan tersirat pengarangnya, dan
- n) mengidentifikasi simbolisme, bahasa figuratif, dan alat-alat bahasa lainnya dan memaparkan fungsinya.

Menurut Supriyadi (1992: 185) kegiatan membaca lanjutan atau membaca pemahaman dilakukan setelah anak-anak diduga telah cukup

mengenai huruf-huruf dan tanda-tanda baca sederhana dan mampu mengkomunikasikannya secara lisan. Jadi pembaca pada tahap membaca pemahaman atau lanjut dapat menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca untuk memahami gagasan pokok bacaan secara mendalam dan tepat. Membaca pemahaman melibatkan keterampilan-keterampilan memahami yang bertujuan untuk menemukan dan memahami ide pokok, detail penting bacaan serta membuat kesimpulan berdasarkan bacaan.

2. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Rahim, 2008: 16), prinsip-prinsip yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca adalah sebagai berikut.

a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial

Pemahaman dikatakan sebagai proses membangun makna atau pengetahuan baru pada dasar pengetahuan sebelumnya. Siswa membuat hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang akan dipelajari. Siswa yang memiliki banyak pengalaman tentang suatu topik tertentu akan lebih mudah memahami teks bacaan sesuai dengan topik tersebut.

b. Keseimbangan kemahiraksaraan

Menurut Rahim (2008: 5), keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja kurikulum yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenal pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaraan. Jadi siswa belajar keterampilan membaca dan menulis secara optimal melalui aspek kognitif dan afektif.

c. Guru membaca yang profesional memengaruhi belajar siswa

Guru yang baik akan memahami pentingnya membaca untuk perkembangan pengetahuan siswanya. Guru yang profesional mengetahui strategi atau teknik yang digunakan pembaca yang baik. Guru akan mengajarkan strategi-strategi tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca

Pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Pembaca menggunakan strategi tertentu untuk mempermudah memahami isi bacaan dan membangun makna. Pembaca akan berusaha menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna

Siswa dibiasakan untuk membaca teks dengan berbagai tingkat kesukaran. Guru dapat memberikan dukungan kepada siswa apabila suatu teks bacaan dianggap sulit. Bahan bacaan yang bervariasi seperti fiksi,

puisi, legenda, biografi dan brosur dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

- f. Siswa menemukan manfaat dari bertransaksi dengan berbagai teks

Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan akan memberikan pengalaman kepada siswa tentang struktur teks. Membaca teks dalam berbagai tingkat akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan membaca teks bacaan yang bervariasi akan meningkatkan pengalaman dan pengetahuan siswa.

- g. Perkembangan kosakata dan pengajaran memengaruhi pemahaman membaca

Penguasaan kosakata menjadi hal penting dalam pembelajaran membaca pemahaman. Semakin banyak perbendaharaan kata siswa maka kemampuan memahami isi bacaannya akan semakin baik pula. Oleh karena itu, pengajaran membaca hendaknya bermakna bagi siswa. Siswa belajar menentukan makna kata dan menambah penguasaan kosakata.

- h. Pengikutsertaan merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman

Pembaca terlibat aktif dalam proses membaca dengan cara memberikan respon terhadap isi teks bacaan. Keterlibatan pembaca dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk membangun pengetahuan baru tentang bahan bacaan. Jadi proses membangun pemahaman atau pengetahuan membutuhkan keterlibatan pembaca dalam proses memahami isi bacaan.

i. Strategi dan keterampilan pemahaman dapat diajarkan

Strategi pemahaman isi bacaan dapat diajarkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pemahaman bacaan dituntun dengan sejumlah pertanyaan untuk memudahkan menilai keterampilan pemahaman. Siswa dapat menghubungkan keterampilan dan strategi pemahaman untuk mempermudah siswa memahami isi bacaan.

j. Asesmen dinamis menginformasikan pengajaran pemahaman

Penilaian terhadap kemajuan belajar siswa merupakan hal penting karena menjadi bahan pertimbangan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tepat. Selain itu, penilaian menjadi alat evaluasi keefektifan strategi mengajar yang dilaksanakan. Hasil penilaian menunjukkan kelebihan dan kekurangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, pengetahuan sebelumnya, pendidik dan pemahaman tentang manfaat membaca. Aktivitas membaca harus dilakukan setiap hari dengan berbagai tingkat kesukaran. Hal ini akan membantu pembaca dalam perkembangan kosakata sehingga kemampuan memahami bacaan juga akan semakin meningkat. Pemahaman yang diperoleh dari aktivitas membaca akan membangun makna baru pada dasar pengetahuan yang ada sebelumnya. Jadi pengetahuan yang telah dimiliki menjadi bahan untuk membangun pengetahuan baru.

3. Tingkat Membaca Pemahaman

Menurut Somadayo (2011: 19), kemampuan membaca sehubungan dengan tingkat pemahaman dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu a) pemahaman literal, b) pemahaman interpretatif, c) pemahaman kritis, dan d) pemahaman kreatif. Empat tingkatan membaca pemahaman tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sebagai berikut.

a. Membaca literal

Menurut Nurhadi (2010: 57), membaca literal adalah kemampuan mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Senada dengan pendapat Syafi'ie (dalam Somadayo, 2011: 19) yang menjelaskan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan seperti apa adanya .

Menurut Pramila Ahuja dan G.C Ahuja (2004: 55), pemahaman literal atau harfiah berarti keterampilan mendapatkan makna pokok, langsung, harfiah dari suatu kata, gagasan, kalimat, dan konteksnya. Pengukuran membaca pemahaman literal menurut Somadayo (2011: 21), dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana.

Jadi membaca literal adalah membaca dengan tujuan memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan secara tersurat. Pembaca difokuskan untuk memahami makna kata atau bagian-bagian yang tertulis

pada bacaan. Pemahaman literal ini menuntut kemampuan ingatan tentang hal-hal yang tertulis dalam teks.

b. Membaca interpretatif

Menurut Pramila Ahuja dan G.C Ahuja (2004: 55), penafsiran atau interpretasi adalah usaha mencari kedalaman yang lebih besar. Pembaca harus memikirkan ulang lambang-lambang bahasa dan menarik makna yang implisit pada lambang itu. Senada dengan pendapat Lis Setiawati (2012: 2), pada tahap ini pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat. Jadi pembaca pada tingkat pemahaman interpretatif dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersirat.

Sedangkan menurut Nuttall (dalam Somadyo, 2011: 22), membaca interpretatif adalah membaca antarbaris untuk membuat inferensi. Membaca interpretatif merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca interpretatif meliputi pembuatan simpulan, misalnya tentang gagasan utama bacaan, hubungan sebab akibat, serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang, ringkasan isi bacaan, dan penginterpretasian bahasa figuratif.

Berdasarkan konsep di atas, dapat dipahami bahwa membaca interpretatif adalah kegiatan membaca untuk mengetahui gagasan atau informasi tersirat dari bacaan. Informasi tersirat dalam bacaan dapat berupa menemukan gagasan pokok, membuat simpulan, menemukan hubungan sebab akibat serta menganalisis bacaan.

c. Membaca kritis

Menurut Albert (dalam Tarigan, 2008: 92), membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, *evaluative*, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Sedangkan menurut Somadayo (2011: 23), kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bacaan, baik makna tersurat maupun tersirat.

Lebih lanjut, menurut Nurhadi (2010: 59), kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis yang berupaya untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Jadi pembaca mengevaluasi materi tulis dengan cara membandingkan gagasan bacaan dengan standar yang diketahui untuk menarik kesimpulan.

d. Membaca kreatif

Menurut Syafi'ie (dalam Somadayo, 2011: 25), membaca kreatif adalah pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya, kemudian secara kreatif menciptakan suatu hal yang bersifat konseptual maupun praktis. Senada dengan pendapat Dalman (2013: 129) yang menyatakan bahwa membaca kreatif adalah sebuah proses membaca yang tidak hanya menangkap makna tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari dan dapat mengombinasikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.

Lebih lanjut, menurut Nurhadi (dalam Somadayo, 2011: 26), membaca tingkat pemahaman kreatif memiliki kriteria sebagai berikut: 1) kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku, 2) mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari, 3) munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai, 4) hasil membaca berlaku sepanjang masa, 5) mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan, dan 6) mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil yang telah dibaca.

Pembaca pada tahap membaca kreatif dapat memperoleh pandangan atau gagasan baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca dituntut mampu berimajinasi dan merenungkan kemungkinan-kemungkinan baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman terdiri atas empat tingkatan yaitu membaca literal, membaca interpretatif, membaca kritis dan membaca kreatif. Dalam penelitian ini digunakan pengukuran kemampuan membaca pemahaman dari tingkat membaca literal sampai tingkat membaca kreatif.

D. Karakteristik Anak Kelas V Sekolah Dasar

Anak kelas V sekolah dasar termasuk dalam tahap perkembangan masa kanak-kanak akhir. Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 104) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, bahasa maupun membaca.

1. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (dalam Wina Sanjaya, 2008: 262-267). perkembangan kognitif setiap individu terbagi dalam empat yaitu: a) sensorimotor (usia 0-2 tahun), b) pra-operasional (usia 2-7 tahun), c) operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan d) operasional formal (usia 12-14 tahun ke atas). Oleh karena itu, siswa kelas V sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret.

Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 107), pada tahap operasional konkret anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme, dan lebih logis. Hal senada diungkapkan oleh Husdarta dan Kusmaedi (2010: 180), yang menjelaskan bahwa penalaran anak tidak lagi dipusatkan pada dirinya melainkan beralih pada objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang ada/terjadi disekitarnya. Jadi, pada tahap ini anak semakin mampu memahami dan menerima pendapat orang lain.

Selain itu, Piaget (dalam Wina Sanjaya, 2010: 265) menjelaskan bahwa anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan ini sangat penting artinya bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran suatu ide dalam peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri. Hal ini menjadi dasar berkembangnya kemampuan berpikir anak seperti perolehan pengetahuan dan pembentukan pemahaman.

Berdasarkan konsep di atas, tahap perkembangan kognitif siswa kelas V sekolah dasar adalah tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret, siswa dapat memahami isi materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Hal ini karena kemampuan berpikir anak masih terbatas pada objek-objek yang konkret. Jadi anak tidak dapat memecahkan suatu masalah hanya dengan berpikir atau membayangkan tanpa mencoba melakukan kegiatan secara langsung untuk mendapat pengalaman.

2. Perkembangan Keterampilan

Menurut Hurlock (1980: 151), keterampilan akhir masa kanak-kanak terbagi dalam empat kategori sebagai berikut.

a. Keterampilan menolong diri sendiri

Anak yang lebih besar harus dapat makan, berpakaian, mandi dan berdandan sendiri hampir secepat dan semahir orang dewasa. Pada masa ini, anak dianggap telah mampu untuk mengurus keperluan pribadinya, tanpa membutuhkan perhatian yang sadar dari orang dewasa.

b. Keterampilan menolong orang lain

Keterampilan menurut kategori ini bertalian dengan menolong orang lain. Di rumah mencakup membersihkan tempat tidur, membersihkan debu dan menyapu. Keterampilan di sekolah mencakup membersihkan papan tulis, membuat mainan bersama teman kelompoknya, atau membersihkan tempat sampah. Jadi, anak semakin mampu melakukan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat untuk orang lain.

c. Keterampilan sekolah

Di sekolah, anak mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, menjahit, memasak, dan pekerjaan menggunakan kayu. Anak mempelajari keterampilan-keterampilan tersebut sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Mempelajari keterampilan-keterampilan tersebut juga bermanfaat untuk mengembangkan fungsi otot-otot halus dari anak.

d. Keterampilan bermain

Anak yang lebih besar belajar berbagai keterampilan seperti melempar dan menangkap bola, menendang bolan, naik sepeda dan berenang. Belajar keterampilan ini bertujuan mengembangkan koordinasi fungsi gerak dari anak. Menurut Husdarta dan Kusmaedi (2010: 109), pada masa ini kemampuan koordinasi gerak berkembang dengan baik. Mempelajari keterampilan-keterampilan tersebut bermanfaat untuk mengembangkan fungsi otot-otot kasar dari anak.

Menurut Hurlock (1980: 149-150), tidak semua kelompok keterampilan sama pentingnya untuk masa akhir kanak-kanak. Pada awal periode ini

keterampilan bermain lebih penting dibanding menjelang masa puber. Minat terhadap bermain akan berkurang dan diganti oleh minat dalam hiburan. Oleh karena itu, upaya mengembangkan keterampilan anak harus sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Perkembangan Sikap dan Moral

Menurut Piaget (dalam Wina Sanjaya, 2008: 269), tahap perkembangan moral anak usia sepuluh tahun atau lebih berada pada tahap *autonomous*. Anak menganggap bahwa aturan itu adalah buatan manusia dan bahwa menilai suatu perbuatan niat si pelaku harus dipikirkan, oleh sebab itu tidak semua pelanggaran aturan ada konsekuensi hukuman. Jadi pandangan anak terhadap suatu aturan menjadi lebih lunak.

Lebih lanjut, Piaget (dalam Hurlock, 1980: 163) menjelaskan bahwa pengertian yang kaku dan keras terhadap benar dan salah yang dipelajari dari orang tua, menjadi berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral. Pada masa ini, anak akan lebih banyak melanggar aturan, namun akan berangsur-angsur berkurang menjelang berakhirnya masa kanak-kanak.

Kohlberg (dalam Hurlock, 1980: 163), menamakan tingkat kedua bagi perkembangan moral pada masa akhir kanak-kanak sebagai tingkat moralitas konvensional. Tahap pertama tingkat ini yaitu moralitas anak baik, anak mengikuti peraturan untuk mengambil hati orang lain dan mempertahankan hubungan baik. Pada tahap kedua, jika kelompok sosial menerima peraturan-peraturan yang sesuai bagi semua anggota kelompok, maka ia harus

menyesuaikan diri dengan peraturan tersebut untuk menghindari penolakan dari kelompok.

Pada masa ini, ruang lingkup sosial atau pergaulan anak lebih luas yaitu yang sebelumnya lebih dominan bersosialisasi dengan keluarga menjadi dominan bersosialisasi dengan teman sebaya. Perkembangan moral anak lebih banyak dipengaruhi oleh aturan kelompok bermainnya. Menurut Hurlock (1980: 163) disiplin berperan penting dalam perkembangan kode moral. Oleh karena itu, anak memerlukan disiplin dalam proses perkembangan moralnya.

Berdasarkan uraian di atas, disiplin merupakan aspek penting dalam perkembangan moral dan sikap siswa. Dalam proses pembelajaran, sikap disiplin mengerjakan tugas menjadi hal penting.

4. Perkembangan Bahasa

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 107), kemampuan bahasa terus tumbuh pada masa ini. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa anak terlihat pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Senada dengan pendapat Syamsuddin (dalam Syamsu Yusuf dan Sugandhi, 2012: 62) yaitu usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Jadi pada masa ini sangat penting untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak. Salah satu cara meningkatkan penguasaan kosakata melalui aktivitas membaca.

Syamsu Yusuf dan Sugandhi (2012: 62) menyatakan bahwa dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengar cerita yang bersifat kritis (tentang perjalanan/petualangan, atau riwayat kehidupan para pahlawan). Rita Eka Izzaty (2008: 108) juga menjelaskan bahwa membaca memiliki peranan penting dalam pengembangan bahasa. Pada masa ini perubahan terjadi dalam hal anak berfikir tentang kata-kata. Mereka menjadi kurang terikat dengan kegiatan dan dimensi pengamatan yang berhubungan dengan kata. Jadi anak menghubungkan makna kata dengan hasil pengamatan yang dia miliki.

5. Perkembangan Membaca

Rachel Goodchild (2006: 30-31) menguraikan tahap perkembangan membaca kefasihan awal (6-8 tahun ke atas) yaitu anak-anak pada tahap ini belum mempunyai keahlian dan perbendaharaan kata yang cukup untuk disebut pembaca yang benar-benar fasih. Namun pada tahap ini, pola membaca yang mereka anut akan memastikan perkembangan membaca yang berhasil. Jadi anak yang berhasil memiliki keterampilan membaca fasih pada masa ini maka dapat dipastikan perkembangan membaca pada tahap selanjutnya juga akan berhasil.

Lebih lanjut Rachel Goodchild (2006: 30-31) memaparkan ciri perkembangan membaca anak usia 6-8 tahun ke atas adalah sebagai berikut.

- a. Kepercayaan diri: anak-anak pada tahap ini membaca banyak jenis buku dengan percaya diri. Mereka mampu memilih buku yang mereka sukai dan dapat mengemukakan apa yang mereka sukai dari buku-buku itu.
- b. Membentuk pendapat: pada tahap ini pembaca mulai menyadari bahwa mereka mungkin tidak selalu setuju dengan apa yang mereka

baca. Mereka mulai mengembangkan pendekatan yang lebih reflektif untuk kegiatan membaca mereka, dan mungkin menanyakan relevansi, akurasi, atau inti dari materi yang mereka baca.

- c. Membangkitkan minat lebih jauh: membaca untuk suatu tujuan mulai menjadi penting. Membaca tidak lagi untuk kesenangan semata, tetapi untuk mendapatkan informasi dan menuntaskan pekerjaan.

Harjanto (2011: 39) menjelaskan pada anak usia 9-14 tahun, membaca sudah dapat digunakan secara praktis untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan. Membaca juga menjadi bagian dari keterampilan berbahasa tingkat lanjut, yakni keterampilan menulis. Jadi pada usia ini, kegiatan membaca tidak lagi untuk belajar membaca tetapi membaca untuk belajar atau menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, kemampuan anak dalam membaca selanjutnya dikembangkan pada keterampilan menulis.

Lebih lanjut, Harjanto (2011: 39) menjelaskan bahwa pada tahap ini, materi bacaan juga bisa jauh lebih kompleks. Pada awal tingkatan ini biasanya pemahaman melalui pendengaran lebih bagus daripada pemahaman lewat membaca. Namun, lama-kelamaan kemampuan pemahaman membaca akan sama dengan pendengaran. Jadi anak perlu banyak dilatih memahami bacaan agar kemampuan pemahaman membaca sama baiknya dengan pendengaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan operasional konkret dimana perkembangan dan penguasaan kosakata anak belum maksimal. Oleh karena itu, penguasaan kosakata anak harus ditingkatkan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik. Kegiatan membaca pada masa ini tidak lagi melafalkan kalimat tetapi dituntut untuk memahami isi bacaan dan

mengembangkannya menjadi keterampilan menulis. Kemampuan membaca pada masa ini menjadi dasar keberhasilan untuk tingkat kemampuan membaca selanjutnya.

E. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Iskandarwassid dan Dadang (2009:246) menjelaskan bahwa membaca sebagai proses yang kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Jadi aktivitas membaca merupakan proses untuk mengaktifkan aspek kognitif dan afektif untuk mendapatkan makna dari isi bacaan.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 249), kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Kemampuan membaca diukur dengan kemampuan kognitif siswa dalam memahami bahasa tulisan. Penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa diukur melalui teknik tes.

Iskandarwassid dan Dadang (2009: 247) menjelaskan bahwa teknik yang paling umum dipakai untuk tes kemampuan membaca adalah format bentuk tes pilihan ganda. Tes yang baik harus memuat pertanyaan-pertanyaan yang baik pula. Langkah pertama dalam menyusun pertanyaan yang efektif adalah mengenal tingkatan pertanyaan. Setiap pertanyaan mensyaratkan penggunaan jenis proses berpikir (kognitif) yang berbeda-beda. Enam tingkatan aspek kognitif berdasarkan taksonomi Bloom (dalam Wina Sanjaya, 2008: 129)

adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

a. Mengingat (C1)

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 254), tes kemampuan membaca pada tingkat ini sekedar menghendaki siswa untuk menyebutkan kembali fakta, definisi atau konsep yang terdapat di dalam teks bacaan. Pertanyaan tingkat ini menunjukkan informasi yang bisa ditemukan dengan mudah tanpa membutuhkan proses berpikir yang rumit. Apabila dikaitkan dengan bacaan, jenis pertanyaan pengetahuan ini bisa disamakan dengan pertanyaan yang diajukan pemahaman literal tingkat pengetahuan.

b. Memahami (C2)

Pertanyaan pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami isi bacaan. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 257), pemahaman yang dilakukan pun dimaksudkan untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antarhal, sebab akibat, perbedaan dan persamaan antarhal, dan sebagainya. Jadi dibutuhkan pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan meringkas, membandingkan, mengklasifikasi, menulis *outline*, atau memasukkan informasi ke dalam tabel.

c. Menerapkan (C3)

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 259), tes tingkat penerapan menghendaki siswa untuk mampu menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang ada kaitannya. Pada tahap ini, siswa harus bisa menerapkan informasi yang diperoleh dari bacaan ke dalam konteks lain,

seperti menghubungkan pengalaman siswa dengan pengalaman pelaku dalam bacaan, mengaplikasikan ide atau gagasan dalam situasi yang baru.

d. Menganalisis (C4)

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 261), tes kemampuan membaca pada tingkat analisis menuntut siswa untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam teks bacaan. Siswa diharuskan menganalisis informasi untuk mengidentifikasi penyebab, mencapai kesimpulan atau menemukan fakta yang mendukung.

e. Mengevaluasi (C5)

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 267), tes kemampuan membaca pada tingkat evaluasi menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan teks bacaan. Pada tingkat ini, siswa memberikan pendapat tentang suatu gagasan, memberikan pemecahan masalah, menilai, dan menghargai sesuatu.

f. Mencipta (C6)

Menurut Imam dan Anggarini (2012: 29), menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Pada tingkat ini, siswa mengorganisasikan kembali semua unsur pokok dari teks bacaan untuk membuat sesuatu yang baru, seperti membuat puisi.

Berdasarkan berbagai jenis pertanyaan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD digunakan tingkat pertanyaan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis). Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas V sekolah dasar.

F. Kurikulum 2013

Menurut Majid (2014: 49), kurikulum di sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang digunakan dalam proses pembelajaran menyatukan makna berbagai konsep atau materi sehingga siswa tidak belajar konsep secara terpisah-pisah. Jadi proses dan hasil pembelajaran memberikan bermakna yang utuh bagi siswa.

Menurut Majid (2014: 18), orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dijabarkan lebih lanjut dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

1. Standar Kompetensi Lulusan

Menurut Majid (2014: 33), kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang

dirumuskan dalam SKL. Jadi ada tiga domain SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam kurikulum 2013 yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Kemendikbud (2014: vii), Standar Kompetensi Lulusan untuk SD/MI adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Kompetensi Lulusan SD/MI

DOMAIN	SD/MI
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Tiga macam domain dalam kurikulum 2013 yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, melengkapi dan menyeimbangkan ranah penilaian yang pada kurikulum sebelumnya lebih dominan pada penilaian pengetahuan (kognitif). SKL menggambarkan hasil belajar siswa yang harus dicapai sebagai hasil pengalaman belajar.

2. Kompetensi Inti

Menurut Kemendikbud (2013: 5), kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan

pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti menjadi standar kompetensi bagi siswa agar dapat lulus dari suatu jenjang pendidikan.

Menurut Kemendikbud (2013: 5), Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Lebih lanjut, menurut Majid (2014: 47), keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran secara integratif.

Menurut Kemendikbud (2014: vii), Kompetensi Inti untuk kelas V SD/MI adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kompetensi Inti Kelas V SD/MI

KOMPETENSI INTI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar

Menurut Majid (2014: 49), Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Lebih lanjut, menurut Kemendikbud (2013: 8), Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi Dasar SD/MI mencakup mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Menurut Kemendikbud (2013: 80-81), Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI

KOMPETENSI DASAR	
1.1	Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai sarana yang lebih unggul, daripada bahasa lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan
1.2	Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam
2.1	Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap makanan dan rantai makanan serta kesehatan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia
2.2	Memiliki perilaku jujur dan disiplin tentang proses daur air rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia
2.3	Memiliki perilaku santun dan jujur serta bertanggung jawab dan disiplin tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa melalui pemanfaatan bahasa Indonesia
2.4	Memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air terhadap bencana alam dan keseimbangan ekosistem serta kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pemanfaatan bahasa Indonesia
2.5	Memiliki rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia
3.1	Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
3.2	Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem
3.3	Menguraikan isi teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
3.4	Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
3.5	Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
4.1	Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
4.2	Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
4.3	Menyajikan teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
4.4	Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
4.5	Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4. Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Majid (2014: 193), pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik penting untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir ilmiah siswa.

Menurut Sudarwan (dalam Majid, 2014: 194), pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Jadi dalam proses pembelajaran diharapkan tercipta kondisi untuk mendorong siswa aktif mencari tahu dari berbagai sumber.

Pembelajaran saintifik menurut Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (2013: 5) adalah pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Siswa belajar melalui sebuah proses dan langkah ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan. Oleh karena itu pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar siswa, tetapi proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting.

Menurut Permendikbud No 81A Tahun 2013 lampiran IV, pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/ kejadian/ aktivitas - Wawancara dengan nara sumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasi- kan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomuni- kasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

G. Definisi Operasional

1. Model Membaca Total adalah salah satu model pembelajaran membaca pemahaman dengan langkah-langkah: membaca dengan teknik *skimming* dan *scanning*, membaca dengan gaya SAVI, menjawab pertanyaan dengan teknik *scanning* dan *selecting*, membuat simpulan dan rangkuman dari teks bacaan. Model Membaca Total melibatkan gaya SAVI yaitu *Somatis, Auditoris, Visual dan Intelektual*.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah tingkat ukuran seseorang dalam memahami makna atau isi dari suatu teks bacaan. Kemampuan membaca pemahaman tercermin dalam nilai hasil tes yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Dalman (2007) yang berjudul “Kemampuan Memahami Informasi Fokus Terhadap Teks Bacaan Buku Ajar Bahasa Indonesia (Studi Pendahuluan Bahan dan Pemberlakuan Model Membaca Total di Kelas V SD Kalirejo Lampung Tengah)”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Model Membaca Total sangat efektif dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil analisis data yaitu: kemampuan memahami isi bacaan pada siklus I meningkat sebesar 6,19, kondisi awal 3,91 menjadi 10,10. Pada siklus II meningkat

sebesar 7,2, kondisi awal 3,91 menjadi 11,11. Pada siklus III meningkat sebesar 7,93, kondisi awal 3,91 menjadi 11,84.

2. Penelitian Uswatun Chasanah (2012) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Siswa Kelas V SD Negeri Seren Purworejo”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,441 dan nilai t tabel sebesar 2,0066. Nilai $t_{hitung} (2,441) > t_{tabel} (2,0066)$ dengan taraf signifikansi 5% yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran model pemberlajaran tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman.

I. Kerangka Pikir

Membaca adalah kegiatan yang telah menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, membaca merupakan jantungnya dunia pendidikan karena setiap proses pembelajaran selalu melibatkan aktivitas membaca. Oleh karena itu kemampuan atau keterampilan membaca yang baik sangatlah penting dikuasai oleh siswa, apalagi siswa sekolah dasar dimana perkembangan bahasa dan perbendaharaan kata anak masih belum terbentuk dengan sempurna.

Namun, pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca di sekolah belum menggunakan model atau strategi tertentu. Model atau strategi pembelajaran membaca merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan

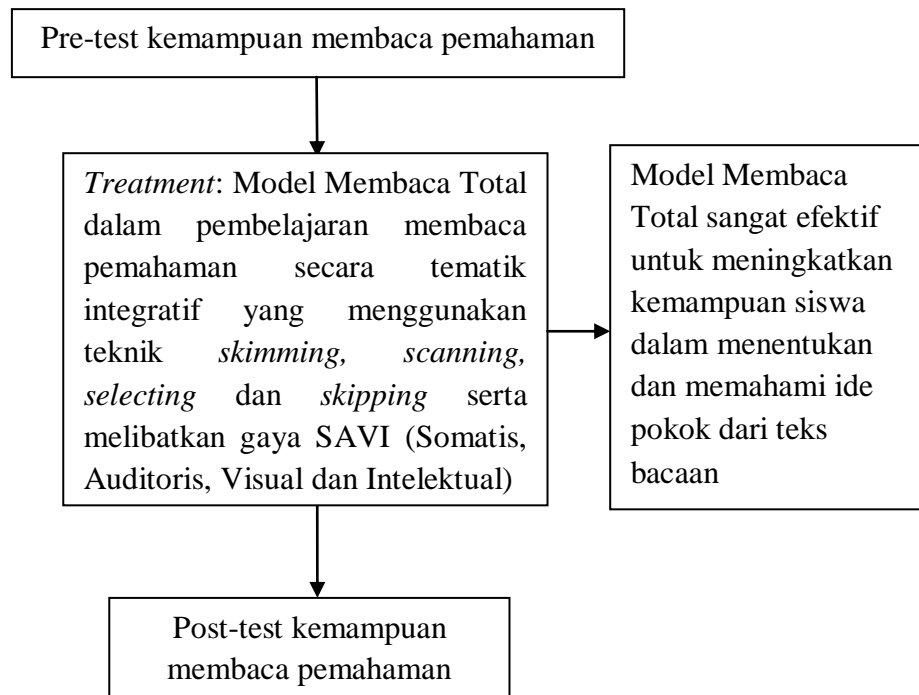
siswa dalam membaca pemahaman. Model atau strategi pembelajaran membaca dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi bacaan.

Salah satu model pembelajaran membaca pemahaman yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah Model Membaca Total (MMT). Model Membaca Total adalah sebuah bentuk atau pola pembelajaran membaca pemahaman yang mengajarkan pembaca untuk memahami informasi fokus dari teks bacaan secara total. Informasi fokus merupakan hal terpenting yang ada dalam teks bacaan. Informasi fokus dari suatu bacaan berupa ide pokok bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, dan kata-kata kunci dalam bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Membaca Total melibatkan gaya belajar SAVI (Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual). Siswa diberi kebebasan menggunakan gaya belajar SAVI sehingga siswa lebih mudah dalam memahami isi teks bacaan. Selain itu, penerapan gaya SAVI dalam pembelajaran membaca akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pemilihan model pembelajaran yang baik diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Kemampuan membaca pemahaman ini dilihat dari kemampuan siswa memahami isi teks bacaan. Kemampuan membaca pemahaman siswa diukur menggunakan alat ukur berupa tes.

Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian seperti berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Model Membaca Total terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

J. Hipotesis

Sugiyono (2009: 64) menjelaskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berpikir, dapat disusun suatu hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh model membaca total terhadap kemampuan membaca pemahaman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

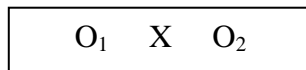
Ada dua pendekatan dalam pelaksanaan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Asmadi Alsa (2007: 13) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian. Oleh karena itu gejala-gejala variabel dalam penelitian ini disajikan juga secara kuantitatif. Permasalahan penelitian dapat dijawab menggunakan teknik analisa data statistik.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen. Menurut Sugiyono (2009: 74), penelitian pra-eksperimen adalah penelitian yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang berupa variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Jenis penelitian ini digunakan sesuai tujuan yang hendak dicapai yaitu menguji pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman.

C. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 74-75), ada tiga bentuk pra-eksperimen yaitu: *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intact-Group Comparison*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pra-eksperimen desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini menggunakan satu kelompok diukur variabel dependennya (*pre-test*) kemudian diberikan perlakuan dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*). Hasil perlakuan diukur dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sugiyono (2009: 75) menggambarkan desain ini sebagai berikut.



Keterangan:

O_1 = hasil *pre test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = hasil *post test* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan = $O_1 - O_2$

Berdasarkan gambar di atas, terdapat tiga tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

1. *Pretest* (tes awal)

Kelas diberikan tes awal dengan tujuan mengetahui keadaan kelas sebelum diberi perlakuan.

2. Pemberian perlakuan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan eksperimen (memberi perlakuan) pada kelas sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya.

3. *Posttest* (tes akhir)

Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan terhadap kelas.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 38) pada dasarnya variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 159), variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Jadi, variabel tersebut merupakan segala sesuatu yang menjadi titik perhatian atau objek dalam suatu kegiatan penelitian.

Sugiyono (2009: 39) menjelaskan macam-macam variabel berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yaitu variabel bebas (variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu: Model Membaca Total sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat (Y).

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuktikan dengan memberikan variabel bebas kepada satu kelompok (yang disebut kelompok eksperimen) dan tidak memberikan variabel bebas pada satu kelompok yang lain (yang disebut kelompok kontrol). Kelompok kontrol

adalah kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam membaca pemahaman, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerapkan Model Membaca Total dalam pembelajaran membaca pemahaman.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberagung pada tahun ajaran 2014/2015 yang terletak di Desa Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Pokok bahasan yang diteliti yaitu membaca pemahaman dengan rincian sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok kontrol (pembelajaran konvensional) dengan materi tema 1 subtema 3 selama tiga kali pertemuan pada tanggal 16 September sampai dengan 18 September 2014.
2. Tes (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol pada tanggal 20 September 2014.
3. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen (pembelajaran Model Membaca Total) dengan materi tema 2 subtema 1 selama tiga kali pertemuan pada tanggal 22 September sampai dengan 24 September 2014.
4. Tes (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen pada tanggal 25 September 2014.

F. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2009: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah subjek dalam penelitian ini relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang, maka semua siswa dijadikan sebagai anggota populasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada 20 siswa kelas V B SD N 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015 dengan rincian 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 224) menjelaskan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu 1) tes, 2) observasi, dan 3) tes.

1. Tes

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 58), teknik tes adalah suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang dites. Hasil tes memberikan informasi tentang kemampuan atau hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu: *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan siswa

kelompok kontrol sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui keadaan siswa setelah diberi perlakuan (kelompok eksperimen).

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2009: 145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan karena peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman melalui Model Membaca Total dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Menurut Syamsudin dan Damaianti (2006: 108), teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa proses pembelajaran membaca pemahaman dan hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung pada tahun ajaran 2014/2015.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2009: 102) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi instrumen sebagai alat pengumpul data harus dirancang dan dibuat secara

baik sehingga data empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi.

1. Instrumen tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif jenis *mutiple chiose* dengan 30 butir soal. Penilaian dalam instrumen tes ini yaitu: butir soal yang dijawab benar diberi nilai 1 dan butir soal yang dijawab salah diberi nilai 0. Alasan pemilihan bentuk tes ini adalah untuk memudahkan penskoran dan mampu mengisi tingkat pemahaman siswa. Kisi-kisi instrumen tes dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Tingkat Membaca Pemahaman	Indikator	Nomor Item				Σ
			C1	C2	C3	C4	
Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	1. Literal	1.1 Menjawab pertanyaan tentang fakta dan detail materi	7, 16, 20, 23, 26	3, 17, 19, 22, 28			10
	2. Interpretatif	2.1 Menjelaskan hubungan sebab akibat		2, 12			2
		2.2 Menemukan kalimat utama dari sebuah paragraf			1, 11, 15		3
		2.3 Menemukan ide pokok			4, 9, 18, 27		4
		2.4 Menarik kesimpulan			6, 30		2
	3. Kritis	3.1 Membedakan opini dan fakta				10, 21, 29	3
		3.2 Mengidenti-fikasi tujuan pengarang				14, 25	2
		3.3 Mengidenti-fikasi judul yang sesuai isi bacaan				8	1
	4. Kreatif	4.1 Memecahkan masalah sehari-hari sesuai teori dari bacaan				5, 13, 24	3
Jumlah							30

2. Instrumen Observasi

Aspek keterampilan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dinilai menggunakan teknik observasi. Setiap item pada aspek keterampilan dan sikap dinilai dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Pedoman observasi keterampilan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Pedoman Observasi Keterampilan Membaca dengan Teknik *Skimming* dan *Scanning*.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa terampil mencari ide pokok setiap paragraf				
2	Siswa terampil mencari kalimat utama setiap paragraf				
3	Siswa terampil mencari ide pokok bacaan				
4	Siswa terampil mencari ide pendukung setiap paragraf				
5	Siswa dapat menemukan kata-kata kunci setiap paragraf				

Keterangan :

4 = sangat baik,

3 = baik,

2 = cukup, dan

1 = kurang.

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan Model Membaca Total yang dilakukan oleh guru. Pedoman observasi kegiatan pembelajaran Model Membaca Total adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Model Membaca Total

Komponen	Aspek yang diamati	1	2	3	4
Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman Model Membaca Total	1. Guru membimbing siswa membaca dengan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>				
	2. Guru membimbing siswa menemukan informasi fokus dari teks bacaan				
	3. Guru membimbing siswa membaca dengan gaya <i>SAVI</i>				
	4. Guru membimbing siswa menjawab pertanyaan dengan teknik <i>slecting</i> dan <i>skipping</i>				
	5. Guru membimbing siswa membuat simpulan dari teks bacaan.				
	6. Guru membimbing siswa membuat rangkuman isi teks bacaan				
	7. Guru membimbing siswa dalam membaca hasil rangkuman menggunakan gaya <i>SAVI</i>				

Keterangan :

4 = sangat baik,

3 = baik,

2 = cukup, dan

1 = kurang.

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Iskandarwassid dan Dadang (2009: 184) menyatakan sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang digunakan. Jadi instrumen tes dalam penelitian ini dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Nana Syaodih (2010: 228), validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dan butir-butir pertanyaan soal tes yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen ahli (*expert judgement*). Setelah butir-butir pertanyaan disetujui, soal tersebut diujicobakan dan data-data hasil ujicoba dianalisis. Pengukuran validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 213).

Peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16 for windows* dengan menggunakan *Coreected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dan skor total item dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %. Kriteria pengujian validitas instrumen sebagai berikut:

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item tersebut dinyatakan diterima (valid).
- b. $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti item tersebut dinyatakan tidak diterima (invalid)

Hasil pengukuran validitas soal dapat diketahui dengan melakukan pengujian signifikan r (korelasi total), kemudian nilai r dikorelasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika harga r yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari r_{tabel} maka butir soal dikatakan valid tetapi jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir soal dikatakan tidak valid dan dinyatakan gugur.

Harga r_{tabel} untuk jumlah sampel 22 adalah 0,423 sehingga butir soal dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari 0,423. Dari hasil uji coba sebanyak 35 soal diperoleh 30 soal yang valid. Soal-soal yang tidak valid adalah butir nomor 5, 14, 18, 30, dan 32. Butir soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji coba validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 3.2.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2009: 121) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrumen tersebut memberikan hasil data yang bersifat stabil. Menurut Sukardi (2011: 133), pengukuran tes yang mempunyai item standar pilihan ganda menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows*.

Menurut Nasution dan Usman (2006: 112), metode *Alfa Cronbach* memberi batasan sebagai berikut.

Koefisien reliabilitas	Keterangan
$0,80 < r_{hitung} \leq 1,000$	Sangat baik
$0,6 < r_{hitung} \leq 0,80$	Baik
$0,00 < r_{hitung} \leq 0,60$	Tidak baik

Berdasarkan kriteria di atas, instrumen dalam penelitian ini dikatakan konsisten atau reliabel jika memiliki nilai alpha di atas 0,6.

Setelah diperoleh jumlah butir soal instrumen yang valid sebanyak 30 butir soal, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun pengujian reliabilitas instrumen tes sepenuhnya menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,928. Setelah hasil nilai reliabilitas dikonsultasikan dengan koefisien reliabel dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas sangat baik. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 3.3.

J. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga teknik analisis datanya menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2009: 147), terdapat dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Menurut Sugiyono (2009: 147), teknik statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada

populasi (tanpa diambil sampelnya) menggunakan statistik deskriptif dalam analisis data. Penelitian ini menggunakan populasi tanpa mengambil sampel sehingga analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2009: 148), penyajian data dalam statistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, diagram batang, perhitungan modus, median, mean, desil, presentil prosentase dan standar deviasi. Pada statistik deskriptif dalam mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk tabel, diagram batang, dan perhitungan mean, modus, median. Pengujian pengaruh model membaca total terhadap kemampuan membaca pemahaman dilakukan melalui perbandingan dengan membandingkan rata-rata (mean) *pretest* dan *posttest* dari data populasi. Jika selisih antara *posttest* dan *pretest* bernilai positif maka hal itu menunjukkan adanya pengaruh positif, sedangkan selisih antara *posttest* dan *pretest* yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberagung yang terletak di bagian tengah Desa Sumberagung di wilayah kecamatan Jetis, kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan di kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung dengan ruangan berukuran 7 x 8 meter. Penelitian di kelas V B dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Ruangan tersebut berdekatan dengan mushola sekolah. Letak sekolah berada di pinggir Dusun Beji berdekatan dengan area persawahan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung. Deskripsi data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung dilakukan dengan menganalisis data *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* akan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol, sedangkan data *posttest* akan digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

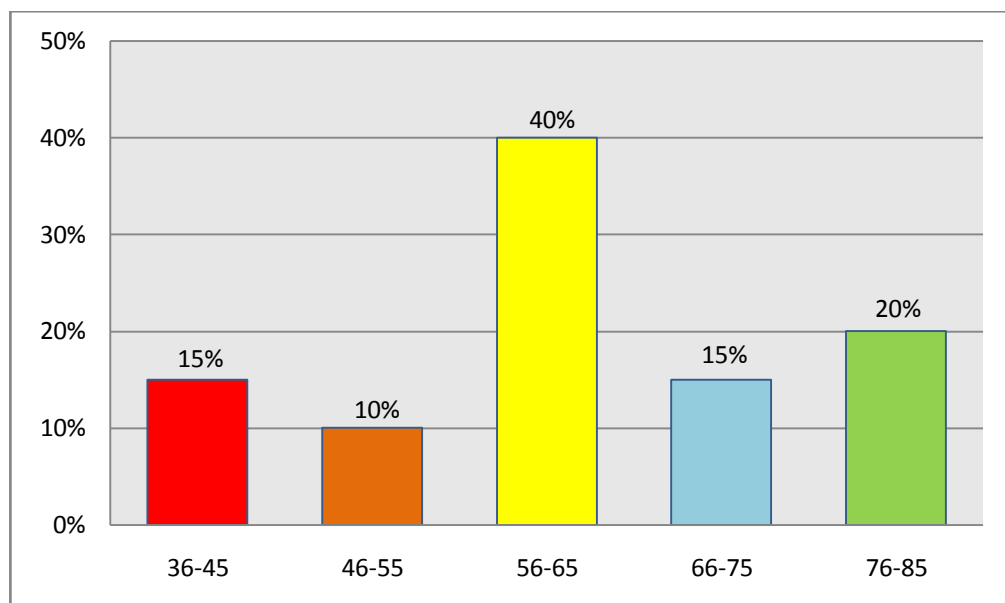
Kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dipaparkan melalui tabel nilai *pretest* yang diperoleh dari hasil penelitian. Data tersebut diambil

setelah diadakan pembelajaran menggunakan metode konvensional sebanyak tiga kali pertemuan. Tabel nilai *pretest* pada kelompok kontrol dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 8. Nilai Tes Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
36-45	3	15%
46-55	2	10%
56-65	8	40%
66-75	3	15%
76-85	4	20%

Berdasarkan tabel nilai tes pada kelompok kontrol di atas, dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Nilai Tes Kelompok Kontrol

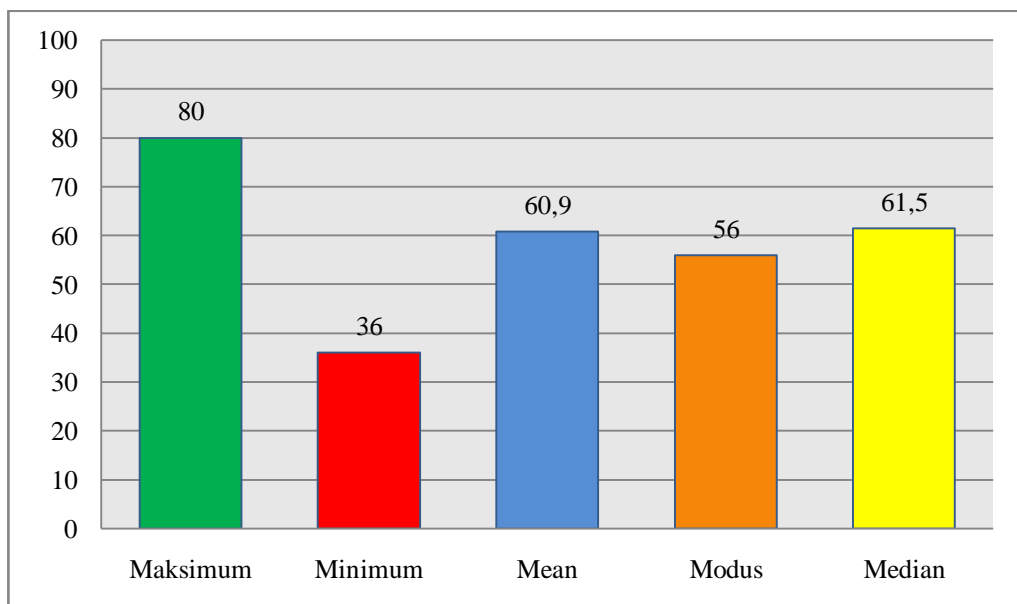
Berdasarkan nilai *pretest* atau kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional

pada tabel dan diagram di atas dapat dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen
Nilai Maksimum	80
Nilai Minimum	36
Mean	60,9
Modus	56
Median	61,5

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok kontrol memiliki nilai maksimum 80, nilai minimum 36, rata-rata (mean) 60,9, modus 56 dan median 61,5. Berikut untuk memperjelas data hasil *pretest* (kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol) dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Kontrol

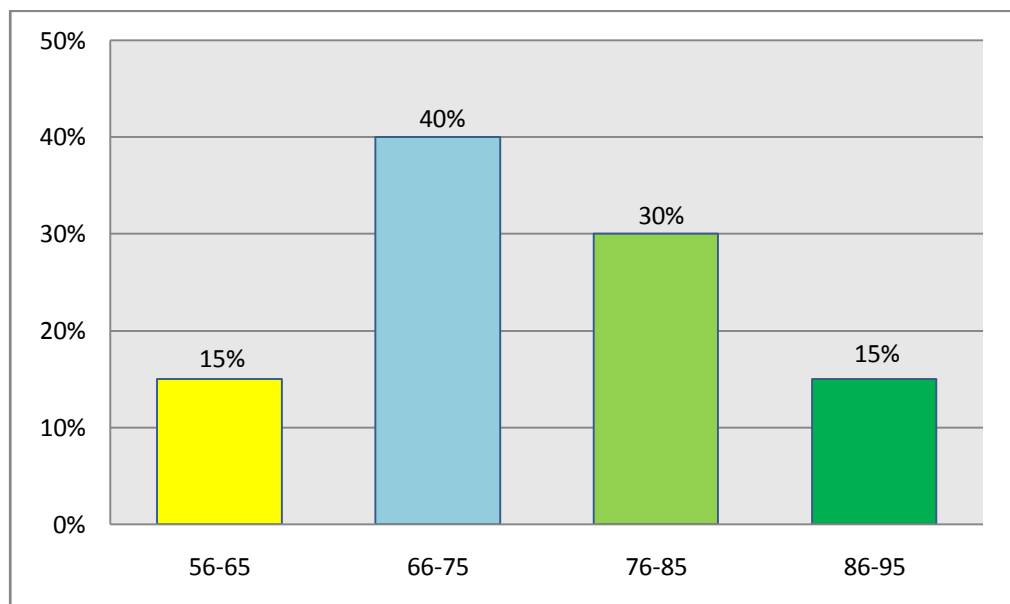
2. Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dipaparkan melalui tabel nilai *posttest* yang diperoleh dari hasil penelitian. Data tersebut diambil setelah diadakan pembelajaran menggunakan Model Membaca Total sebanyak tiga kali pertemuan. Tabel nilai *posttest* pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 10. Nilai Tes Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
56-65	3	15%
66-75	8	40%
76-85	6	30%
86-95	3	15%

Berdasarkan data hasil tes pada kelompok eksperimen di atas, akan diperjelas dengan diagram sebagai berikut.



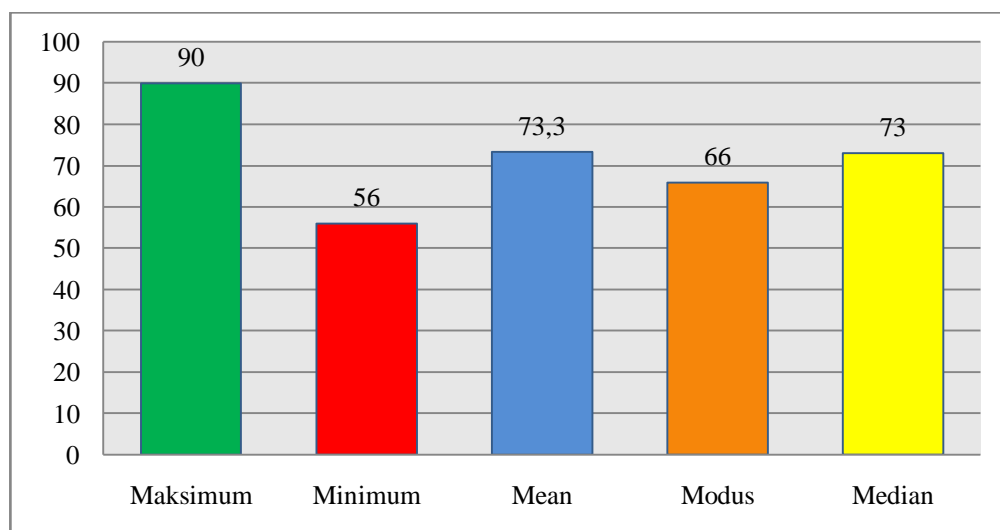
Gambar 5. Diagram Nilai Tes Kelompok Eksperimen

Berdasarkan nilai *pretest* atau hasil kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen pada tabel dan diagram di atas dapat dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	56
Mean	73,3
Modus	66
Median	73

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai maksimum 90, nilai minimum 56, rata-rata (mean) 73,3, modus 66 dan median 73. Data hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen diperjelas dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Hasil Perhitungan Nilai Tes Kelompok Eksperimen

3. Data Observasi Kelompok Eksperimen

Data observasi kelompok eksperimen didapat dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa selama penelitian berlangsung.

a. Guru

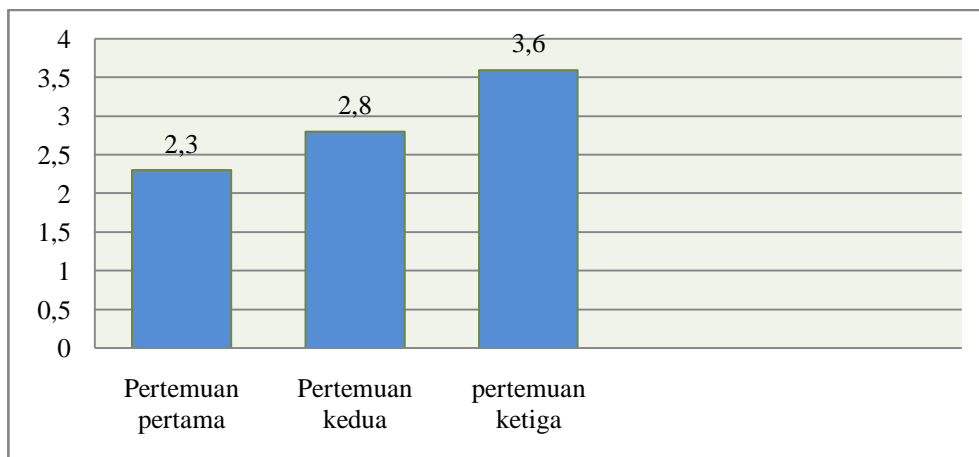
Data hasil observasi terhadap guru kelompok eksperimen ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Observasi terhadap Guru Kelompok Eksperimen

No	Indikator	Pertemuan			Jumlah	Rerata
		1	2	3		
1.	Guru membimbing siswa membaca dengan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>	2	3	4	9	3
2.	Guru membimbing siswa menemukan informasi fokus dari teks bacaan	2	3	4	9	3
3.	Guru membimbing siswa membaca dengan gaya <i>SAVI</i>	2	2	3	7	2,3
4.	Guru membimbing siswa menjawab pertanyaan dengan teknik <i>slecting</i> dan <i>skipping</i>	2	3	3	8	2,6
5.	Guru membimbing siswa membuat simpulan dari teks bacaan.	3	3	4	10	3,3
6.	Guru membimbing siswa membuat rangkuman isi teks bacaan	3	3	4	10	3,3
7.	Guru membimbing siswa dalam membaca hasil rangkuman menggunakan gaya <i>SAVI</i>	2	3	3	8	2,6
Jumlah		16	20	25	60	23.1
Rerata		2,3	2,8	3,6	8,6	3,3

Sumber: Lampiran 7.3

Data observasi guru kelompok eksperimen pada tabel di atas diperoleh selama 3 kali pertemuan dalam penelitian. Dari data di atas ditampilkan pula dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Hasil Observasi Guru Kelompok Eksperimen

Dari data di atas dapat diketahui bahwa setiap perlakuan terjadi peningkatan aktifitas terhadap tahap pelaksanaan pembelajaran dengan Model Membaca Total.

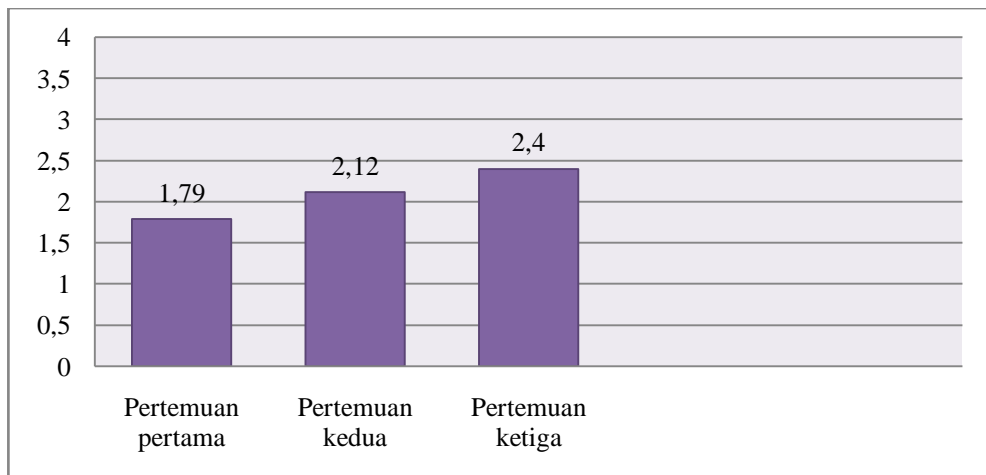
b. Siswa

Data observasi keterampilan siswa dalam membaca dengan teknik *skimming* dan *scanning* pada kelompok eksperimen ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah	Rerata
		1	2	3		
1	Siswa terampil mencari ide pokok setiap paragraf	1,8	2,05	2,4	6,25	2,08
2	Siswa terampil mencari kalimat utama setiap paragraf	2,5	2,75	2,9	8,15	2,7
3	Siswa terampil mencari ide pokok bacaan	1,7	2	2,5	6,2	2,06
4	Siswa terampil mencari ide pendukung setiap paragraf	1,6	1,85	2,2	5,65	1,86
5	Siswa dapat menemukan kata-kata kunci setiap paragraf	1,35	1,95	2	5,3	1,76
Jumlah		8,95	10,6	12	31,55	10,46
Rerata		1,79	2,12	2,4	6,31	2,09

Data observasi keterampilan membaca siswa kelompok eksperimen diperoleh selama 3 kali pertemuan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata skor pada setiap pertemuan ditampilkan pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Hasil Observasi Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* dalam menemukan informasi fokus teks bacaan pada setiap perlakuan.

C. Analisis Data

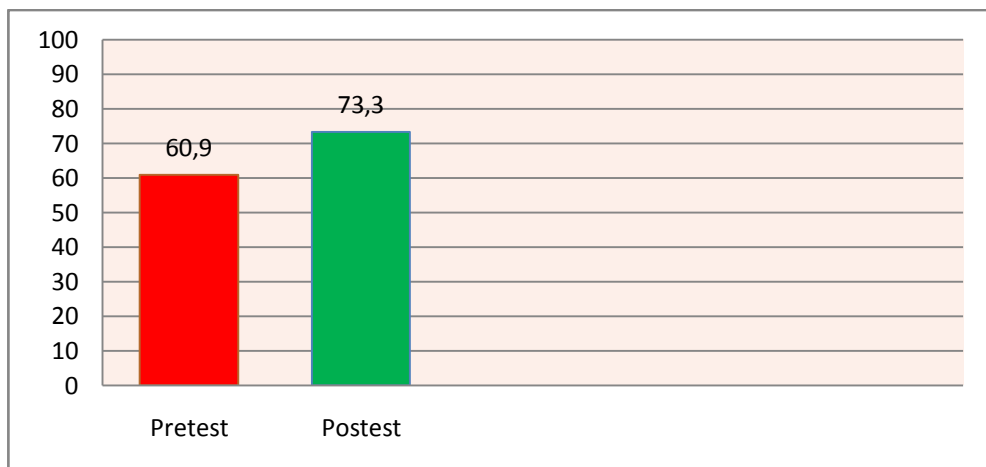
Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rerata *pretest* (hasil tes kelompok kontrol) dan *posttest* (hasil tes kelompok eksperimen) yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Perbandingan Nilai Rerata *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Data	<i>Pretest</i> (Hasil tes kelompok kontrol)	<i>Posttest</i> (Hasil tes kelompok eksperimen)
SUM	1218	1466
Mean	60,9	73,3

Sumber: Lampiran 6

Dari tabel tersebut terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang akan lebih jelas terlihat pada diagram batang berikut.



Gambar 9. Diagram Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Berdasarkan diagram di atas diketahui nilai rerata *pretest* adalah 60,90 dan nilai rerata *posttest* adalah 73,30. Nilai rerata *pretest* tidak sama dengan nilai rerata *posttest* sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Selisih nilai rerata *pretest* dan *posttest* adalah 12,40 dengan prosentase kenaikan 20,36%. Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran membaca dengan Model Membaca Total berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung.

Selain tes, peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu meneliti jalannya pembelajaran menggunakan Model Membaca Total dan

keterampilan siswa dalam membaca menggunakan teknik *skimming* dan *scanning*. Siswa pada kelas eksperimen telah membaca menggunakan *teknik skimming* dan *scanning* sesuai panduan. Selain itu, keterampilan siswa dalam menemukan informasi fokus teks bacaan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Guru juga telah melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Membaca Total sesuai dengan panduan dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa lebih senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan membaca yang melibatkan gaya *SAVI*. Siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil rangkumannya di depan kelas.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD N 1 Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Membaca Total berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *posttest* (kelompok eksperimen yang menggunakan Model Membaca Total) sebesar 73,3 dan nilai rata-rata *pretest* (kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional) sebesar 60,90. Terbukti bahwa terdapat pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 20,36%.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan metode konvensional dengan langkah-langkah siswa membaca teks bacaan kemudian menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman dengan metode konvensional pada kelompok kontrol dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pembelajaran konvensional dalam membaca pemahaman melatih siswa memahami makna bacaan secara eksplisit, sedangkan kemampuan memahami makna bacaan secara implisit kurang dilatih oleh guru.

Siswa kelompok kontrol yang telah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan metode konvensional sebanyak tiga kali pertemuan, selanjutnya mengerjakan soal tes. Hasil tes dari kelompok kontrol ini sebagai data *pretest*. Selanjutnya siswa diberi perlakuan yaitu pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total disebut sebagai kelompok eksperimen.

Model Membaca Total ternyata mampu menarik perhatian siswa, sehingga timbul perasaan senang dan motivasi untuk memahami teks bacaan. Hal ini karena Model Membaca Total memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode konvensional. Salah satunya model ini melibatkan gaya *SAVI* yang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda. Jadi kegiatan pembelajaran tidak kaku dan membosankan.

Pada kegiatan pembelajaran Model Membaca Total, guru melatih siswa untuk cermat dan teliti dalam menemukan dan memahami informasi fokus dari teks bacaan. Informasi fokus tersebut berupa ide pokok bacaan, ide

pokok paragraf, ide pendukung paragraf, kalimat utama dan kata-kata kunci teks bacaan. Pembelajaran dalam penelitian ini fokus utamanya adalah agar siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Pemahaman bacaan yang baik dapat dicapai, salah satunya dengan kemampuan menentukan dan memahami ide pokok bacaan.

Pada akhir kegiatan pembelajaran membaca, siswa membuat simpulan dan rangkuman berdasarkan teks bacaan. Kemampuan membuat rangkuman yang baik menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan juga semakin baik. Setelah itu siswa membacakan hasil rangkumannya di depan kelas menggunakan gaya *SAVI* untuk melatih rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan karena memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan dan memahami ide pokok bacaan. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan gaya *SAVI* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan dituangkan dalam kegiatan membuat simpulan dan rangkuman dari teks bacaan.

Pada dasarnya kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, karena siswa kesulitan dalam menentukan dan memahami ide pokok bacaan. Siswa hanya memahami apa yang tertulis dalam teks bacaan secara eksplisit, tetapi kurang memahami isi bacaan secara implisit. Model Membaca Total ini melatih siswa memahami isi bacaan secara eksplisit dan implisit. Dengan demikian, Model Membaca Total ini memberikan pengaruh lebih baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain :

- 1) keterbatasan waktu yang diberikan dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, dan
- 2) kemampuan membaca pemahaman siswa tidak hanya dipengaruhi oleh model yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, ada pengaruh yang positif penggunaan Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan antara nilai rerata kelompok kontrol (*pretest*) dan kelompok eksperimen (*posttest*) yaitu 60,90 dan 73,30. Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 12,40. Jadi, Model Membaca Total memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 20,36% pada kelompok eksperimen. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran membaca yang menggunakan Model Membaca Total melatih kemampuan siswa dalam menemukan dan memahami ide pokok bacaan. Selain itu, kegiatan membaca yang melibatkan gaya *SAVI* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan berikut ini.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca pemahamannya sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan Model Membaca Total sebagai variasi metode pembelajaran membaca, karena sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan informasi perkembangan belajar siswa sebagai dorongan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Membaca Total.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila & Ahuja, G.C. (2004). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: PT Kiblat Buku Utama.
- Alek A. & Achmad H.P. (2010). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Alsa, Asmadi. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aritonang, Keke T. (2007). Menumbuhkan dan Membina Kegemaran Membaca Siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 9 Tahun 6). Hlm 30-36.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. (2007). Kemampuan Memahami Informasi Fokus Terhadap Teks Bacaan Buku Ajar Bahasa Indonesia (Studi Pendahuluan Bahan dan Pemberlakuan Model Membaca Total di Kelas V SD Kalirejo Lampung Tengah. *Tesis*. PPs-UPI.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goodchild, Rachel. (2006). *Teaching Children The Joy of Reading*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Harjanto, Bob. (2011). *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Haryadi & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Hernowo. (2003). *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Hurlock, Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- _____. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta, J. S & Kusmaedi, Nurlan. (2010). *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta
- Imam Gunawan & Anggarini Retno Palupi. (2012). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan

Penilaian. *Jurnal Prodi PGSD (Nomor 2)*. Diakses dari <http://ikippgrimadiun.ac.id/ejournal/ejournal/show/29/116> pada tanggal 20 Juli 2014, Jam 10.58 WIB.

Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kemendikbud.

_____. (2014). *Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013-Buku Guru SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Kemendikbud.

Leonhardt, Mary. (2001). *99 Cara Menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca*. Bandung: Kaifa.

Lis Setiawati. (2012). *Teknik Melatih Siswa Memahami Bacaan*. Diakses dari http://gurupintar.ut.ac.id/download/doc_download/112-teknik-melatih-siswa-memahami-bacaan.html pada tanggal 27 Agustus 2014, Jam 17.24 WIB

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Meier, Dave. (2000). *The Accelerated Learning Handbook A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. Diakses dari <http://www.psikiyatr.com/other/learninghandbook.pdf> pada tanggal 18 Juli 2014, Jam 20.06 WIB.

Nana Syaodih S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, Mustafa E & Usman, Hardius. (2006). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2013). *Permendikbud No 81 A 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://puskurbuk.net/web13/uu-pp-permen-2013.html> pada tanggal 4 Agustus 2014, Jam 19.24 WIB.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sidik, Umar. (2006). Budaya Membaca dan Kemelekhurufan Masyarakat. *Jurnal FIHRIS*, Volume I, Nomor 2, Juli-Desember.
- Simanjuntak, Melling. (2011). Memaknai Hakikat Minat Baca Untuk Tujuan Praktis. *Jurnal Visi Pustaka* (Nomor 3). Hlm. 45-49.
- Sitanggang, Rommel K. (2008). Teknik Membaca dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 11 Tahun 7). Hlm 31-36.
- Sobur, Alex. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soedarso. (2002). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriyadi, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

- Syamsu Yusuf & Sugandhi, Nani. (2012). *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin & Damaianti. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, DP. (1990). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uswatun Chasanah. (2012). Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Siswa Kelas V SD Negeri Seren Purworejo. *Skripsi*. UNY.

LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA

1.1 Hasil Wawancara Guru Kelas V B

HASIL WAWANCARA

Nama : Wahyuni Isnatun, S.Pd.
Usia : 28 tahun
Jabatan : Guru Kelas V SDN 1 Sumberagung
Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2014
Tempat : Ruang Kelas V B SDN 1 Sumberagung

1. T: Bagaimana tingkat minat membaca siswa kelas V?

J: Tingkat minat membaca yang dimiliki siswa dapat dikatakan masih kurang. Siswa yang termasuk pintar yang biasanya suka membaca buku. Sedangkan siswa lainnya kurang berminat membaca buku.

2. T: Bagaimana tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan?

J: Pada hari Jumat semua siswa kelas V berkunjung ke perpustakaan. Hari Jumat adalah jadwal kelas V untuk meminjam buku di perpustakaan. Jika selain hari Jumat, siswa kelas V biasanya tidak ada yang berkunjung ke perpustakaan.

3. T: Berapa banyak siswa yang menggunakan jam istirahat dengan membaca buku?

J: Pada hari Jumat hampir semua siswa membaca buku karena memang jadwalnya. Seminggu sekali siswa meminjam buku di perpustakaan, kemudian siswa membaca bukunya di rumah. Sedangkan pada hari lain, hanya sedikit siswa yang membaca buku saat jam istirahat di sekolah. Mereka lebih banyak bermain atau membeli makanan di kantin.

4. T: Apa siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman?

J: Ada beberapa siswa kelas V B masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Secara umum kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu 25% masuk kategori baik, 50% masuk kategori cukup atau rata-rata, dan 25% kemampuannya masih kurang.

5. T: Apa kendala yang menyebabkan siswa sulit memahami isi bacaan?
J : Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan pokok pikiran dari bacaan. Selain itu, siswa memiliki perbendaharaan kosakata dan pemahaman makna kata yang masih kurang. Bahkan ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Siswa masih salah dalam membaca tanda baca dan memberi jeda kalimat.
6. T: Apa Anda menggunakan model tertentu dalam pembelajaran membaca pemahaman?
J: Saya biasanya meminta siswa untuk membaca secara bergantian. Jika salah satu siswa membaca, maka siswa lainnya menyimak.
7. T : Apa Anda pernah menggunakan Model Membaca Total (MMT)?
J : Belum pernah.
8. T: Apa upaya yang Anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?
J: Saya menyarankan siswa untuk banyak membaca buku. Siswa boleh memilih buku apa saja yang mereka sukai. Saya juga menugaskan siswa untuk membuat resume dari buku yang mereka baca. Namun, tugas membuat resume juga jarang saya berikan, setahun satu atau dua kali.

Mengetahui
Guru Kelas VB,



Wahyuni Isnatun, S. Pd
NIP. 19851122 200903 2006

1.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Pra-Penelitian

HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Juli 2014

Nama Sekolah : SDN 1 Sumberagung

Kelas : V B

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi
1. Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Selanjutnya guru menanyakan kehadiran siswa. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan tema yang akan dipelajari.
2. Inti	<ol style="list-style-type: none">Siswa diminta membaca teks “Dampak Negatif Penggunaan Pestisida” secara bergantian setiap anak.Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan.Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.
3. Penutup	Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks bacaan dan mengaitkannya dengan materi pelajaran selanjutnya.

Mengetahui
Guru Kelas VB,



Wahyuni Isnatun, S. Pd
NIP. 19851122 200903 2006

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juli 2014

Nama Sekolah : SDN 1 Sumberagung

Kelas : V B

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi
1. Pendahuluan	Guru membuka pelajaran mengucapkan salam. Selanjutnya salah satu siswa memimpin doa. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Inti	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa diminta membaca teks “Sampah dan Lingkungan” secara bergantian setiap anak.b. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan.c. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.
d. Penutup	Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks bacaan dan mengaitkannya dengan materi pelajaran selanjutnya.

Mengetahui
Guru Kelas VB,



Wahyuni Isnatun, S. Pd
NIP. 19851122 200903 2006

LAMPIRAN 2

UJI COBA INSTRUMEN

2.1 Kisi-kisi Soal Uji Coba

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Uji Coba

Kompetensi Dasar	Tingkat Membaca Pemahaman	Indikator	Nomor Item				Σ
			C1	C2	C3	C4	
Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	5. Literal	5.1 Menjawab pertanyaan tentang fakta dan detail materi	5, 8, 19, 23, 26, 29	2, 3, 20, 25, 30			11
	6. Interpretatif	6.1 Menjelaskan hubungan sebab akibat		13, 22, 33			3
		6.2 Menemukan kalimat utama dari sebuah paragraf			1, 12, 17, 32		4
		6.3 Menemukan ide pokok			4, 10, 21, 31		4
		6.4 Menarik kesimpulan			7, 14, 35		3
	7. Kritis	7.1 Membedakan opini dan fakta				11, 24, 34	3
		7.2 Mengidentifikasi tujuan pengarang				16, 28	2
		7.3 Mengidentifikasi judul yang sesuai isi bacaan				9, 18	2
	8. Kreatif	4.2 Memecahkan masalah sehari-hari sesuai teori dari bacaan				6, 15, 27	3
Jumlah							35

2.2 Soal Uji Coba

Bacalah teks di bawah ini dengan baik!

Pagi itu, hujan turun deras sekali. Murid-murid SD Nusantara tampak berlarian menghindari hujan menuju bangunan sekolah. Sudah hampir seminggu hujan turun terus setiap pagi. Banyak orang yang mengeluhkan hal ini, tetapi tidak demikian halnya dengan Udin. Udin merasa senang karena hujan berarti air di sungai dekat rumahnya akan melimpah kembali.

Seminggu sebelumnya, sungai tempat ia biasa bermain itu mengering. Tak sampai kering kerontang, tetapi jumlah air menurun dengan cepat. Jumlah air yang menurun pada sumber-sumber air seperti sungai, biasanya terjadi pada musim kemarau. Pada musim kemarau, air hujan yang turun berkurang banyak. Akibatnya, jumlah air yang mengalir di sungai juga menurun.

Sumber: Buku Siswa Kelas V SD Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013, Kemendikbud.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kalimat utama pada paragraf pertama terdapat pada kalimat
 - a. Pagi itu, hujan turun deras sekali.
 - b. Murid-murid SD Nusantara tampak berlarian menghindari hujan menuju bangunan sekolah.
 - c. Sudah hampir seminggu hujan turun terus setiap pagi.
 - d. Udin merasa senang karena hujan berarti air di sungai dekat rumahnya akan melimpah kembali.
2. Berdasarkan teks bacaan di atas, jumlah air sungai bergantung pada
 - a. musim hujan
 - b. air hujan yang turun
 - c. musim kemarau
 - d. resapan air
3. Banyak orang yang mengeluh karena
 - a. sungai mulai mengering
 - b. hujan turun terus setiap pagi
 - c. air sungai akan melimpah
 - d. jumlah air yang turun dengan cepat
4. Ide pokok paragraf kedua yaitu
 - a. sungai adalah contoh sumber air
 - b. air hujan yang turun semakin banyak
 - c. aliran air di sungai berkurang
 - d. jumlah air menurun pada musim kemarau
5. Hujan turun terus setiap pagi selama
 - a. seharian
 - b. seminggu lebih

- c. hampir seminggu
 - d. beberapa minggu
6. Jika hujan turun terus dapat menyebabkan air sungai meluap dan terjadi banjir. Salah satu cara mencegah air sungai meluap adalah
- a. menjaga sungai bersih dari sampah
 - b. membangun rumah di bantaran sungai
 - c. memelihara ikan di sungai
 - d. menanam pohon di pinggir sungai
7. Berdasarkan teks bacaan di atas dapat disimpulkan bahwa
- a. jumlah air sungai di dekat rumah Udin bergantung pada hujan yang turun
 - b. Udin senang karena air sungai melimpah
 - c. air sungai mengering pada musim kemarau
 - d. hujan turun hanya saat pagi hari selama sebulan
8. *Setting* tempat berdasarkan teks bacaan di atas adalah
- a. rumah Udin
 - b. sungai di tempat tinggal Udin
 - c. halaman rumah Udin
 - d. SD Nusantara

Salah satu kebutuhan pokok sehari-hari makhluk hidup di dunia ini yang tidak dapat terpisahkan adalah air. Tidak hanya penting bagi manusia, air merupakan bagian yang penting bagi makhluk hidup baik hewan dan tumbuhan. Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia ini karena semua makhluk hidup sangat memerlukan air untuk bertahan hidup.

Manusia mungkin dapat hidup beberapa hari tanpa makan. Akan tetapi manusia tidak akan bertahan selama beberapa hari jika tidak minum. Hal ini karena sudah mutlak bahwa 73% zat pembentuk tubuh manusia itu terdiri dari air. Jadi bukan hal yang baru jika kehidupan yang ada di dunia ini dapat terus berlangsung karena tersedianya air yang cukup.

Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berupaya mengadakan air yang cukup bagi dirinya sendiri. Air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dengan segala macam kegiatannya, antara lain digunakan untuk keperluan rumah tangga, keperluan umum, keperluan industri, keperluan perdagangan, keperluan pertanian dan peternakan, keperluan pelayaran dan lain sebagainya.

Oleh karena itulah air sangat berfungsi dan berperan bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Penting bagi kita sebagai manusia untuk tetap selalu melestarikan air. Kita harus mengelola dan menjaga agar air yang kita gunakan tetap terjaga kelestariannya. Pengelolaan air dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti penghematan, tidak membuang sampah dan limbah yang dapat membuat pencemaran air sehingga dapat mengganggu ekosistem yang ada.

Sumber: <http://www.artikellingkunganhidup.com/fungsi-dan-peran-air-bagi-kehidupan-manusia.html>.

9. Judul yang sesuai untuk teks bacaan di atas adalah

- a. air merupakan kebutuhan pokok bagi tumbuhan
 - b. fungsi dan peran air bagi kehidupan manusia
 - c. semua makhluk hidup memerlukan air
 - d. pengelolaan air yang baik
10. Ide pokok dari paragraf pertama yaitu
- a. air sangat penting bagi manusia
 - b. air adalah kebutuhan pokok makhluk hidup
 - c. manusia dapat bertahan tanpa air
 - d. tanpa air maka tidak ada kehidupan
11. Kalimat yang menunjukkan fakta terdapat pada kalimat
- a. Manusia mungkin dapat hidup beberapa hari tanpa makan.
 - b. Sebanyak 73% zat pembentuk tubuh manusia itu terdiri dari air.
 - c. Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia ini.
 - d. Penting bagi manusia untuk tetap selalu menjaga kelestarian air.
12. Kalimat utama paragraf keempat terdapat pada
- a. kalimat pertama
 - b. kalimat kedua
 - c. kalimat ketiga
 - d. kalimat keempat
13. Manusia harus berupaya menjaga kelestarian air karena
- a. manusia tidak dapat memenuhi keperluan rumah tangganya
 - b. manusia akan mampu bertahan tanpa air
 - c. kelangsungan hidup manusia bergantung pada ketersediaan air
 - d. manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa makanan
14. Berdasarkan teks bacaan di atas dapat disimpulkan bahwa
- a. air sangat berfungsi dan berperan bagi kehidupan makhluk hidup
 - b. sangat penting untuk menjaga dan melestarikan air
 - c. air berguna untuk keperluan sehari-hari manusia
 - d. manusia harus menghemat dan mengelola air dengan baik
15. Upaya menghemat dan melestarikan air dapat dilakukan dengan cara
- a. menyiram tanaman dengan air yang banyak
 - b. mencuci baju hingga tiga kali bilas
 - c. menyiram halaman rumah dengan air yang banyak
 - d. mematikan kran air jika sudah tidak digunakan
16. Tujuan penulisan teks bacaan di atas adalah
- a. menginformasikan bahwa air adalah kebutuhan pokok manusia
 - b. mendeskripsikan cara melestarikan air
 - c. menjelaskan usaha manusia mengadakan air yang cukup bagi dirinya
 - d. mendeskripsikan fungsi dan peran air

Fungsi air bagi pertanian bisa dibilang sangat vital. Air bagi para petani adalah sumber daya pokok yang menunjang berlangsungnya kegiatan pertanian. Fungsi air dalam pertanian secara umum adalah sebagai irigasi atau pengairan. Tanpa adanya

pengairan yang baik maka hasil dari tanaman yang dikelola oleh petani tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Di beberapa tempat, irigasi hanya diberikan untuk tanaman yang benar-benar dapat mendatangkan hasil dan merupakan kebutuhan pokok, misalnya irigasi untuk tanaman padi. Namun di daerah lain banyak juga pemberian irigasi secara menyeluruh terhadap semua jenis tanaman, tentu saja alasannya karena sumber daya air di daerah itu sangat mencukupi. Dengan semakin meningkatnya populasi penduduk dunia, maka kita perlu mencari inovasi untuk memaksimalkan sumber daya air yang ada, karena tuntutan kebutuhan pangan terus meningkat sedangkan sumber air masih tetap tidak ada peningkatan.

Sumber: <http://www.gunungkidul.org/2012/04/fungsi-air-bagi-pertanian.html>

17. Kalimat utama paragraf pertama adalah

- a. Fungsi air bagi pertanian bisa dibilang sangat vital.
- b. Air bagi para petani adalah sumber daya pokok yang menunjang berlangsungnya kegiatan pertanian.
- c. Fungsi air dalam pertanian secara umum adalah sebagai irigasi atau pengairan.
- d. Tanpa adanya pengairan yang baik maka hasil dari tanaman yang dikelola oleh petani tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

18. Judul yang tepat untuk teks bacaan di atas adalah

- a. pengelolaan irigasi
- b. fungsi air bagi pertanian
- c. pengairan bagi pertanian
- d. kegiatan pertanian

19. Fungsi air bagi pertanian yaitu

- a. pengairan atau irigasi
- b. sumber daya penunjang bagi tanaman
- c. meningkatkan hasil pertanian
- d. menjaga keseimbangan ekosistem

20. Di beberapa daerah, irigasi hanya diberikan untuk tanaman yang benar-benar merupakan kebutuhan pokok karena

- a. daerah tersebut memiliki sumber daya air yang cukup
- b. daerah tersebut memiliki pengelolaan air yang baik
- c. daerah tersebut kekurangan sumber daya air
- d. daerah tersebut memiliki sumber daya air yang melimpah

21. Ide pokok dari paragraf kedua yaitu

- a. sumber daya air yang tidak meningkat
- b. perbedaan kebutuhan air pada setiap tanaman
- c. populasi penduduk dunia semakin meningkat
- d. inovasi untuk memaksimalkan sumber daya air yang ada

22. Kita perlu mencari inovasi untuk memaksimalkan sumber daya air yang ada sebab

- a. kebutuhan pangan terus meningkat sementara sumber air tidak meningkat
- b. banyak terjadi pencemaran air

- c. semakin meningkatnya populasi dunia
- d. keperluan pertanian semakin meningkat

Pada hari Senin pagi yang sibuk, mendadak warga desa tempat tinggal Dayu dikejutkan oleh sebuah peristiwa. Air berhenti mengalir! Ternyata, telah terjadi kebocoran pipa air bersih. Kebocoran itu menyebabkan saluran air terpaksa ditutup dari pusat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Betapa gaduhnya pagi itu! Air telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk membersihkan diri setelah buang air, mencuci tangan, memasak, dan kebutuhan lainnya. Air merupakan kebutuhan pokok semua orang. Ketersediaan air bersih untuk kebutuhan Mandi Cuci Kakus (MCK) telah menjadi perhatian warga di desa tempat Dayu tinggal.

Pada hari itu, warga berkumpul untuk membahas rencana pembangunan saluran air yang dapat digunakan untuk kebutuhan MCK. Rapat tersebut dipimpin oleh Kepala Desa dan diikuti oleh sebagian besar penduduk desa. Dalam rapat tersebut, semua peserta berkesempatan menyumbangkan ide dan saran. Hasil kesepakatan dari rapat tersebut adalah semua penduduk desa akan saling membantu dan bergotong-royong membangun saluran air. Saluran itu akan mengalirkan air bersih dari mata air di pegunungan dekat desa mereka ke tempat MCK umum. Warga dapat menggunakan air bersih tersebut untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Sumber: Buku Siswa Kelas V SD Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013, Kemendikbud

23. Air berhenti mengalir karena
 - a. pipa air bersih bocor
 - b. sumur di desa Dayu mengering
 - c. PDAM menutup saluran air
 - d. mata air dekat rumah Dayu mengering
24. Kalimat yang menyatakan pendapat berdasarkan teks di atas adalah
 - a. Ternyata, telah terjadi kebocoran pipa air bersih.
 - b. Betapa gaduhnya pagi itu!
 - c. Rapat dipimpin oleh Kepala Desa dan diikuti oleh sebagian besar penduduk desa.
 - d. Hasil kesepakatan dari rapat tersebut adalah semua penduduk desa akan saling membantu dan bergotong-royong membangun saluran air.
25. Rapat yang dipimpin oleh Kepala Desa membahas tentang
 - a. kegiatan rutin gotong-royong
 - b. rencana pembangunan saluran air
 - c. upaya pemenuhan kebutuhan air
 - d. air untuk kebutuhan MCK
26. Saluran air yang dibangun warga mengalirkan air dari
 - a. PDAM
 - b. sungai di pegunungan
 - c. mata air di pegunungan
 - d. sumur warga desa
27. Untuk membantu mengatasi masalah terhentinya aliran air, Dayu sebaiknya....

- a. melaporkan permasalahan kepada pihak PDAM
 - b. meminta orangtua untuk membeli air
 - c. melihat acara rapat yang dipimpin Kepala Desa
 - a. membantu warga bergotong-royong membangun saluran air
28. Tujuan penulisan dari teks bacaan di atas adalah
- a. mendeskripsikan peran PDAM
 - b. menceritakan peristiwa terhentinya aliran air di desa Dayu
 - c. menjelaskan fungsi air bagi warga desa
 - d. menceritakan acara rapat yang ada di desa Dayu

Di negara-negara maju dan berkembang industri cenderung mengalami peningkatan. Salah satu indikator kemajuan suatu negara dilihat dari pertumbuhan industrinya. Namun pertumbuhan industri tidak sejalan dengan program pelestarian sumber daya air tawar. Pertumbuhan industri justru menjadi penyebab semakin langkanya pasokan air tawar di bumi. Setiap industri memerlukan air untuk kebutuhan industrinya. Jika pemanfaatan air tidak dikelola dengan sebaik-baiknya atau bahkan tidak ikut melestarikan sumber-sumber air tawar maka yang terjadi justru berdampak buruk pada kehidupan manusia.

Berdasarkan data dari *World Water Assessment Programme* (WWAP), 22 % penggunaan air tawar adalah untuk industri. Setiap industri sebaiknya diberi kewajiban menjaga kelestarian sumber air tawar sebagai wujud *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kebanyakan perusahaan di dalam industri cenderung menunjukkan CSR dengan wujud bagi-bagi uang, padahal yang lebih penting seperti program pelestarian sumber air tawar (wujud peduli lingkungan) menjadi terlupakan. Masa depan air justru kurang diperhatikan padahal manusia tidak dapat hidup tanpa air.

Sumber: <http://rodamemn.wordpress.com/2013/01/25/air-dan-kearifan-lokal/>

29. Salah satu indikator kemajuan suatu negara adalah
- a. pengelolaan air yang baik
 - b. pertumbuhan industri
 - c. tersedianya pasokan air yang cukup
 - d. industri yang peduli lingkungan
30. Kebanyakan industri menunjukkan CSR dengan cara
- a. program pelestarian sumber air tawar
 - b. penghijauan di daerah sumber air tawar
 - c. bagi-bagi uang
 - d. menghemat penggunaan air tawar
31. Ide pokok paragraf pertama adalah
- a. penyebab langkanya pasokan air
 - b. meningkatnya pertumbuhan industri
 - c. pemanfaatan air untuk industri
 - d. indikator kemajuan negara
32. Kalimat utama paragraf kedua terdapat pada
- a. kalimat pertama

- b. kalimat kedua
 - c. kalimat ketiga
 - d. kalimat keempat
33. Pertumbuhan industri justru menjadi penyebab semakin langkanya pasokan air tawar di bumi, karena
- a. semakin banyak industri maka semakin banyak air yang dibutuhkan
 - b. industri melestarikan air tawar dengan cara bagi-bagi uang
 - c. industri menggunakan air sebanyak 22%
 - d. pertumbuhan industri tidak disertai pengelolaan dan pelestarian sumber air tawar yang baik
34. Kalimat yang menunjukkan fakta terdapat pada kalimat
- a. Di negara-negara maju dan berkembang industri cenderung mengalami peningkatan.
 - b. Pertumbuhan industri justru menjadi penyebab semakin langkanya pasokan air tawar di bumi.
 - c. Berdasarkan data dari *World Water Assessment Programme* (WWAP), 22 % penggunaan air tawar adalah untuk industri.
 - d. Masa depan air justru kurang diperhatikan padahal manusia tidak dapat hidup tanpa air.
35. Kesimpulan yang tepat berdasarkan teks bacaan di atas adalah
- a. Pertumbuhan industri yang semakin meningkat
 - b. Masa depan air yang kurang diperhatikan
 - c. Setiap industri memerlukan air untuk kebutuhan industrinya
 - d. Pertumbuhan industri berdampak pada langkanya pasokan air tawar

2.3 Kunci Jawaban

1. A	11. B	21. D	31. B
2. B	12. A	22. A	32. A
3. B	13. C	23. A	33. D
4. D	14. A	24. B	34. C
5. C	15. D	25. B	35. D
6. A	16. D	26. C	
7. A	17. A	27. D	
8. D	18. B	28. B	
9. B	19. A	29. B	
10. B	20. C	30. C	

LAMPIRAN 3

ANALISIS INSTRUMEN

3.1 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

No Resp	Nomor butir soal																																			Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	12	
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	30	
3	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	15	
4	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	10	
5	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	19	
6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	10	
7	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	13	
8	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	20
9	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	16	
10	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	21	
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	27	
12	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	26	
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	28
14	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	21	
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	29	
16	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	14	
17	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	15	
18	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	21	
19	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	27	
20	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	13	
21	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	10	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	26	

3.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Alat untuk mengukur uji coba ini menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan program komputer *SPSS 16 for windows* didapatkan hasil perhitungan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,605	0,423	valid
Item 2	0,512	0,423	valid
Item 3	0,541	0,423	valid
Item 4	0,669	0,423	valid
Item 5	-0,389	0,423	tidak valid
Item 6	0,477	0,423	valid
Item 7	0,655	0,423	valid
Item 8	0,601	0,423	valid
Item 9	0,496	0,423	valid
Item 10	0,671	0,423	valid
Item 11	0,553	0,423	valid
Item 12	0,445	0,423	valid
Item 13	0,655	0,423	valid
Item 14	-0,477	0,423	tidak valid
Item 15	0,446	0,423	valid
Item 16	0,546	0,423	valid
Item 17	0,544	0,423	valid
Item 18	-0,477	0,423	tidak valid
Item 19	0,541	0,423	valid
Item 20	0,544	0,423	valid
Item 21	0,572	0,423	valid
Item 22	0,486	0,423	valid
Item 23	0,460	0,423	valid
Item 24	0,482	0,423	valid
Item 25	0,655	0,423	valid
Item 26	0,530	0,423	valid
Item 27	0,609	0,423	valid
Item 28	0,605	0,423	valid
Item 29	0,471	0,423	valid
Item 30	-0,556	0,423	tidak valid
Item 31	0,486	0,423	valid
Item 32	-0,477	0,423	tidak valid
Item 33	0,535	0,423	valid
Item 34	0,640	0,423	valid
Item 35	0,486	0,423	valid

Keterangan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Nilai r tabel pada N=22 dengan taraf signifikansi 5% bernilai 0,423

Sehingga dapat disimpulkan ada 30 butir soal yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34, dan 35. Sedangkan untuk butir 5, 14, 18, 30, dan 32 tidak valid.

3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur instrumen apakah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Alat analisis untuk mengukur reliabilitas pada uji coba instrumen ini menggunakan *Alfa Cronbach*. Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan program komputer *SPSS 16 for windows* didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	15.77	63.136	.626	.924
Item2	15.95	63.093	.559	.925
Item3	15.73	63.922	.550	.925
Item4	15.91	62.944	.587	.925
Item5	16.05	63.379	.523	.926
Item6	15.91	63.706	.488	.926
Item7	16.05	63.284	.535	.926
Item8	15.86	63.552	.521	.926
Item9	16.14	62.504	.659	.924
Item10	15.82	63.013	.613	.925
Item11	16.09	64.087	.439	.927
Item12	15.91	63.706	.488	.926
Item13	15.91	63.706	.488	.926
Item14	16.05	63.665	.487	.926
Item15	15.91	63.134	.562	.925
Item16	15.73	64.779	.423	.927
Item17	15.91	63.134	.562	.925
Item18	15.91	63.610	.500	.926
Item19	16.23	63.517	.572	.925
Item20	15.73	64.874	.408	.927
Item21	15.77	65.613	.279	.929
Item22	15.82	63.680	.522	.926
Item23	15.91	63.515	.513	.926
Item24	15.86	63.647	.508	.926
Item25	15.77	63.136	.626	.924
Item26	15.95	63.855	.462	.926
Item27	16.23	63.517	.572	.925
Item28	16.18	62.918	.626	.924
Item29	16.23	63.517	.572	.925
Item30	16.23	63.517	.572	.925

Berdasarkan perhitungan statistik yang dihasilkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Alfa Cronbach* adalah 0,928. Ini berarti butir tersebut reliabel dan sangat baik karena koefisien reabilitas (*Alpha*) mendekati 1.

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN

4.1 Kisi-Kisi Soal *Pretest*

Tabel 4. Kisi-kisi Soal *Pretest*

Kompetensi Dasar	Tingkat Membaca Pemahaman	Indikator	Nomor Item				Σ
			C1	C2	C3	C4	
Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	9. Literal	9.1 Menjawab pertanyaan tentang fakta dan detail materi	1, 3, 12, 18, 24	11, 16, 23, 26			9
	10. Interpretatif	10.1 Menjelaskan hubungan sebab akibat		7, 9, 19			3
		10.2 Menemukan kalimat utama dari sebuah paragraf			2, 10, 17		3
		10.3 Menemukan ide pokok			4, 8, 25		3
		10.4 Menarik kesimpulan			6, 22, 28		3
	11. Kritis	11.1 Membedakan opini dan fakta				14, 27	2
		11.2 Mengidentifikasi tujuan pengarang				13, 29	2
		11.3 Mengidentifikasi judul yang sesuai isi bacaan				5, 20	2
	12. Kreatif	4.3 Memecahkan masalah sehari-hari sesuai teori dari bacaan				15, 21, 30	3
Jumlah							30

4.2 Soal Pretest

Bacalah teks di bawah ini dengan baik!

Tiga per empat bagian tubuh manusia terdiri atas air. Air diperlukan oleh hampir semua bagian tubuh manusia. Air diperlukan untuk membantu mencerna makanan. Air membantu sel darah untuk menyebarkan makanan ke semua bagian tubuh. Air juga membantu membuang kotoran sisa proses metabolisme tubuh.

Manusia menggunakan air untuk berbagai keperluan. Para petani menggunakan air untuk membantu tanamannya tumbuh dan berkembang dengan baik. Para nelayan menggunakan air untuk keperluan budidaya perikanan. Air digunakan sebagai pembangkit listrik untuk keperluan sehari-hari. Air juga digunakan sebagai sarana transportasi.

Berbagai sumber air telah ada di bumi sejak dahulu. Sungai dan danau, merupakan salah satu contoh sumber air yang terbentuk secara alami. Laut juga merupakan sumber air.

Sumber: Buku Siswa Tema 1 Kelas V SD/MI Kurikulum 2013

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Pada sel darah merah air membantu
 - a. membuang kotoran sisa proses metabolisme
 - b. mencerna makanan
 - c. menyebarkan makanan ke semua bagian tubuh
 - d. proses penyerapan sari makanan bagi tubuh
2. Kalimat utama dari paragraf kedua terdapat pada kalimat
 - a. Air digunakan sebagai pembangkit listrik untuk keperluan sehari-hari.
 - b. Manusia menggunakan air untuk berbagai keperluan.
 - c. Air juga digunakan sebagai sarana transportasi.
 - d. Para nelayan menggunakan air untuk keperluan budidaya perikanan.
3. Petani menggunakan air untuk
 - a. membantu menyiram tanaman agar basah
 - b. sarana transportasi dan pembangkit listrik
 - c. membantu pertumbuhan dan perkembangan tanaman
 - d. membantu budidaya ikan
4. Ide pokok paragraf ketiga yaitu
 - a. berbagai macam sumber air
 - b. sumber air alami
 - c. laut sebagai sumber air
 - d. sungai dan danau adalah sumber air
5. Judul yang sesuai dengan teks bacaan di atas adalah
 - a. fungsi air
 - b. air dan manusia
 - c. pentingnya air bagi kehidupan
 - d. sumber-sumber air
6. Berdasarkan teks bacaan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu
 - a. Ada berbagai macam sumber air di bumi.
 - b. Air sangat berperan bagi kehidupan manusia.
 - c. Air berguna untuk kegiatan pertanian.
 - d. Air dapat digunakan sebagai sarana transportasi.
7. Air hampir diperlukan oleh semua bagian tubuh manusia. Oleh karena itu, setiap hari manusia sebaiknya

- a. minum dua liter air
- b. minum satu liter air
- c. minum empat liter air
- d. minum tiga liter air

Di planet kita, semua sudah tahu bahwa semua jenis kehidupan sangat tergantung pada air untuk tetap hidup dan berkembang. Tiga per empat bumi adalah dalam air, sama seperti manusia yang 55% - 78% tubuhnya terdiri dari air. Saking pentingnya air bagi kehidupan, manusia hanya bisa bertahan paling lama lima hari tanpa air. Dalam skala yang lebih luas, air bersih dan sehat sangat penting bagi perkembangan sosial dan ekonomi.

Begitu tergantungnya kehidupan manusia terhadap air, maka kualitas hidup manusia sangat tergantung dari kualitas air yang dikonsumsi. Air yang baik dan sehat membuat ekosistem sehat dan tetap terjaga sehingga pada akhirnya, menjadikan manusia lebih sejahtera. Sebaliknya, kualitas air yang buruk berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan. Pada banyak kasus, buruknya kualitas air menyebabkan penyakit pada manusia, kerugian, dan kematian. Diare, penyakit yang paling umum ditularkan melalui air, menyerang 4,6 Milyar orang, 2,2 juta diantaranya berakibat fatal.

Sumber: <http://www.hdindonesia.com/hdipure/pentingnya-air-bersih>

8. Ide pokok paragraf pertama yaitu
 - a. pentingnya air bersih dan sehat bagi perkembangan sosial
 - b. tiga per empat bumi terdiri dari air
 - c. semua jenis kehidupan bergantung pada air untuk tetap hidup dan berkembang
 - d. manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa air
9. Semua jenis kehidupan sangat bergantung pada air untuk tetap hidup dan berkembang karena
 - a. bumi memiliki jumlah air yang sangat banyak
 - b. makhluk hidup membutuhkan air untuk proses metabolisme
 - c. tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air
 - d. ekosistem yang sehat membutuhkan air
10. Kalimat utama paragraf kedua terdapat pada kalimat....
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
11. Manfaat kualitas air yang baik dan sehat bagi lingkungan adalah
 - a. menjadikan manusia lebih sejahtera
 - b. menurunnya kualitas lingkungan
 - c. menyebabkan penyakit pada manusia
 - d. membuat ekosistem sehat
12. Diare adalah penyakit yang paling umum ditularkan melalui
 - a. makanan
 - b. sentuhan
 - c. air
 - d. alat makan
13. Tujuan penulisan teks bacaan di atas adalah
 - a. mendeskripsikan fungsi air bagi tubuh manusia

- b. menginformasikan dampak kualitas air yang buruk
 - c. menjelaskan pentingnya air bersih dan sehat
 - d. mendeskripsikan ciri-ciri air bersih
14. Kalimat yang menunjukkan suatu fakta terdapat pada kalimat
- a. Dalam skala yang lebih luas, air bersih dan sehat sangat penting bagi perkembangan sosial dan ekonomi.
 - b. Pada banyak kasus, buruknya kualitas air menyebabkan penyakit pada manusia, kerugian, dan kematian.
 - c. Tiga per empat bumi adalah dalam air, sama seperti manusia yang 55% - 78% tubuhnya terdiri dari air.
 - d. Begitu tergantungnya kehidupan manusia terhadap air, maka kualitas hidup manusia sangat tergantung dari kualitas air yang dikonsumsi.
15. Salah satu cara menjaga sumber air tetap baik dan sehat yaitu
- a. membuang limbah ke sungai secara sembarangan
 - b. membangun sumur dekat dengan tempat pembuangan tinja
 - c. menanam pohon di bantaran sungai
 - d. membiarkan danau dipenuhi dengan enceng gondok

Manfaat air bagi pertanian dapat dikatakan sangat penting. Air bagi para petani adalah sumber daya pokok yang menunjang berlangsungnya kegiatan pertanian. Tanpa pengairan yang baik, hasil dari tanaman yang dikelola oleh petani tidak akan maksimal. Air untuk pertanian mencapai 69% dari jumlah air yang digunakan untuk semua keperluan manusia. Kelangkaan air akan memengaruhi keamanan dan ketahanan pangan serta angka harapan hidup manusia.

Para petani sebagian besar memanfaatkan air permukaan untuk keperluan irigasi. Akan tetapi, dengan semakin terbatasnya ketersediaan air permukaan, pemanfaatan air tanah sebagai irigasi pada budidaya pertanian menjadi alternatif yang tidak dapat dihindarkan. Air tanah dimanfaatkan untuk irigasi tanaman semusim, seperti jagung dan ubi-ubian. Selain itu air tanah juga menjadi solusi irigasi untuk tanaman tahunan seperti karet, cengkeh, dan lainnya.

Sumber: Buku Siswa Tema 2 Kelas V SD/MI Kurikulum 2013

16. Dampak dari pengairan yang tidak baik yaitu
- a. menurunnya ketahanan pangan
 - b. hasil tanaman tidak maksimal
 - c. meningkatnya budidaya tanaman
 - d. meningkatnya hama tanaman
17. Kalimat utama paragraf pertama terdapat pada kalimat
- a. Manfaat air bagi pertanian dapat dikatakan sangat penting.
 - b. Air bagi para petani adalah sumber daya pokok yang menunjang berlangsungnya kegiatan pertanian.
 - c. Tanpa pengairan yang baik, hasil dari tanaman yang dikelola oleh petani tidak akan maksimal.
 - d. Air untuk pertanian mencapai 69% dari jumlah air yang digunakan untuk semua keperluan manusia.
18. Alternatif penggunaan air untuk irigasi bersumber dari
- a. air permukaan
 - b. air sungai
 - c. air hujan
 - d. air tanah
19. Kelangkaan air akan memengaruhi ketahanan pangan karena

- a. manusia membutuhkan air untuk minum
 - b. tanaman tidak membutuhkan air untuk berkembang
 - c. kegiatan pertanian membutuhkan air untuk berproduksi
 - d. makhluk hidup membutuhkan air untuk minum
20. Judul yang sesuai berdasarkan teks bacaan di atas adalah
- a. ketahanan pangan
 - b. pentingnya air bagi pertanian
 - c. pengelolaan air dalam kegiatan pertanian
 - d. pemanfaatan air bagi tanaman
21. Pada musim kemarau, petani sebaiknya menanam
- a. padi, ubi dan bayam
 - b. ubi, kacang dan jagung
 - c. kacang, kentang dan padi
 - d. kubis, jagung dan wortel
22. Berdasarkan teks bacaan di atas dapat disimpulkan bahwa
- a. Air sangat berperan penting untuk irigasi dalam kegiatan pertanian.
 - b. Petani memanfaatkan air permukaan dan air tanah untuk keperluan irigasi.
 - c. Tanpa pengairan yang baik maka hasil pertanian tidak maksimal.
 - d. Air yang digunakan untuk kegiatan pertanian sebanyak 69%.

Julukan bumi sebagai planet biru adalah hal wajar, sebab air menutupi hampir $\frac{3}{4}$ atau sekitar 71% dari permukaan bumi. Komponen air berasal dari air laut, air bawah tanah, air permukaan seperti sungai, danau ataupun kolam-kolam.

Dari semua sumber air yang ada, air asin yang berasal dari laut adalah air dengan jumlah terbanyak yang mencapai sekitar 97% dari jumlah total air yang ada di bumi. Sedangkan untuk jumlah total air tawar hanya sekitar 3%. Dimana 2% air tawar yang ada tersedia dalam bentuk es di glasier dan es kutub utara/selatan. Sedangkan air tawar sisanya yang 1% paling banyak berada di dalam tanah dan hanya sedikit yang merupakan air permukaan.

Air sangat penting bagi kehidupan, dan semua makhluk hidup yang ada di bumi membutuhkan air sebagai penunjang kehidupannya, selain udara tentunya. Dan bahkan berdasarkan teori evolusi, kehidupan makhluk yang ada di darat sebenarnya berasal dari laut, yang tentunya proses evolusi tersebut membutuhkan waktu hingga jutaan tahun. Bagi kehidupan manusia, air memegang peranan penting, baik dalam kehidupan individu sehari-hari, perekonomian, pertanian, transportasi, industri dan masih banyak lagi.

Sumber: <http://aimyaya.com/id/teknologi-tepat-guna/air-bersih-dalam-kehidupan-manusia/>

23. Bumi mendapat julukan sebagai planet biru karena
- a. memiliki langit yang berwarna biru
 - b. air menutupi sebagian besar permukaan bumi
 - c. memiliki laut yang berwarna biru
 - d. memiliki atmosfer yang berwarna biru
24. Air dengan jumlah sebanyak 1% merupakan
- a. air tawar yang ada di kutub utara dan kutub selatan
 - b. air tawar yang ada di bumi
 - c. air tawar berupa glasier
 - d. air tawar yang ada di dalam tanah dan di permukaan tanah
25. Ide pokok dari paragraf kedua adalah
- a. berbagai macam sumber air di bumi
 - b. air laut adalah air terbanyak di bumi

- c. jumlah air tawar sebanyak 3% dari total air di bumi
 - d. air tawar berasal dari glasier, air tanah dan air permukaan
26. Air sangat penting bagi kehidupan karena
- a. sangat sedikit air tawar yang ada di bumi
 - b. air merupakan bagian terbanyak dari permukaan bumi
 - c. semua makhluk hidup membutuhkan air sebagai penunjang kehidupan
 - d. manusia membutuhkan air untuk kegiatan sehari-hari
27. Kalimat yang menunjukkan pendapat berdasarkan teks bacaan di atas adalah
- a. Julukan bumi sebagai planet biru adalah hal wajar, sebab air menutupi hampir $\frac{3}{4}$ atau sekitar 71% dari permukaan bumi.
 - b. Sedangkan untuk jumlah total air tawar hanya sekitar 3%.
 - c. Air sangat penting bagi kehidupan, dan semua makhluk hidup yang ada di bumi membutuhkan air sebagai penunjang kehidupannya, selain udara tentunya.
 - d. Dimana 2% air tawar yang ada tersedia dalam bentuk es di glasier dan es kutub utara/selatan.
28. Berdasarkan teks bacaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa
- a. air menutupi satu per empat dari permukaan bumi
 - b. sumber air tawar terbanyak berasal dari laut
 - c. kehidupan makhluk di darat sebenarnya berasal dari laut
 - d. ada berbagai macam sumber air yang berperan penting bagi kehidupan
29. Tujuan penulisan teks bacaan di atas adalah
- a. mendeskripsikan macam-macam sumber air
 - b. menjelaskan macam-macam sumber air di bumi dan perannya bagi kehidupan
 - c. mendeskripsikan fungsi air bagi kehidupan
 - d. menjelaskan peranan air bagi kehidupan manusia
30. Jumlah air tawar yang ada di permukaan bumi sangat sedikit. Jadi hal yang sebaiknya kita lakukan adalah
- a. menggunakan air tawar secara hemat dan melakukan pencemaran sumber air tawar
 - b. menggunakan air tawar sebanyak-banyaknya sebelum habis
 - c. menggunakan air tawar secara hemat dan berupaya melestarikannya
 - d. menggunakan air tawar secara berlebihan

4.3 Kisi-Kisi Soal *Posttest*

Tabel 5. Kisi-Kisi Soal *Posttest*

Kompetensi Dasar	Tingkat Membaca Pemahaman	Indikator	Nomor Item				Σ
			C1	C2	C3	C4	
Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	13. Literal	13.1 Menjawab pertanyaan tentang fakta dan detail materi	7, 16, 20, 23, 26	3, 17, 19, 22, 28			10
	14. Interpretatif	14.1 Menjelaskan hubungan sebab akibat		2, 12			2
		14.2 Menemukan kalimat utama dari sebuah paragraf			1, 11, 15		3
		14.3 Menemukan ide pokok			4, 9, 18, 27		4
		14.4 Menarik kesimpulan			6, 30		2
	15. Kritis	15.1 Membedakan opini dan fakta				10, 21, 29	3
		15.2 Mengidentifikasi tujuan pengarang				14, 25	2
		15.3 Mengidentifikasi judul yang sesuai isi bacaan				8	1
	16. Kreatif	4.4 Memecahkan masalah sehari-hari sesuai teori dari bacaan				5, 13, 24	3
Jumlah							30

4.4 Soal Posttest

Bacalah teks di bawah ini dengan baik!

Pagi itu, hujan turun deras sekali. Murid-murid SD Nusantara tampak berlarian menghindari hujan menuju bangunan sekolah. Sudah hampir seminggu hujan turun terus setiap pagi. Banyak orang yang mengeluhkan hal ini, tetapi tidak demikian halnya dengan Udin. Udin merasa senang karena hujan berarti air di sungai dekat rumahnya akan melimpah kembali.

Seminggu sebelumnya, sungai tempat ia biasa bermain itu mengering. Tak sampai kering kerontang, tetapi jumlah air menurun dengan cepat. Jumlah air yang menurun pada sumber-sumber air seperti sungai, biasanya terjadi pada musim kemarau. Pada musim kemarau, air hujan yang turun berkurang banyak. Akibatnya, jumlah air yang mengalir di sungai juga menurun.

Sumber: Buku Siswa Kelas V SD Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013, Kemendikbud.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kalimat utama pada paragraf pertama terdapat pada kalimat
 - a. Pagi itu, hujan turun deras sekali.
 - b. Murid-murid SD Nusantara tampak berlarian menghindari hujan menuju bangunan sekolah.
 - c. Sudah hampir seminggu hujan turun terus setiap pagi.
 - d. Udin merasa senang karena hujan berarti air di sungai dekat rumahnya akan melimpah kembali.
2. Berdasarkan teks bacaan di atas, jumlah air sungai bergantung pada
 - a. musim hujan
 - b. air hujan yang turun
 - c. musim kemarau
 - d. resapan air
3. Banyak orang yang mengeluh karena
 - a. sungai mulai mengering
 - b. hujan turun terus setiap pagi
 - c. air sungai akan melimpah
 - d. jumlah air yang turun dengan cepat
4. Ide pokok paragraf kedua yaitu
 - a. sungai adalah contoh sumber air
 - b. air hujan yang turun semakin banyak
 - c. aliran air di sungai berkurang
 - d. jumlah air menurun pada musim kemarau
5. Jika hujan turun terus dapat menyebabkan air sungai meluap dan terjadi banjir. Salah satu cara mencegah air sungai meluap adalah
 - a. menjaga sungai bersih dari sampah
 - b. membangun rumah di bantaran sungai
 - c. memelihara ikan di sungai
 - d. menanam pohon di pinggir sungai
6. Berdasarkan teks bacaan di atas dapat disimpulkan bahwa
 - a. jumlah air sungai di dekat rumah Udin bergantung pada hujan yang turun
 - b. Udin senang karena air sungai melimpah
 - c. air sungai mengering pada musim kemarau

- d. hujan turun hanya saat pagi hari selama sebulan
- 7. *Setting* tempat berdasarkan teks bacaan di atas adalah
 - a. rumah Udin
 - b. sungai di tempat tinggal Udin
 - c. halaman rumah Udin
 - d. SD Nusantara

Salah satu kebutuhan pokok sehari-hari makhluk hidup di dunia ini yang tidak dapat terpisahkan adalah air. Tidak hanya penting bagi manusia, air merupakan bagian yang penting bagi makhluk hidup baik hewan dan tumbuhan. Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia ini karena semua makhluk hidup sangat memerlukan air untuk bertahan hidup.

Manusia mungkin dapat hidup beberapa hari tanpa makan. Akan tetapi manusia tidak akan bertahan selama beberapa hari jika tidak minum. Hal ini karena sudah mutlak bahwa 73% zat pembentuk tubuh manusia itu terdiri dari air. Jadi bukan hal yang baru jika kehidupan yang ada di dunia ini dapat terus berlangsung karena tersedianya air yang cukup.

Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berupaya mengadakan air yang cukup bagi dirinya sendiri. Air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dengan segala macam kegiatannya, antara lain digunakan untuk keperluan rumah tangga, keperluan umum, keperluan industri, keperluan perdagangan, keperluan pertanian dan peternakan, keperluan pelayaran dan lain sebagainya.

Oleh karena itulah air sangat berfungsi dan berperan bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Penting bagi kita sebagai manusia untuk tetap selalu melestarikan air. Kita harus mengelola dan menjaga agar air yang kita gunakan tetap terjaga kelestariannya. Pengelolaan air dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti penghematan, tidak membuang sampah dan limbah yang dapat membuat pencemaran air sehingga dapat mengganggu ekosistem yang ada.

Sumber: <http://www.artikellingkunganhidup.com/fungsi-dan-peran-air-bagi-kehidupan-manusia.html>.

- 8. Judul yang sesuai untuk teks bacaan di atas adalah
 - a. air merupakan kebutuhan pokok bagi tumbuhan
 - b. fungsi dan peran air bagi kehidupan manusia
 - c. semua makhluk hidup memerlukan air
 - d. pengelolaan air yang baik
- 9. Ide pokok dari paragraf pertama yaitu
 - a. air sangat penting bagi manusia
 - b. air adalah kebutuhan pokok makhluk hidup
 - c. manusia dapat bertahan tanpa air
 - d. tanpa air maka tidak ada kehidupan
- 10. Kalimat yang menunjukkan fakta terdapat pada kalimat
 - a. Manusia mungkin dapat hidup beberapa hari tanpa makan.
 - b. Sebanyak 73% zat pembentuk tubuh manusia itu terdiri dari air.
 - c. Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia ini.
 - d. Penting bagi manusia untuk tetap selalu menjaga kelestarian air.
- 11. Kalimat utama paragraf keempat terdapat pada
 - a. kalimat pertama
 - b. kalimat kedua
 - c. kalimat ketiga
 - d. kalimat keempat

12. Manusia harus berupaya menjaga kelestarian air karena
 - a. manusia tidak dapat memenuhi keperluan rumah tangganya
 - b. manusia akan mampu bertahan tanpa air
 - c. kelangsungan hidup manusia bergantung pada ketersediaan air
 - d. manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa makanan
13. Upaya menghemat dan melestarikan air dapat dilakukan dengan cara
 - a. menyiram tanaman dengan air yang banyak
 - b. mencuci baju hingga tiga kali bilas
 - c. menyiram halaman rumah dengan air yang banyak
 - d. mematikan kran air jika sudah tidak digunakan
14. Tujuan penulisan teks bacaan di atas adalah
 - a. menginformasikan bahwa air adalah kebutuhan pokok manusia
 - b. mendeskripsikan cara melestarikan air
 - c. menjelaskan usaha manusia mengadakan air yang cukup bagi dirinya
 - d. mendeskripsikan fungsi dan peran air

Fungsi air bagi pertanian bisa dibilang sangat vital. Air bagi para petani adalah sumber daya pokok yang menunjang berlangsungnya kegiatan pertanian. Fungsi air dalam pertanian secara umum adalah sebagai irigasi atau pengairan. Tanpa adanya pengairan yang baik maka hasil dari tanaman yang dikelola oleh petani tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Di beberapa tempat, irigasi hanya diberikan untuk tanaman yang benar-benar dapat mendatangkan hasil dan merupakan kebutuhan pokok, misalnya irigasi untuk tanaman padi. Namun di daerah lain banyak juga pemberian irigasi secara menyeluruh terhadap semua jenis tanaman, tentu saja alasannya karena sumber daya air di daerah itu sangat mencukupi. Dengan semakin meningkatnya populasi penduduk dunia, maka kita perlu mencari inovasi untuk memaksimalkan sumber daya air yang ada, karena tuntutan kebutuhan pangan terus meningkat sedangkan sumber air masih tetap tidak ada peningkatan.

Sumber: <http://www.gunungkidul.org/2012/04/fungsi-air-bagi-pertanian.html>

15. Kalimat utama paragraf pertama adalah
 - a. Fungsi air bagi pertanian bisa dibilang sangat vital.
 - b. Air bagi para petani adalah sumber daya pokok yang menunjang berlangsungnya kegiatan pertanian.
 - c. Fungsi air dalam pertanian secara umum adalah sebagai irigasi atau pengairan.
 - d. Tanpa adanya pengairan yang baik maka hasil dari tanaman yang dikelola oleh petani tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.
16. Fungsi air bagi pertanian yaitu
 - a. pengairan atau irigasi
 - b. sumber daya penunjang bagi tanaman
 - c. meningkatkan hasil pertanian
 - d. menjaga keseimbangan ekosistem
17. Di beberapa daerah, irigasi hanya diberikan untuk tanaman yang benar-benar merupakan kebutuhan pokok karena
 - a. daerah tersebut memiliki sumber daya air yang cukup
 - b. daerah tersebut memiliki pengelolaan air yang baik
 - c. daerah tersebut kekurangan sumber daya air
 - d. daerah tersebut memiliki sumber daya air yang melimpah
18. Ide pokok dari paragraf kedua yaitu

- a. sumber daya air yang tidak meningkat
 - b. perbedaan kebutuhan air pada setiap tanaman
 - c. populasi penduduk dunia semakin meningkat
 - d. inovasi untuk memaksimalkan sumber daya air yang ada
19. Kita perlu mencari inovasi untuk memaksimalkan sumber daya air yang ada sebab
- a. kebutuhan pangan terus meningkat sementara sumber air tidak meningkat
 - b. banyak terjadi pencemaran air
 - c. semakin meningkatnya populasi dunia
 - d. keperluan pertanian semakin meningkat

Pada hari Senin pagi yang sibuk, mendadak warga desa tempat tinggal Dayu dikejutkan oleh sebuah peristiwa. Air berhenti mengalir! Ternyata, telah terjadi kebocoran pipa air bersih. Kebocoran itu menyebabkan saluran air terpaksa ditutup dari pusat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Betapa gaduhnya pagi itu! Air telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk membersihkan diri setelah buang air, mencuci tangan, memasak, dan kebutuhan lainnya. Air merupakan kebutuhan pokok semua orang. Ketersediaan air bersih untuk kebutuhan Mandi Cuci Kakus (MCK) telah menjadi perhatian warga di desa tempat Dayu tinggal.

Pada hari itu, warga berkumpul untuk membahas rencana pembangunan saluran air yang dapat digunakan untuk kebutuhan MCK. Rapat tersebut dipimpin oleh Kepala Desa dan diikuti oleh sebagian besar penduduk desa. Dalam rapat tersebut, semua peserta berkesempatan menyumbangkan ide dan saran. Hasil kesepakatan dari rapat tersebut adalah semua penduduk desa akan saling membantu dan bergotong-royong membangun saluran air. Saluran itu akan mengalirkan air bersih dari mata air di pegunungan dekat desa mereka ke tempat MCK umum. Warga dapat menggunakan air bersih tersebut untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Sumber: Buku Siswa Kelas V SD Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013, Kemendikbud

20. Air berhenti mengalir karena
- a. pipa air bersih bocor
 - b. sumur di desa Dayu mengering
 - c. PDAM menutup saluran air
 - d. mata air dekat rumah Dayu mengering
21. Kalimat yang menyatakan pendapat berdasarkan teks di atas adalah
- a. Ternyata, telah terjadi kebocoran pipa air bersih.
 - b. Betapa gaduhnya pagi itu!
 - c. Rapat dipimpin oleh Kepala Desa dan diikuti oleh sebagian besar penduduk desa.
 - d. Hasil kesepakatan dari rapat tersebut adalah semua penduduk desa akan saling membantu dan bergotong-royong membangun saluran air.
22. Rapat yang dipimpin oleh Kepala Desa membahas tentang
- a. kegiatan rutin gotong-royong
 - b. rencana pembangunan saluran air
 - c. upaya pemenuhan kebutuhan air
 - d. air untuk kebutuhan MCK
23. Saluran air yang dibangun warga mengalirkan air dari
- a. PDAM
 - b. sungai di pegunungan
 - c. mata air di pegunungan

- d. sumur warga desa
- 24. Untuk membantu mengatasi masalah terhentinya aliran air, Dayu sebaiknya....
 - a. melaporkan permasalahan kepada pihak PDAM
 - b. meminta orangtua untuk membeli air
 - c. melihat acara rapat yang dipimpin Kepala Desa
 - d. membantu warga bergotong-royong membangun saluran air
- 25. Tujuan penulisan dari teks bacaan di atas adalah
 - a. mendeskripsikan peran PDAM
 - b. menceritakan peristiwa terhentinya aliran air di desa Dayu
 - c. menjelaskan fungsi air bagi warga desa
 - d. menceritakan acara rapat yang ada di desa Dayu

Di negara-negara maju dan berkembang industri cenderung mengalami peningkatan. Salah satu indikator kemajuan suatu negara dilihat dari pertumbuhan industrinya. Namun pertumbuhan industri tidak sejalan dengan program pelestarian sumber daya air tawar. Pertumbuhan industri justru menjadi penyebab semakin langkanya pasokan air tawar di bumi. Setiap industri memerlukan air untuk kebutuhan industrinya. Jika pemanfaatan air tidak dikelola dengan sebaik-baiknya atau bahkan tidak ikut melestarikan sumber-sumber air tawar maka yang terjadi justru berdampak buruk pada kehidupan manusia.

Berdasarkan data dari *World Water Assessment Programme* (WWAP), 22 % penggunaan air tawar adalah untuk industri. Setiap industri sebaiknya diberi kewajiban menjaga kelestarian sumber air tawar sebagai wujud *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kebanyakan perusahaan di dalam industri cenderung menunjukkan CSR dengan wujud bagi-bagi uang, padahal yang lebih penting seperti program pelestarian sumber air tawar (wujud peduli lingkungan) menjadi terlupakan. Masa depan air justru kurang diperhatikan padahal manusia tidak dapat hidup tanpa air.

Sumber: <http://rodamemn.wordpress.com/2013/01/25/air-dan-kearifan-lokal/>

- 26. Salah satu indikator kemajuan suatu negara adalah
 - a. pengelolaan air yang baik
 - b. pertumbuhan industri
 - c. tersedianya pasokan air yang cukup
 - d. industri yang peduli lingkungan
- 27. Ide pokok paragraf pertama adalah
 - a. penyebab langkanya pasokan air
 - b. meningkatnya pertumbuhan industri
 - c. pemanfaatan air untuk industri
 - d. indikator kemajuan negara
- 28. Pertumbuhan industri justru menjadi penyebab semakin langkanya pasokan air tawar di bumi, karena
 - a. semakin banyak industri maka semakin banyak air yang dibutuhkan
 - b. industri melestarikan air tawar dengan cara bagi-bagi uang
 - c. industri menggunakan air sebanyak 22%
 - d. pertumbuhan industri tidak disertai pengelolaan dan pelestarian sumber air tawar yang baik
- 29. Kalimat yang menunjukkan fakta terdapat pada kalimat
 - a. Di negara-negara maju dan berkembang industri cenderung mengalami peningkatan.

- b. Pertumbuhan industri justru menjadi penyebab semakin langkanya pasokan air tawar di bumi.
 - c. Berdasarkan data dari *World Water Assessment Programme (WWAP)*, 22 % penggunaan air tawar adalah untuk industri.
 - d. Masa depan air justru kurang diperhatikan padahal manusia tidak dapat hidup tanpa air.
30. Kesimpulan yang tepat berdasarkan teks bacaan di atas adalah
- a. Pertumbuhan industri yang semakin meningkat
 - b. Masa depan air yang kurang diperhatikan
 - c. Setiap industri memerlukan air untuk kebutuhan industrinya
 - d. Pertumbuhan industri berdampak pada langkanya pasokan air tawar

4.5 Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Soal *Pretest*

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. D | 21. B |
| 2. B | 12. C | 22. A |
| 3. C | 13. B | 23. B |
| 4. D | 14. C | 24. D |
| 5. A | 15. A | 25. A |
| 6. B | 16. B | 26. C |
| 7. A | 17. A | 27. C |
| 8. C | 18. D | 28. D |
| 9. D | 19. C | 29. B |
| 10. A | 20. B | 30. C |

Kunci Jawaban Soal *Posttest*

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. A | 21. B |
| 2. B | 12. C | 22. B |
| 3. B | 13. D | 23. C |
| 4. D | 14. D | 24. D |
| 5. A | 15. A | 25. B |
| 6. A | 16. A | 26. B |
| 7. D | 17. C | 27. A |
| 8. B | 18. D | 28. D |
| 9. B | 19. A | 29. C |
| 10. B | 20. A | 30. D |

LAMPIRAN 5

DATA HASIL PENELITIAN

5.1 Tabulasi Nilai *Pretest*

Nama	Butir Soal																														Skor Total	Nilai		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
MH	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	11	36	
UZ	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	56	
WA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	17	56	
RD	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	12	40	
MF	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	16	53	
NF	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	23	76	
NSP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	20	66		
NLR	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	
PAR	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	16	53	
RW	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	13	43
RS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	76	
RAI	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	19	63	
RKD	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22	73	
RAA	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	63	
SM	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	18	60	
VNK	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	17	56	
VHA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	23	76	
YDW	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	17	56	
DP	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	19	63		
SKN	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	22	73	
Jumlah																														386	1218			
Rata-rata																														18,5	60,9			

5.2 Tabulasi Nilai *Posttest*

Nama	Butir Soal																														Skor Total	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
MH	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	17	56	
UZ	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	20	66	
WA	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	21	70	
RD	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	18	60	
MF	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	20	66	
NF	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	86	
NSP	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24	80	
NLR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	90	
PAR	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	20	66	
RW	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	18	60
RS	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26	86	
RAI	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	23	76	
RKD	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	83	
RAA	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	22	73	
SM	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	21	76	
VNK	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	70	
VHA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25	83	
YDW	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	20	66	
DP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	22	73	
SKN	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	24	80	
Jumlah																															440	1466	
Rata-rata																															22	73,3	

LAMPIRAN 6

ANALISIS DATA

6.1 Perhitungan Nilai *Pretest*

Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows* dalam menghitung mean, modus, median, nilai maksimum dan nilai minimum pada hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil perhitungan tersebut tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai *Pretest*

Statistics		
Pretest		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		60.90
Median		61.50
Mode		56
Minimum		36
Maximum		80
Sum		1218

6.2 Perhitungan Nilai *Posttest*

Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows* dalam menghitung mean, modus, median, nilai maksimum dan nilai minimum pada hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil perhitungan tersebut tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Perhitungan Hasil *Posttest*

Statistics		
Posttest		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		73.30
Median		73.00
Mode		66
Minimum		56
Maximum		90
Sum		1466

LAMPIRAN 7

HASIL OBSERVASI

7.1 Data Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 8. Data Keterampilan Membaca Teknik *Skimming* dan *Scanning* Siswa Kelas Eksperimen

Nama	Pertemuan			Jumlah	Rerata
	1	2	3		
MH	2,2	2,4	2,4	7	2,3
UZ	1,4	2,2	2,2	5,8	1,93
WA	1,4	1,8	2,4	5,6	1,86
RD	1,2	2	2,4	5,6	1,86
MF	2,2	2,2	2,2	6,6	2,2
NF	2	2,6	2,6	7,2	2,4
NSP	2	2,6	2,6	7,2	2,4
NLR	2	2	2	6	2
PAR	1,8	2,2	2,8	6,8	2,26
RW	1,6	2,2	2,2	6	2
RS	2,2	2,4	2,8	7,4	2,46
RAI	2	1,8	2	5,8	1,93
RKD	2	2,2	2,6	6,8	2,26
RAA	2,2	2,4	2,2	6,8	2,26
SM	1,6	2	2,4	6	2
VNK	1,8	2,2	2,4	6,4	2,13
VHA	1,8	2,4	2,2	6,4	2,13
YDW	1,8	2,4	2,6	6,8	2,26
DP	1,2	2	2,2	5,4	1,8
SKN	1,6	2,2	2,6	6,2	2,06
Jumlah	36	44,2	47,8	127,8	42,5
Rerata	1,8	2,21	2,39	6,39	2,125

7.2 Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Tabel 9. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Model Membaca Total (Guru)

No	Indikator	Pertemuan			Jumlah	Rerata
		1	2	3		
1.	Guru membimbing siswa membaca dengan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>	2	3	4	9	3
2.	Guru membimbing siswa menemukan informasi fokus dari teks bacaan	2	3	4	9	3
3.	Guru membimbing siswa membaca dengan gaya <i>SAVI</i>	2	2	3	7	2,3
4.	Guru membimbing siswa menjawab pertanyaan dengan teknik <i>slecting</i> dan <i>skipping</i>	2	3	3	8	2,6
5.	Guru membimbing siswa membuat simpulan dari teks bacaan.	3	3	4	10	3,3
6.	Guru membimbing siswa membuat rangkuman isi teks bacaan	3	3	4	10	3,3
7.	Guru membimbing siswa dalam membaca hasil rangkuman menggunakan gaya <i>SAVI</i>	2	3	3	8	2,6
Jumlah		16	20	25	60	23.1
Rerata		2,3	2,8	3,6	8,6	3,3

LAMPIRAN 8

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
KELOMPOK KONTROL**

Lampiran 8.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N 1 Sumberagung
Kelas	: V B
Tema	: Benda-Benda di Lingkungan Sekitar
Subtema	: 3
Pembelajaran	: 4
Semester	: 1(satu)
Hari, tanggal	: Rabu, 16 September 2014
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

IPS

- 3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional

SBdP

- 4.1 Mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Siswa mengidentifikasi bencana alam melalui teks bacaan.
2. Siswa dapat membuat pantun tentang bencana alam.

IPS

3. Siswa mengidentifikasi aktivitas kehidupan manusia sebagai dampak adanya perubahan kehidupan dibidang sosial, pendidikan, dan sosial.

4. Siswa menjelaskan perubahan pola pikir manusia dalam upaya pelestarian budaya.

Matematika

5. Siswa menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan pecahan sebagai hasil perkalian atau pembagian dua buah pecahan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi bencana alam dengan benar.
2. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat membuat pantun tentang bencana alam dengan benar.
3. Setelah mengumpulkan informasi secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi aktivitas kehidupan manusia sebagai dampak adanya perubahan kehidupan di bidang sosial, pendidikan dan ekonomi dengan tepat.
4. Setelah melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan perubahan pola pikir manusia dalam upaya pelestarian budaya dengan benar.
5. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan pecahan sebagai hasil perkalian atau pembagian dua buah pecahan.

E. Materi

Bahasa Indonesia

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Dalam melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya, seseorang hampir selalu memerlukan orang lain. Sebaliknya, tindakan setiap orang memengaruhi orang-orang lain dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sebelum bertindak hendaklah kita pikirkan akibat tindakan itu bagi orang lain.

Sebagai contoh adalah kegiatan menebang pohon-pohon di hutan secara sembarangan. Kegiatan itu lama kelamaan dapat mengakibatkan hutan menjadi gundul. Saat hujan tiba, tidak ada akar-akar pepohonan yang dapat menahan air. Akibatnya tanah menjadi kering dan tandus. Saat hujan lebat, tanah akan hanyut terbawa aliran air. Udara pun gersang karena tidak ada oksigen yang dihasilkan dari proses fotosintesis tumbuhan.

(Sumber bacaan: Buku siswa Kelas V Tema 1 Kurikulum 2013).

IPS : perubahan aktivitas kehidupan manusia.

Matematika : operasi hitung bilangan pecahan.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Integrated*, Kontektual

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Menginformasikan tema yang akan dipelajari.	
Inti	4. Siswa mengamati gambar-gambar bencana alam. (mengamati) 5. Siswa membaca teks di buku siswa untuk mengenal bencana alam akibat aktivitas manusia. (mengamati) 6. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara membuat pantun. 8. Siswa membuat sebuah pantun tentang bencana alam. (mencoba) 9. Siswa membaca pantun hasil karyanya di depan kelas. (mengkomunikasikan) 10. Siswa dibagi dalam 5 kelompok dan mencari informasi tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai dampak adanya perubahan di bidang sosial, pendidikan dan ekonomi. (siswa bisa membaca buku di perpustakaan). (mengumpulkan informasi) 11. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk memperkirakan perubahan pola pikir manusia tentang upaya pelestarian budaya. (asosiasi) 12. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. (mengkomunikasikan) 13. Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya. (menanya) 14. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan pecahan sebagai hasil perkalian atau pembagian dua buah pecahan. (mengamati) 15. Siswa menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan pecahan sebagai hasil perkalian atau pembagian dua buah pecahan. (mencoba)	195 menit
Penutup	16. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. 17. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 18. Melakukan penilaian hasil belajar.	30 menit

H. Sumber dan Media

1. Gambar-gambar bencana alam
2. Lingkungan sekolah
3. Buku Siswa Tema 1 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013
4. Buku teks lain yang relevan.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian:
 - a. Proses :
 - 1) membaca pantun
 - b. Produk :
 - 1) Hasil diskusi kelompok
 - c. Posttest :
 - 1) menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan.
 - 2) menyelesaikan soal cerita matematika
 - d. Sikap (terlampir)
2. Jenis Penilaian : tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : esai
4. Alat Penilaian (terlampir)
5. Kunci Jawaban (terlampir)
6. Skor
Setiap soal yang dijawab dengan benar diberi skor 20. Jika semua soal dijawab benar maka total skor adalah 100.
7. Kriteria Ketuntasan
Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

Bantul, 14 September 2014

Guru Kelas VB,

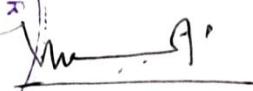
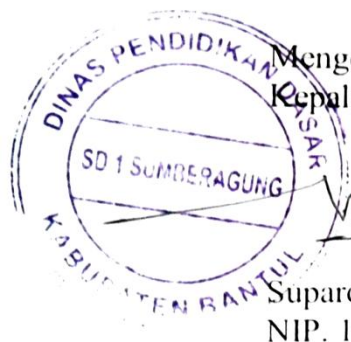
Peneliti



Wahyuni Isnatun, S. Pd
NIP. 19851122 200903 2006

Nunung Febriana
NIM 10108241078

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Supardilah, S. Pd
NIP. 19620705 198201 2 004

LAMPIRAN

1. Rubrik penilaian membaca pantun.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan ucapan/lafal	1-4
2.	Penggunaan intonasi	1-4
3	Kejelasan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

2. Rubrik penilaian menulis laporan hasil diskusi kelompok.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ejaan yang benar	1-4
2.	Penggunaan kosakata baku	1-4
3.	Penulisan tanda baca yang tepat	1-4
4.	Kerapian tulisan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

3. Postest Bahasa Indonesia

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan isi teks bacaan !

1. Mengapa manusia disebut sebagai makhluk sosial?
2. Mengapa kita tidak boleh menebang pohon secara sembarangan?
3. Apa akibat dari hutan yang gundul?
4. Apa manfaat pepohonan bagi kehidupan manusia?
5. Apa yang harus kita lakukan untuk melestarikan hutan?

Kunci jawaban

1. karena manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.
2. karena menyebabkan hutan menjadi gundul, bencana banjir dan tanah longsor.
3. tanah menjadi kering dan tandus sehingga mudah hanyut terbawa air hujan
4. penghasil oksigen
5. melakukan reboisasi dan tidak menebang pohon sembarangan

4. Postest Matematika

1. Luas hutan di sebuah daerah 12,3 juta ha. Sebanyak 0,4 bagian dari hutan itu berupa hutan jati dan sisanya berupa hutan pinus.
 - a. Berapa luas hutan jati itu?
 - b. Berapa luas hutan pinus?
2. Kementerian Kehutanan akan menanam kembali hutan-hutan gundul seluas 184,6 ha. Bibit pohon yang akan ditanam adalah pinus, jati, dan eukaliptus.
 - a. Seluas 25% hutan itu akan ditanami pohon jati. Berapa luas hutan yang akan ditanami pohon jati?
 - b. Seluas 45% hutan ditanami pinus. Berapa luas hutan yang akan ditanami pinus?
 - c. Seluas 30% hutan ditanami pinus. Berapa luas hutan yang akan ditanami eukaliptus?

Kunci Jawaban

1. a. 4,92 juta ha
b. 7,38 juta ha
2. a. 46,15 ha
b. 83,07 ha
c. 55,38 ha

5. Penilaian sikap

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	1-4
2.	Mandiri dalam mengerjakan tugas	1-4
3	Bekerja sama dalam kelompok	1-4

Keterangan :

- 4 = mampu bekerja sama, bersungguh-sungguh dan mandiri mengerjakan tugas dengan kesadaran sendiri
- 3 = perlu sesekali diingatkan untuk bekerja sama, bersungguh-sungguh dan mandiri dalam mengerjakan tugas
- 2 = perlu diingatkan beberapa kali untuk bekerja sama, bersungguh-sungguh dan mandiri dalam mengerjakan tugas
- 1 = tidak dapat bekerja sama, bersungguh-sungguh dan mandiri dalam mengerjakan tugas

Lampiran 8. 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N 1 Sumberagung
Kelas	: V B
Tema	: Benda-Benda di Lingkungan Sekitar
Subtema	: 3
Pembelajaran	: 5
Semester	: 1(satu)
Hari, tanggal	: Kamis, 17 September 2014
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

IPA

- 3.2 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.

SBdP

- 4.1 Menggambar ilustrasi dengan menerapkan proporsi dan komposisi.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Siswa mengidentifikasi bencana alam melalui teks bacaan.
2. Siswa dapat mendeskripsikan isi syair menggunakan kosakata baku.

IPA

3. Mengidentifikasi perubahan alam yang terjadi karena penggunaan sumber daya alam.
4. Mengidentifikasi pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.

SBdP

5. Menggambar ilustrasi sesuai tema dengan menerapkan proporsi dan komposisi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks bacaan siswa dapat mengidentifikasi bencana alam dengan benar.
2. Setelah membaca syair, siswa dapat mendeskripsikan isi syair menggunakan kosakata baku dengan baik.
3. Setelah melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi perubahan alam yang terjadi karena penggunaan sumber daya alam dengan benar.
4. Setelah melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar dengan benar.
5. Setelah melalui pengamatan lingkungan sekitar, siswa dapat menggambar ilustrasi sesuai tema dengan menerapkan proporsi dan komposisi dengan tepat.

E. Materi

Bahasa Indonesia

Gunung Sinabung di Kabupaten Karo, Sumatera Utara telah meletus kembali dan menyemburkan abu vulkanik yang mencapai ketinggian 7 kilometer. Sekitar 5.500 orang saat ini ditampung di pusat-pusat evakuasi. Seorang warga bernama Replika Sitepu mengatakan ia tinggal di tempat penampungan pada malam hari, namun kembali ke rumah pada siang hari. “Saat saya tiba di desa untuk ganti baju dan menyiram tanaman, tiba-tiba ada getaran dan suara,” ujarnya. “Saya memutuskan datang ke sini dan melihat letusan gunung berapi.”

Sinabung tidak aktif selama empat abad sebelum meletus pada Agustus 2010. Petugas pos pengamatan Hendra Gunawan mengatakan setelah masa tenang, gunung berapi itu mengeluarkan serangkaian letusan awal bulan ini. “Sejak pihak berwenang menetapkan status waspada pada 3 November, sudah ada lebih dari 40 letusan,” ujarnya. “Pada Kamis, letusan berlangsung selama 17 menit dan ada semburan abu setinggi 7.000 meter. Awan panas tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Ada tekanan besar yang menyebabkan letusan bahan-bahan vulkanik setinggi 7.000 meter.”

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi telah menetapkan status waspada gunung berapi itu pada level tiga dan, meminta warga tidak berada dalam radius tiga kilometer dari kawah. Sinabung adalah salah satu dari hampir 130 gunung berapi aktif di Indonesia, yang ada di atas cincin api Pasifik.

Sumber: <http://www.voaindonesia.com>

IPA : perubahan alam

SBdP : proporsi dan komposisi dalam seni rupa.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Integrated*, Kontektual

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Menginformasikan tema yang akan dipelajari.	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	4. Siswa membaca teks bacaan tentang bencana alam gunung Sinabung. (mengamati) 5. Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan. 6. Siswa membaca syair “Kemanakah Keramahan Alamku yang Dulu?”. 7. Siswa mendeskripsikan isi syair dengan bimbingan guru. (mencoba) 8. Beberapa siswa mempresentasikan hasil deskripsinya di depan kelas. (mengkomunikasikan) 9. Siswa dibagi dalam 5 kelompok. 10. Masing-masing kelompok mencari informasi tentang perubahan alam yang terjadi karena penggunaan sumber daya alam dan pengaruh aktivitas manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar. (mengumpulkan informasi) 11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. (mengkomunikasikan) 12. Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya. (menanya) 13. Siswa menyimak penjelasan guru tentang proporsi dan komposisi seni rupa. 14. Siswa membuat gambar ilustrasi sesuai tema yang dipilih. (mencoba)	195 menit
Penutup	15. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. 16. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 17. Melakukan penilaian hasil belajar.	30 menit

H. Sumber dan Media

1. Gambar-gambar bencana alam gunung meletus.
2. Lingkungan sekitar
3. Buku Siswa Tema 1 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013
4. Buku teks lain yang relevan

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian:
 - a. Proses :
 - 1) membaca hasil deskripsi dari isi syair
 - b. Produk :
 - 1) Hasil deskripsi siswa dari isi syair,
 - 2) Gambar ilustrasi,
 - c. Posttest :
 - 1) menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan
 - d. Sikap (terlampir)

2. Jenis Penilaian : tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : esai
4. Alat Penilaian (terlampir)
5. Kunci Jawaban (terlampir)
6. Skor
Setiap soal yang dijawab dengan benar diberi skor 20. Jika semua soal dijawab benar maka total skor adalah 100.
7. Kriteria Ketuntasan
Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

Bantul, 14 September 2014

Guru Kelas VB,

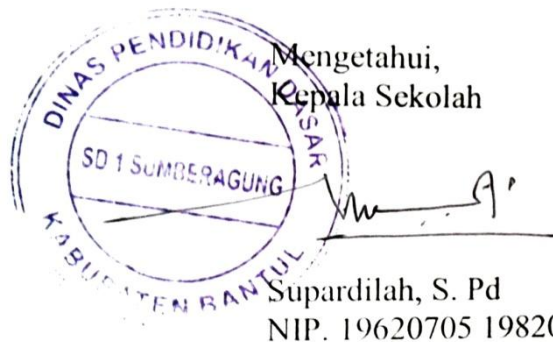
Peneliti



Wahyuni Isnaton, S. Pd
NIP. 19851122 200903 2006

Nunung Febriana
NIM 10108241078

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Supardilah, S. Pd
NIP. 19620705 198201 2 004

LAMPIRAN

1. Rubrik penilaian membaca hasil deskripsi dari isi syair.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan ucapan/lafal	1-4
2.	Penggunaan intonasi	1-4
3.	Kejelasan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

2. Rubrik penilaian menulis deskripsi isi dari syair.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ejaan yang benar	1-4
2.	Penggunaan kosakata baku	1-4
3.	Penulisan tanda baca yang tepat	1-4
4.	Kerapian tulisan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

3. Posttest

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai isi bacaan dengan benar !

1. Dimana letak gunung Sinabung?
2. Berapa lama gunung Sinabung tidak aktif?
3. Apa akibat dari tekanan besar pada gunung Sinabung?
4. Apa yang harus kita lakukan saat ada tanda gunung akan meletus?
5. Siapa yang bertanggung jawab menetapkan status bencana pada gunung?

Kunci Jawaban

1. Kabupaten Karo, Sumatera Utara.
2. 4 abad.
3. Menyebabkan letusan bahan-bahan vulkanik setinggi 7000 meter.
4. menjauh dari puncak gunung dan berada pada tempat evakuasi di titik aman dari bencana letusan gunung berapi.
5. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.

4. Rubrik penilaian gambar ilustrasi

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kerapian				
2.	Keindahan				
3.	Keserasian				

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

5. Penilaian Sikap

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Teliti	1-4
2.	Mandiri dalam mengerjakan tugas	1-4
3.	Bekerja sama dalam kelompok	1-4

Keterangan :

- 4 = bekerja dengan teliti, mandiri dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan kesadaran sendiri,
 3 = perlu sesekali diingatkan untuk teliti, mandiri dan bekerja sama dalam kelompok,
 2 = perlu diingatkan beberapa kali untuk untuk teliti, mandiri dan bekerja sama dalam kelompok,
 1 = tidak dapat bekerja dengan teliti, mandiri dan bekerja sama dalam kelompok.

Lampiran 8. 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N 1 Sumberagung
Kelas	: V B
Tema	: Benda-Benda di Lingkungan Sekitar
Subtema	: 3
Pembelajaran	: 6
Semester	: 1(satu)
Hari, tanggal	: Jumat, 18 September 2014
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

PPKn

- 3.3 Memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup.

SBdP

- 4.1 Menggambar ilustrasi dengan menerapkan proporsi dan komposisi.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Siswa mengidentifikasi gejala alam karena pengaruh perubahan lingkungan.
2. Siswa memberikan tanggapan terhadap isi teks bacaan.

PPKn

3. Siswa mengidentifikasi budaya dan produk unggulan di daerah tempat tinggal.
4. Siswa mengidentifikasi budaya dan produk unggulan di daerah lain.

SBdP

5. Menggambar ilustrasi sesuai urutan dengan menerapkan proporsi dan komposisi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi gejala alam karena pengaruh perubahan lingkungan dengan benar.
2. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat memberikan tanggapan terhadap isi teks bacaan dengan tepat.
3. Setelah melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi budaya dan produk unggulan di daerah tempat tinggal dengan benar.
4. Setelah melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi budaya dan produk unggulan di daerah lain dengan benar.
5. Setelah melakukan pengamatan lingkungan sekitar, siswa dapat menggambar ilustrasi sesuai urutan dengan menerapkan proporsi dan komposisi dengan tepat.

E. Materi

Bahasa Indonesia

Wabah ulat bulu menyerang warga di tujuh desa di Probolinggo, Jawa Timur. Tak hanya ribuan, jutaan ulat bulu yang membuat gatal bergelantungan di pepohonan, dan masuk ke rumah-rumah warga. Kegiatan warga sehari-hari juga berkurang drastis. Mereka sibuk membersihkan ulat-ulat itu.

Bagaimana cara menanggulangi wabah ulat bulu yang membuat bulu kuduk merinding ini? Kepala Dinas Pertanian Jawa Timur, Wibowo Eko Putra mengungkapkan, pihaknya terus bahumembahu melibatkan masyarakat menangani ulat bulu itu. Di antaranya menyemprotkan pestisida dan memangkas pohon-pohon yang diserang ulat bulu.

“Untuk mengurangi populasi ulat bulu selain dilakukan penyemprotan juga dilakukan pemangkasan pohon. Pohon tidak akan mati, dan akan bersemi kembali,” kata Wibowo Eko Putra.

(Sumber: Buku Siswa Kelas V Tema 1 Kurikulum 2013)

PPKn

1. Budaya dan produk unggul di daerah tempat tinggal.
2. Budaya dan produk unggul di daerah lain.

SBdP

Proporsi dan komposisi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Integrated*, Kontektual

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Debat, Diskusi dan Ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Menginformasikan tema yang akan dipelajari.	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa membaca teks bacaan tentang gejala alam wabah ulat bulu dengan cermat. (mengamati)	195 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2. Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan. 3. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. 4. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok. 5. Siswa mengumpulkan informasi tentang budaya dan produk unggulan di daerah tempat tinggal, untuk mendiskusikannya bersama teman. (mengumpulkan informasi) 6. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi tentang produk unggulan di daerah lain dari beberapa sumber yang ditemukannya. (mengumpulkan informasi) 7. Siswa mendiskusikan tentang sikap yang seharusnya dilakukan terhadap produk unggulan dan budaya daerah lain. (mengasosiasi) 8. Masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang produk unggulan dan budaya daerah. (mengkomunikasikan) 9. Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan bertanya tentang hasil presentasi. (menanya) 10. Siswa menyimak penjelasan guru tentang urutan membuat gambar ilustrasi. 11. Siswa mengamati cara membuat gambar sketsa. (mengamati) 12. Siswa membuat gambar ilustrasi tentang suasana pertunjukan wayang kulit sesuai urutan yang benar. (mencoba) 13. Guru berkeliling untuk memastikan siswa mengikuti instruksi dan memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan.	
Penutup	14. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. 15. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 16. Melakukan penilaian hasil belajar	30 menit

H. Sumber dan Media

1. Gambar-gambar produk unggulan dan budaya daerah
2. Buku Siswa Tema 1 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013.
3. Majalah, koran maupun buku lain yang relevan

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian:

- a. Proses :
 - 1) keterampilan membuat gambar dengan urutan yang benar
 - b. Produk :
 - 1) Lembar kerja kelompok, dan
 - 2) Gambar ilustrasi suasana pertunjukan wayang.
 - c. Posttest :
 - 1) menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan, dan
 - d. Sikap (terlampir)
2. Jenis Penilaian : tes tertulis
 3. Bentuk Penilaian : esai
 4. Alat Penilaian (terlampir)
 5. Kunci Jawaban (terlampir)
 6. Skor
Setiap soal yang dijawab dengan benar diberi skor 20. Jika semua soal dijawab benar maka total skor adalah 100.
 7. Kriteria Ketuntasan
Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

Bantul, 14 September 2014

Guru Kelas VB,


Peneliti

W/Isn

Wahyuni Isnaton, S. Pd
NIP. 19851122 200903 2006

Nunung Febriana
NIM 10108241078

Mengetahui,
Kepala Sekolah



[Signature]
Supardilah, S. Pd
NIP. 19620705 198201 2 004

LAMPIRAN

1. Rubrik penilaian keterampilan membuat gambar ilustrasi.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Menggambar sketsa	1-4
2.	Menggambar secara detail	1-4
3.	Mewarnai gambar	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

2. Rubrik penilaian lembar kerja kelompok.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kelengkapan informasi	1-4
2.	Kejelasan informasi	1-4
3.	Penulisan tanda baca yang tepat	1-4
4.	Kerapian tulisan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

3. Rubrik penilaian gambar ilustrasi

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kerapian				
2.	Keindahan				
3.	Keserasian				

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

4. Posttest

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Di mana serangan wabah ulat bulu terjadi?
2. Berapa banyak ulat bulu ketika wabah tersebut terjadi?
3. Apa dampak wabah ulat bulu bagi masyarakat?
4. Bagaimana cara menanggulangi wabah ulat bulu?
5. Siapa nama Kepala Dinas Pertanian Jawa Timur?

5. Kunci Jawaban

1. Tujuh desa di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur
2. Jutaan ulat bulu
3. Kegiatan sehari-hari warga berkurang dan mereka sibuk membersihkan ulat bulu
4. Menyemprotkan pestisida dan memangkas pohon yang terserang ulat bulu
5. Wibowo Eko Putra

6. Rubrik Penilaian Sikap

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Menghargai pendapat teman	1-4
2.	Mengikuti aturan dalam memberi sanggahan	1-4
3	Bekerja sama dalam kelompok	1-4

Keterangan :

4 = dapat menghargai pendapat/mengikuti aturan/bekerja sama dengan kesadaran sendiri

3 = perlu sesekali diingatkan untuk menghargai pendapat/mengikuti aturan/bekerja sama dalam kelompok

2 = perlu diingatkan beberapa kali untuk menghargai pendapat/mengikuti aturan/bekerja sama dalam kelompok

1 = tidak dapat menghargai pendapat/mengikuti aturan/bekerja sama dalam kelompok.

LAMPIRAN 9

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Lampiran 9. 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N 1 Sumberagung
Kelas	: V B
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema	: 1
Pembelajaran	: 2
Semester	: 1(satu)
Hari, tanggal	: Senin, 22 September 2014
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 4.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

IPA

- 3.5 Mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

SBdP

- 4.2 Menggambar ilustrasi dengan menerapkan proporsi dan komposisi.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Siswa membaca menggunakan teknik *skimming* dan *scanning*.
2. Siswa menjawab pertanyaan menggunakan teknik *selecting* dan *skipping*.
3. Siswa menulis rangkuman isi bacaan menggunakan kosakata baku.

IPA

4. Siswa mengidentifikasi peran air dalam kehidupan manusia.
5. Siswa menjelaskan pentingnya peran air dalam kehidupan manusia.

SBdP

6. Siswa melakukan pengamatan/observasi terhadap suasana lingkungan sekitar untuk membuat gambar ilustrasi tentang manfaat air.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat membaca menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* dengan benar.
2. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan menggunakan teknik *selecting* dan *skipping* dengan benar.
3. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat menulis rangkuman isi bacaan menggunakan ejaan yang benar.
4. Setelah mengumpulkan informasi secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi peran air dalam kehidupan manusia dengan benar.
5. Setelah melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan pentingnya peran air dalam kehidupan manusia dengan tepat.
6. Setelah melakukan pengamatan, siswa dapat membuat gambar ilustrasi manfaat air bagi kehidupan manusia dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa.

E. Materi

Bahasa Indonesia

Air Bagi Pertanian

Manfaat air bagi pertanian dapat dikatakan sangat penting. Air bagi para petani adalah sumber daya pokok yang menunjang berlangsungnya kegiatan pertanian. Tanpa pengairan yang baik, hasil dari tanaman yang dikelola oleh petani tidak akan maksimal. Air untuk pertanian mencapai 69% dari jumlah air yang digunakan untuk semua keperluan manusia. Kelangkaan air akan memengaruhi keamanan dan ketahanan pangan serta angka harapan hidup manusia.

Para petani sebagian besar memanfaatkan air permukaan untuk keperluan irigasi. Akan tetapi, dengan semakin terbatasnya ketersediaan air permukaan, pemanfaatan air tanah sebagai irigasi pada budidaya pertanian menjadi alternatif yang tidak dapat dihindarkan. Air tanah dimanfaatkan untuk irigasi tanaman semusim, seperti jagung dan ubi-ubian. Selain itu air tanah juga menjadi solusi irigasi untuk tanaman tahunan seperti karet, cengkeh, dan lainnya.

(Sumber bacaan: id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_air).

IPA : manfaat dan peran air dalam kehidupan manusia.

SBdP : proporsi dan komposisi.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Integrated*, Kontektual

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Menginformasikan tema yang akan dipelajari.	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">4. Siswa mengamati gambar-gambar kegiatan sekolah yang membutuhkan air. (mengamati)5. Siswa membaca teks "Pentingnya Air Bersih di Sekolah" di buku siswa menggunakan teknik	195 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>skimming</i> dan <i>scanning</i>. (mengamati)</p> <p>6. Siswa dibimbing untuk mencari informasi penting dalam bacaan.</p> <p>7. Siswa membaca teks bacaan di buku siswa dengan cermat dan teliti menggunakan gaya <i>SAVI</i>. (mengumpulkan informasi)</p> <p>8. Siswa menjawab pertanyaan dengan teknik <i>selecting</i> dan <i>skipping</i>.</p> <p>9. Siswa membuat simpulan dari teks bacaan dengan bimbingan guru.</p> <p>10. Siswa membuat rangkuman dari teks bacaan dengan bimbingan guru.</p> <p>11. Salah satu siswa mempresentasikan hasil rangkumannya menggunakan gaya <i>SAVI</i>. (mengkomunikasikan)</p> <p>12. Siswa dibagi dalam 5 kelompok dan mencari informasi tentang manfaat dan peran air bagi kehidupan manusia. (siswa bisa membaca buku diperpustakaan). (mengumpulkan informasi)</p> <p>13. Untuk menstimulasi, berikan pertanyaan seperti : Apa manfaat air bagi kehidupan manusia? Mengapa manusia memerlukan air?</p> <p>14. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk memperkirakan pentingnya air bagi kehidupan manusia. (asosiasi)</p> <p>15. Siswa menyiapkan bahan pendukung presentasi kelompoknya berupa gambar ilustrasi tentang manfaat air bagi kehidupan manusia.</p> <p>16. Siswa menggunakan kertas gambar untuk menggambar dengan memperhatikan proporsi gambar dan komposisi warna yang pilih untuk gambar ilustrasi tersebut. (mencoba)</p> <p>17. Siswa mempresentasikan hasil wawancara dan hasil diskusi kelompok. (mengkomunikasikan)</p>	
Penutup	<p>18. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.</p> <p>19. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>20. Melakukan penilaian hasil belajar.</p>	30 menit

H. Sumber dan Media

1. Gambar-gambar kegiatan sekolah yang membutuhkan air
2. Lingkungan sekolah
3. Teks bacaan “Air Bagi Pertanian”
4. Buku Siswa Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013
5. Buku teks lain yang relevan.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian:
 - a. Proses :
 - 1) keterampilan membaca *skimming* dan *scanning*,
 - 2) membaca hasil rangkuman isi teks bacaan, dan
 - b. Produk :
 - 1) simpulan teks bacaan,
 - 2) rangkuman dari isi teks bacaan, dan
 - 3) gambar ilustrasi.
 - c. Posttest :
 - 1) menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan.
 - d. Sikap (terlampir)
2. Jenis Penilaian : tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : esai
4. Alat Penilaian (terlampir)
5. Kunci Jawaban (terlampir)
6. Skor
Setiap soal yang dijawab dengan benar diberi skor 20. Jika semua soal dijawab benar maka total skor adalah 100.
7. Kriteria Ketuntasan
Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

Bantul, 22 September 2014

Guru Kelas VB,

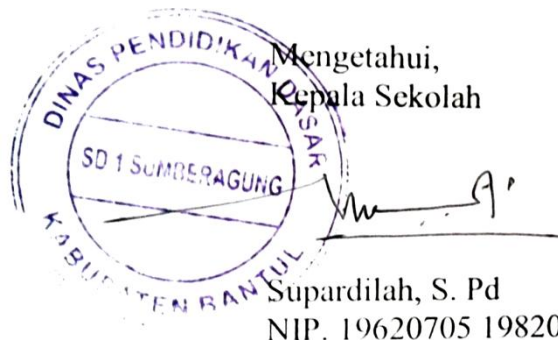
Peneliti



Wahyuni Isnaton, S. Pd
NIP. 19851122 200903 2006

Nunung Febriana
NIM 10108241078

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Supardilah, S. Pd
NIP. 19620705 198201 2 004

LAMPIRAN

1. Rubrik observasi keterampilan membaca teknik *skimming* dan *scanning*.

No	Aspek yang diamati	Waktu	Skor
1	Siswa terampil mencari ide pokok setiap paragraf	2 menit	1-4
2	Siswa terampil mencari kalimat utama setiap paragraf	2 menit	1-4
3	Siswa terampil mencari ide pokok bacaan	2 menit	1-4
4	Siswa terampil mencari ide pendukung setiap paragraf	2 menit	1-4
5	Siswa dapat menemukan kata-kata kunci setiap paragraf	2 menit	1-4

Keterangan :

4 = selesai sebelum waktunya,

3 = selesai tepat waktu,

2 = selesai melebihi waktu yang ditentukan,

1 = tidak dapat menyelesaikan.

2. Rubrik penilaian membaca hasil rangkuman isi teks bacaan.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan ucapan/lafal	1-4
2.	Penggunaan intonasi	1-4
3	Kejelasan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

3. Rubrik penilaian menulis simpulan teks bacaan.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ejaan yang benar	1-4
2.	Penggunaan kosakata baku	1-4
3.	Penulisan tanda baca yang tepat	1-4
4.	Kerapian tulisan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

4. Rubrik penilaian menulis rangkuman isi teks bacaan.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ejaan yang benar	1-4
2.	Penggunaan kosakata baku	1-4
3.	Penulisan tanda baca yang tepat	1-4
4.	Kerapian tulisan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

5. Rubrik penilaian gambar ilustrasi

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kerapian				
2.	Keindahan				
3.	Keserasian				

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

6. Posttest

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan isi teks bacaan !

1. Mengapa air sangat penting bagi kegiatan pertanian?
2. Berapa banyak air yang digunakan untuk kegiatan pertanian?
3. Dimana sumber air yang digunakan oleh para petani?
4. Apa sumber air alternatif yang digunakan untuk kebutuhan pertanian?
5. Apa saja pemanfaatan sumber air tanah bagi pertanian?

7. Kunci jawaban

1. karena tanpa pengairan yang baik, hasil dari tanaman yang dikelola oleh petani tidak akan maksimal.
2. 69%
3. sumber air permukaan
4. sumber air tanah
5. irigasi tanaman semusim dan irigasi tanaman tahunan

8. Penilaian sikap

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	1-4
2.	Mandiri dalam mengerjakan tugas	1-4
3	Bekerja sama dalam kelompok	1-4

Keterangan :

- 4 = mampu bekerja sama, bersungguh-sungguh dan mandiri mengerjakan tugas dengan kesadaran sendiri
- 3 = perlu sesekali diingatkan untuk bekerja sama, bersungguh-sungguh dan mandiri dalam mengerjakan tugas
- 2 = perlu diingatkan beberapa kali untuk bekerja sama, bersungguh-sungguh dan mandiri dalam mengerjakan tugas
- 1 = tidak dapat bekerja sama, bersungguh-sungguh dan mandiri dalam mengerjakan tugas

Lampiran 9. 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N 1 Sumberagung
Kelas	: V B
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema	: 1
Pembelajaran	: 3
Semester	: 1(satu)
Hari, tanggal	: Selasa, 23 September 2014
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 4.3 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

PPKn

- 4.4 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi.

Matematika

- 4.5 Menentukan nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Siswa membaca menggunakan teknik *skimming* dan *scanning*.
2. Siswa menjawab pertanyaan menggunakan teknik *selecting* dan *skipping*.
3. Siswa menulis rangkuman isi bacaan menggunakan kosakata baku.

PPKn

4. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerja sama yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat dalam rangka kerukunan.
5. Menjelaskan pentingnya air dalam kehidupan masyarakat.

Matematika

6. Menyusun laporan tentang nilai simbol dengan informasi yang relevan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat membaca menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* dengan baik.
2. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar menggunakan teknik *selecting* dan *skipping*.
3. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat menulis rangkuman isi bacaan menggunakan kosakata baku dengan baik.
4. Setelah melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk kerja sama yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat dalam rangka kerukunan dengan benar.
5. Setelah melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan pentingnya peranan air dalam masyarakat dengan benar.
6. Dengan menggunakan cerita-cerita peristiwa faktual, peserta didik mampu menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, dan diagram dengan teliti

E. Materi

Bahasa Indonesia

Air merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Karena itu jika kebutuhan akan air tersebut belum tercukupi maka dapat memberikan dampak yang besar terhadap kerawanan kesehatan maupun sosial. Pengadaan air bersih di Indonesia khususnya untuk skala yang besar masih terpusat di daerah perkotaan, dan dikelola oleh Perusahaan air Minum (PAM) kota yang bersangkutan. Namun demikian secara nasional jumlahnya masih belum mencukupi dan dapat dikatakan relatif kecil yakni 10,77 % (Supas - 1985). Untuk daerah yang belum mendapatkan pelayanan air bersih dari PAM umumnya mereka menggunakan air tanah (sumur), air sungai, air hujan, air sumber (mata air) dan lainnya.

Oleh karena itu, kita harus cerdas dan cermat menggunakan air. Cerdas artinya membuat pola pikir dasar kita terhadap air itu kritis. Air adalah penopang kehidupan dan karena itu kita bertanggung jawab terhadapnya. Dengan kecerdasan yang di topang oleh sikap bertanggung jawab itu kita harus memelihara segala yang mampu menyelamatkannya. Kita tidak sembarangan menebang hutan, tidak seenaknya membuka pemukiman di pegunungan sebab hutan adalah penyimpanan air yang paling potensial.

Sumber: <http://thefirstwinnerblog.blogspot.com/>

PPKn : bentuk-bentuk kerja sama yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat dalam rangka kerukunan

Matematika : menentukan nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Integrated*, Kontekstual

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Menginformasikan tema yang akan dipelajari.	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa membaca teks bacaan tentang air dalam kehidupan masyarakat dengan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>. (mengamati) 5. Siswa dibimbing untuk mencari informasi penting dalam bacaan. 6. Siswa membaca teks bacaan di buku siswa dengan cermat dan teliti menggunakan gaya SAVI. (mengumpulkan informasi) 7. Siswa menjawab pertanyaan dengan teknik <i>selecting</i> dan <i>skipping</i>. 8. Siswa membuat simpulan dari teks bacaan dengan bimbingan guru. 9. Siswa membuat rangkuman dari teks bacaan dengan bimbingan guru. 10. Salah satu siswa mempresentasikan hasil rangkumannya menggunakan gaya SAVI di depan kelas. (mengkomunikasikan) 11. Siswa dibagi dalam 5 kelompok. 12. Masing-masing kelompok mencari informasi tentang bentuk-bentuk kerja sama di rumah, sekolah dan masyarakat. (mengumpulkan informasi) 13. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. (mengkomunikasikan) 14. Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya. (menanya) 15. Siswa melakukan permainan “Gambar Komunikasi” dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. 16. Siswa saling mencocokkan gambar hasil permainan “Gambar Komunikasi” dan menggunakan hasil gambar tersebut sebagai bahan refleksinya. (mengamati) 17. Guru memberikan penjelasan tentang makna dari permainan ini. (mengasosiasikan) 18. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menentukan nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan. 19. Siswa berlatih menyelesaikan soal bilangan yang tidak diketahui nilainya dari suatu persamaan. (mencoba) 	195 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 20. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. 21. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 22. Melakukan penilaian hasil belajar. 	30 menit

H. Sumber dan Media

1. Gambar-gambar kegiatan kerja sama di rumah, sekolah dan masyarakat.
2. Lingkungan sekitar
3. Buku Siswa Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013

4. Buku teks lain yang relevan

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian:
 - a. Proses :
 - 1) keterampilan membaca *skimming* dan *scanning*,
 - 2) membaca hasil rangkuman isi teks bacaan, dan
 - b. Produk :
 - 1) simpulan teks bacaan,
 - 2) rangkuman dari isi teks bacaan,
 - c. Posttest :
 - 1) menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan
 - 2) menyelesaikan soal persamaan matematika
 - d. Sikap (terlampir)
2. Jenis Penilaian : tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : esai
4. Alat Penilaian (terlampir)
5. Kunci Jawaban (terlampir)
6. Skor
Setiap soal yang dijawab dengan benar diberi skor 20. Jika semua soal dijawab benar maka total skor adalah 100.
7. Kriteria Ketuntasan
Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

Bantul, 23 September 2014

Guru Kelas VB,

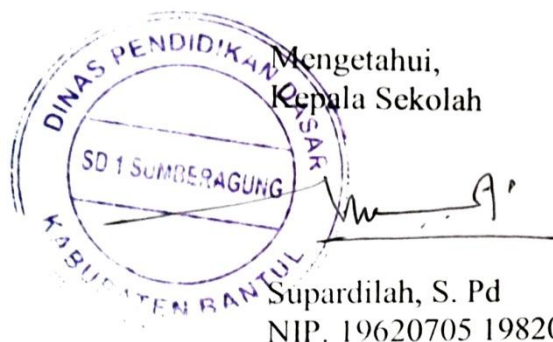
Peneliti



Wahyuni Isnatun, S. Pd
NIP. 19851122 200903 2006

Nunung Febriana
NIM 10108241078

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Supardilah, S. Pd
NIP. 19620705 198201 2 004

LAMPIRAN

1. Rubrik observasi keterampilan membaca teknik *skimming* dan *scanning*.

No	Aspek yang diamati	Waktu	Skor			
			4	3	2	1
1	Siswa terampil mencari ide pokok setiap paragraf	2 menit				
2	Siswa terampil mencari kalimat utama setiap paragraf	2 menit				
3	Siswa terampil mencari ide pokok bacaan	2 menit				
4	Siswa terampil mencari ide pendukung setiap paragraf	2 menit				
5	Siswa dapat menemukan kata-kata kunci setiap paragraf	2 menit				

Keterangan :

4 = selesai sebelum waktunya,

3 = selesai tepat waktu,

2 = selesai melebihi waktu yang ditentukan,

1 = tidak dapat menyelesaikan.

2. Rubrik penilaian membaca hasil rangkuman isi teks bacaan.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan ucapan/lafal	1-4
2.	Penggunaan intonasi	1-4
3	Kejelasan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

3. Rubrik penilaian menulis simpulan teks bacaan.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ejaan yang benar	1-4
2.	Penggunaan kosakata baku	1-4
3.	Penulisan tanda baca yang tepat	1-4
4.	Kerapian tulisan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

4. Rubrik penilaian menulis rangkuman isi teks bacaan.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ejaan yang benar	1-4
2.	Penggunaan kosakata baku	1-4
3.	Penulisan tanda baca yang tepat	1-4
4.	Kerapian tulisan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

5. Posttest

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai isi bacaan dengan benar !

1. Mengapa air menjadi kebutuhan vital bagi kehidupan manusia?
2. Siapa yang mengelola pengadaan air bersih di Indonesia?
3. Manakah kalimat yang menunjukkan fakta?
4. Darimana saja sumber air bersih untuk daerah yang belum mendapatkan pelayanan dari PAM?
5. Bagaimana cara memelihara kelestarian air bersih?

6. Kunci Jawaban

1. Karena kebutuhan air yang belum tercukupi dapat memberikan dampak yang besar terhadap kerawanan kesehatan maupun sosial.
2. Perusahaan Air Minum (PAM).
3. Namun demikian secara nasional jumlahnya masih belum mencukupi dan dapat dikatakan relatif kecil yakni 10,77 % (Supas -1985).
4. Air tanah (sumur), air sungai, air hujan, air sumber (mata air) dan lainnya.
5. Tidak sembarangan menebang hutan dan tidak seenaknya membuka pemukiman di pegunungan.

7. Posttest Matematika

1. $4 \times \square = 16 \times \frac{1}{2}$
2. $2 \times \square = 36 : 3$
3. $(\frac{1}{2} \times \square) - 25 = 25 \times 17$
4. $(10 : \frac{1}{2}) \times \square = 120$
5. $(\frac{1}{5} \times \square) - 10 = 5 \times 4$

8. Kunci Jawaban Matematika

1. 2
2. 6
3. 900
4. 6
5. 150

9. Penilaian Sikap

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Teliti	1-4
2.	Mandiri dalam mengerjakan tugas	1-4
3	Bekerja sama dalam kelompok	1-4

Keterangan :

4 = bekerja dengan teliti, mandiri dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan kesadaran sendiri,

3 = perlu sesekali diingatkan untuk teliti, mandiri dan bekerja sama dalam kelompok,

2 = perlu diingatkan beberapa kali untuk untuk teliti, mandiri dan bekerja sama dalam kelompok,

1 = tidak dapat bekerja dengan teliti, mandiri dan bekerja sama dalam kelompok.

Lampiran 9.3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N 1 Sumberagung
Kelas	: V B
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema	: 1
Pembelajaran	: 4
Semester	: 1(satu)
Hari, tanggal	: Rabu, 24 September 2014
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 4.6 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

PPKn

- 4.7 Memahami keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah dan masyarakat.

Matematika

- 4.2 Menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan penambahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian bilangan satu atau dua angka.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Siswa membaca menggunakan teknik *skimming* dan *scanning*.
2. Siswa menjawab pertanyaan menggunakan teknik *selecting* dan *skipping*.
3. Siswa menulis rangkuman isi bacaan menggunakan kosakata baku.

PPKn

4. Siswa mengidentifikasi peran industri dalam masyarakat.
5. Siswa mengidentifikasi bentuk-bentuk kerja sama yang ada di masyarakat dalam rangka kerukunan.

Matematika

6. Siswa menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan perkalian.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat membaca menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* dengan baik dan benar.
2. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan menggunakan teknik *selecting* dan *skipping* dengan benar.
3. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat membuat rangkuman isi bacaan menggunakan kosakata baku dengan benar.
4. Setelah melalui kegiatan debat, siswa dapat menjelaskan manfaat dan kerugian sebuah kegiatan industri bagi masyarakat dalam konteks keruangan dan kewilayahan dalam aspek sosial, dan ekonomi dengan percaya diri.
5. Setelah melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk kerja sama di masyarakat dalam rangka kerukunan dengan tepat.
6. Setelah mengolah informasi dari bacaan dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan perkalian dengan tepat.

E. Materi

Bahasa Indonesia

Meningkatnya permintaan hasil industri dari seluruh Indonesia dan dunia, telah menyebabkan banyak perubahan. Jalan raya dan tol dibangun untuk memudahkan distribusi hasil industri. Perumahan-perumahan dibangun di sekitar pabrik-pabrik untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal pegawainya. Setelah beberapa waktu, barang-barang hasil industri itu kini dapat dinikmati oleh masyarakat. Bahkan, beberapa di antaranya telah diekspor. Selain itu, industri di Indonesia juga meningkatkan keragaman jenis dan kualitas produk, yang mengharumkan nama Indonesia di mata dunia.

Selain adanya dampak positif dari kebangkitan perindustrian di Indonesia, terdapat pula beberapa dampak negatif. Menurunnya areal pertanian karena menjadi pabrik, menyebabkan menurunnya hasil pertanian. Akibatnya, masyarakat petani berbondong-bondong pindah dari desa ke kota mencari pekerjaan. Kota menjadi penuh sesak. Berkurangnya minat masyarakat, terutama generasi muda pada dunia pertanian, mengakibatkan turunnya kualitas hasil pertanian. Banyak hasil pertanian berkualitas di pasaran kita sekarang merupakan hasil pertanian negara-negara tetangga yang diimpor ke Indonesia. Pembangunan areal industri di berbagai daerah juga sering kurang memperhitungkan dampak polusi bagi masyarakat sekitar. Polusi yang sering dialami oleh masyarakat yang tinggal di sekitar daerah industri, misalnya: polusi air, polusi udara, dan polusi suara.

PPKn

1. Dampak positif dan negatif industri bagi masyarakat.
2. Bentuk kerja sama di masyarakat dalam rangka kerukunan.

Matematika

Menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan perkalian.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Integrated*, Kontesktual

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Debat, Diskusi dan Ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Menginformasikan tema yang akan dipelajari. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa membaca teks bacaan tentang peristiwa berkembangnya usaha industri rumahan dengan cermat. 5. Siswa mengamati lingkungan di sekitarnya dan menceritakan kepada teman sebangku tentang apa saja tempat usaha yang terdapat di sekitar rumahnya. 6. Siswa membaca teks bacaan di buku siswa menggunakan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>. (mengamati) 7. Siswa dibimbing untuk mencari informasi penting dalam bacaan. 8. Siswa membaca teks bacaan di buku siswa dengan cermat dan teliti menggunakan gaya SAVI. (mengumpulkan informasi) 9. Siswa menjawab pertanyaan menggunakan teknik <i>selecting</i> dan <i>skipping</i>. 10. Siswa mencari dampak positif dan dampak negatif industri bagi masyarakat. 11. Siswa menuliskan hasilnya di "Peta Pikiran" pada buku siswa. (mencoba) 12. Siswa membuat simpulan dari teks bacaan dengan bimbingan guru. 13. Siswa membuat rangkuman dari teks bacaan dengan bimbingan guru. 14. Tiga siswa membacakan hasil rangkumannya menggunakan gaya SAVI. (mengkomunikasikan) 15. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok. 16. Siswa mengumpulkan data tentang industri, untuk mendiskusikannya bersama teman dan menuliskan pengertian industri berdasarkan makna yang ditulisnya. (mengumpulkan informasi) 17. Siswa diminta untuk menggolongkan pernyataan dampak positif dan dampak negatif tentang industri dari beberapa sumber yang ditemukannya. (mengasosiasi) 18. Tiap kelompok memilih pernyataan yang mereka setuju untuk disajikan dalam kegiatan debat cilik. 	195 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>19. Setiap kelompok menuliskan alasan dan latar belakang yang membuat mereka setuju dengan pernyataan tersebut.</p> <p>20. Setiap kelompok mencari dan mengevaluasi bukti-bukti yang akan dipilih sebagai alat pembuktian yang akan memperkuat kedudukannya dalam berdebat.</p> <p>21. Siswa menyimpulkan dan menyusun pendapat-pendapat dalam suatu pola tertentu yang disiapkan untuk menjadi bahan pembuktian dan pertahanan.</p> <p>22. Siswa maju ke depan kelas dan mengkomunikasikan hasil diskusi yang dilakukan dalam kelompok tentang industri. (mengkomunikasikan)</p> <p>23. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi bentuk-bentuk kerja sama di masyarakat berdasarkan pengalaman yang dimiliki. (mengasosiasi)</p> <p>24. Siswa mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. (mengkomunikasikan)</p> <p>25. Siswa diminta untuk memakai salah satu informasi dari bacaan tersebut untuk menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan perkalian dalam soal cerita. (mengasosiasi)</p> <p>26. Siswa dibimbing guru untuk mengingat kembali pemahaman dalam menyelesaikan soal cerita dalam matematika</p> <p>27. Guru berkeliling untuk memastikan siswa mengikuti instruksi dan memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan.</p>	
Penutup	<p>28. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.</p> <p>29. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>30. Melakukan penilaian hasil belajar</p>	30 menit

H. Sumber dan Media

1. Gambar Kegiatan Industri
2. Buku Siswa Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013.
3. Majalah, koran maupun buku lain yang relevan

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian:

- a. Proses :
 - 1) keterampilan membaca *skimming* dan *scanning*,
 - 2) membaca hasil rangkuman isi teks bacaan, dan
 - 3) kegiatan debat cilik.
 - b. Produk :
 - 1) simpulan teks bacaan, dan
 - 2) rangkuman dari isi teks bacaan.
 - c. Posttest :
 - 1) menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan, dan
 - 2) menyelesaikan soal cerita matematika
 - d. Sikap (terlampir)
2. Jenis Penilaian : tes tertulis
 3. Bentuk Penilaian : esai
 4. Alat Penilaian (terlampir)
 5. Kunci Jawaban (terlampir)
 6. Skor
Setiap soal yang dijawab dengan benar diberi skor 20. Jika semua soal dijawab benar maka total skor adalah 100.
 7. Kriteria Ketuntasan
Kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

Bantul, 20 September 2014

Guru Kelas VB,

Peneliti



Wahyuni Isnatun, S. Pd
NIP. 19851122 200903 2006

Nunung Febriana
NIM 10108241078



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Supardilah, S. Pd
NIP. 19620705 198201 2 004

LAMPIRAN

1. Rubrik observasi keterampilan membaca teknik *skimming* dan *scanning*.

No	Aspek yang diamati	Waktu	Skor			
			4	3	2	1
1	Siswa terampil mencari ide pokok setiap paragraf	2 menit				
2	Siswa terampil mencari kalimat utama setiap paragraf	2 menit				
3	Siswa terampil mencari ide pokok bacaan	2 menit				
4	Siswa terampil mencari ide pendukung setiap paragraf	2 menit				
5	Siswa dapat menemukan kata-kata kunci setiap paragraf	2 menit				

Keterangan :

4 = selesai sebelum waktunya,

3 = selesai tepat waktu,

2 = selesai melebihi waktu yang ditentukan,

1 = tidak dapat menyelesaikan.

2. Rubrik penilaian kegiatan debat cilik.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Mengumpulkan bukti untuk memperkuat pendapat	1-4

Keterangan :

4 = Dapat mencari dan mengevaluasi bukti-bukti, di mana semua poin sangat berhubungan erat dengan pernyataannya.

3 = Dapat mencari dan mengevaluasi bukti-bukti, di mana sebagian besar poin berhubungan erat dengan pernyataannya.

2 = Dapat mencari dan mengevaluasi bukti-bukti, namun beberapa poin tidak berhubungan dengan pernyataannya.

1 = Perlu latihan lebih sering dalam mencari dan mengevaluasi bukti-bukti.

3. Rubrik penilaian membaca hasil rangkuman isi teks bacaan.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan ucapan/lafal	1-4
2.	Penggunaan intonasi	1-4
3	Kejelasan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

4. Rubrik penilaian menulis simpulan teks bacaan.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ejaan yang benar	1-4
2.	Penggunaan kosakata baku	1-4
3.	Penulisan tanda baca yang tepat	1-4
4.	Kerapian tulisan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

5. Rubrik penilaian menulis rangkuman isi teks bacaan.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ejaan yang benar	1-4
2.	Penggunaan kosakata baku	1-4
3.	Penulisan tanda baca yang tepat	1-4
4.	Kerapian tulisan	1-4

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

6. Posttest

Bahasa Indonesia

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa tujuan pembangunan jalan tol dan jembatan?
2. Mengapa dibangun perumahan-perumahan di sekitar pabrik?
3. Sebutkan dampak positif industri?
4. Sebutkan dampak negatif industri?
5. Dimana asal hasil pertanian berkualitas di pasaran Indonesia?

Matematika

Selesaikan soal cerita berikut dengan benar!

1. Pak Didin membeli 5 kg kedelai seharga Rp 22.500,00 setiap kilonya untuk diproses menjadi tempe. Jika satu kilogram kedelai dapat dibuat menjadi 15 potong tempe, berapakah biaya produksi satu potong tempe tersebut?
2. Minggu lalu, Ibu membeli 5 potong tempe masing-masing dengan harga Rp 12.000,00. Kemarin harga per potong tempe telah menjadi Rp 14.600,00. Berapa persentase kenaikan harga tempe tersebut?
3. Bu Ahmad membeli 50 kg kedelai dengan harga Rp 20.000,00 setiap kilogram. Bu Ahmad mendapat diskon sebesar 15%. Berapa banyak uang yang harus dibayarkan Bu Ahmad?
4. Tidak hanya harga tempe yang naik, harga tahu per sepuluh biji telah naik sebesar 25% dari harga awal sebesar Rp 10.000,00. Berapakah harga tahu per sepuluh biji setelah terjadi kenaikan?
5. Sekarang harga tempe dan tahu mengalami kenaikan sebesar 15%. Semula harga tempe Rp 6.000,00 per potong dan harga tahu Rp 8.000,00 per bungkus. Berapa harga tempe dan tahu sekarang?

7. Kunci Jawaban

Bahasa Indonesia

1. memudahkan distribusi hasil industri
2. untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal pegawainya

3. memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan keragaman jenis dan kualitas produk sehingga dapat diekspor dan mengharumkan nama Indonesia.
4. menurunnya areal pertanian dan memberikan dampak polusi bagi masyarakat yang tinggal disekitar area industri.
5. hasil pertanian negara-negara tetangga yang diimpor ke Indonesia

Matematika

1. Rp 1.500,00
2. 46%
3. Rp 850.000,00
4. Rp 7.500,00
5. harga tempe Rp 6.900,00 dan harga tahu Rp 9.200,00

8. Rubrik Penilaian Sikap

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Menghargai pendapat teman	1-4
2.	Mengikuti aturan dalam memberi sanggahan	1-4
3	Bekerja sama dalam kelompok	1-4

Keterangan :

- 4 = dapat menghargai pendapat/mengikuti aturan/bekerja sama dengan kesadaran sendiri
- 3 = perlu sesekali diingatkan untuk menghargai pendapat/mengikuti aturan/bekerja sama dalam kelompok
- 2 = perlu diingatkan beberapa kali untuk menghargai pendapat/mengikuti aturan/bekerja sama dalam kelompok
- 1 = tidak dapat menghargai pendapat/mengikuti aturan/bekerja sama dalam kelompok.

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI



Gambar 1. Uji coba instrumen tes



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal *pretest*



Gambar 3. Membaca teknik *skimming* dan *scanning* pada pertemuan pertama



Gambar 4. Siswa menjawab pertanyaan dengan teknik *skipping* dan *selecting*



Gambar 5. Siswa membaca dengan gaya SAVI



Gambar 6. Siswa membaca dengan teknik *skipping* dan *selecting*



Gambar 7. Guru membimbing siswa menemukan informasi fokus



Gambar 8. Membaca teknik *skimming* dan *scanning* pada pertemuan ketiga



Gambar 9. Siswa membaca dengan gaya SAVI pada pertemuan ketiga



Gambar 10. Siswa membuat simpulan dan rangkuman dari teks bacaan



Gambar 11. Siswa membaca hasil rangkuman dengan gaya SAVI



Gambar 12. Siswa mengerjakan soal *posttest*

LAMPIRAN 11

SURAT KETERANGAN

SURAT KETERANGAN VALIDASI

EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Drs. Herybertus Sumardi, M. Pd

NIP : 19540515 198103 1 004

instansi : FIP UNY

sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

nama : Nunung Febriana

NIM : 10108241078

program studi : PGSD S1

fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODEL MEMBACA TOTAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VB SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG JETIS KABUPATEN BANTUL”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Validator Instrumen



Drs. Herybertus Sumardi, M. Pd
NIP. 19540515 198103 1 004



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN JETIS
SD SAWAHAN

Alamat : Balakan, Sumberagung, Jetis, Bantul, 55781

SURAT KETERANGAN

No : 288/ Sd Swh/ 09 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : C. H Pardjilah, B. A.

jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Nunung Febriana

NIM : 10108241078

Mahasiswa : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan uji coba instrumen penelitian di SD Sawahan pada tanggal 19 September 2014, guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk validitas dan reliabilitas instrumen penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Model Membaca Total terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD N 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawahan, 20 September 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

C. H Pardjilah, B. A.
NIP. 19541223 197803 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5454/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 September 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nunung Febriana
NIM : 10108241078
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Semail RT07, Bangunharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 1 Sumberagung Jetis Bantul
Subyek : Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sumberagung Jetis Bantul
Obyek : Pengaruh Model Membaca Total terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman
Waktu : September - November 2014
Judul : Pengaruh Model Membaca Total terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD N 1 Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0012

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/325/9/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **5454/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **19 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NUNUNG FEBRIANA** NIP/NIM : **10108241078**
Alamat : **FAK ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH MODEL MEMBACA TOTAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VB SD N 1 SUMBERAGUNG KEC JETIS KAB BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **19 SEPTEMBER 2014 s/d 19 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **19 SEPTEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3080 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/325/9/2014
Tanggal : 19 September 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **NUNUNG FEBRIANA**
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Pendidikan UNY Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10108241078**
Tema/Judul : **PENGARUH MODEL MEMBACA TOTAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VB SD N 1 SUMBERAGUNG KEC JETIS KAB BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : **SD N 1 Sumberagung Jetis**
Waktu : **19 September 2014 s.d 19 Desember 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 19 September 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. Litbang



Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kec. Jetis
- 5 Ka. SD N 1 Sumberagung Jetis
- 6 Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
- 7 Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
UPT PPD KECAMATAN JETIS
SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG**

Alamat : Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta 55781
Telp: (0274) 7865743. Email: sd1sumberagungjetis@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 076 / S. Ket / ~~IX~~ / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sumberagung menyatakan bahwa:


nama : Nunung Febriana
NIM : 10108241078
prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan
lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sumberagung pada tanggal 20 September sampai dengan 25 September 2014, guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Pengaruh Model Membaca Total terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD N 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sumberagung, 27 September 2014
Kepala Sekolah


Supardilah, S. Pd.
NIP. 19620705 198201 2 004